

KELOMPOK KPM 104

SEPENGGAL KISAH SEJUTA KENANGAN

Desa Temon, Ponorogo, Jawa Timur

DEDY HASNAWAN

Taufik, Annisa, Fitriah, Alya, Mayasari, Lutfiah, Ilma, Krismalika, Maulida,
Irma, Afifah, Mei, Diva, Yuhyim, Yudhiesta, Naida, Neli, Nadila, Devi,
Tinafa, Wildha, Jaarah, Windi, Yeni

Dedi Hasnawan

SEPENGAL KISAH SEJUTA KENANGAN

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

SEPENGGAL KISAH SEJUTA KENANGAN

Penulis:

Achmad Taufik Mubarak, Afifah Santi Pratiwi, Alya Talitha Zada, Devi Arsita, Fitriah Mudawamah, Galuh Diva Ramadhani, Ilma Yulqowin, Imro Atul Annisa, Irma Yulia Savira, Krismalika Cinta Della Hermaya, Lutfiah Anggraini Arifin, Maulida Hasniah Akbar, Mayasari Silfia Maharsuci, Mei Nanda Dwinurhatmi, Nadila Arliana Putri, Naida Dwi Aristiani, Neli Meilana, Siti Nikmatul Jannah, Tinara Candra Dewi, Ulfa Windi Aulia, Wildha Afosma Adawiyah, Yeni Lestari, Yudhiesta Dewi Ratna, Yuhyin Nufus Sa'adah

Editor: **Dedi Hasnawan**

Penata Letak: **Afifah Santi Pratiwi dan Ulfa Windi Aulia**

Desain Sampul: **Wildha Afosma**

Cetakan pertama, September 2022

xxx + 228 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penyusun dapat melaksanakan semua kegiatan KPM serta menyelesaikan laporan KPM ini. Shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Tidak terasa pelaksanaan KPM di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo telah selesai dalam kurun waktu kurang lebih 40 hari. Banyak hal yang bertambah selain pengalaman, ilmu, namun juga menambah saudara. Sikap masyarakat yang sangat menghargai, membimbing dan sangat membantu dalam kegiatan sangatlah memotivasi kelompok 104 untuk melaksanakan setiap program KPM dengan sebaik-baiknya. Sebagai hasilnya, semua program KPM dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Tak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan KPM ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi pembimbing kami.
3. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor IAIN Ponorogo yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KPM ini.
4. Bapak Dr. Ahmadi, M.Pd. selaku penanggung jawab KPM 2022 ini serta bapak Arif Rahman Hakim,

M.Pd. ketua penyelenggara Kegiatan KPM tahun 2022, terima kasih yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KPM ini.

5. Bapak Suwoto selaku Kepala Desa, terima kasih telah bersedia menerima kelompok 104 di Desa Temon.
6. Warga masyarakat Desa Temon khususnya Dukuh Senarang, terima kasih atas kerjasama, bimbingan, dan bantuannya.
7. Teman-teman Mahasiswa KPM Kelompok 104 yang telah melaksanakan kegiatan KPM 2022, terima kasih atas kerjasamanya selama kegiatan berlangsung.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KPM POSDAYA yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses belajar di masyarakat serta berbagai macam kegiatan selama pelaksanaan program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 mendapat Ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Amin

Ponorogo, 14 September 2022

Dedy Hasnawan, M.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
SENARANG MENGUKIR BERJUTA PENGALAMAN	1
PENGABDIAN DIRI MENJADI MANUSIA SEJATI.....	11
PENGALAMAN BERTAMBAH SELAMA KPM DI DESA TEMON SAWOO.....	21
PELAJARAN DALAM PENGABDIAN.....	33
KKN PERTAMA, SETELAH BERAKHIRNYA SERANGAN COVID- 19.....	43
MENGEKSPLOR MINAT BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN ADANYA ENGLISH CLUB DI MA DARUL HIKMAH.....	51
INI CERITA KPM-KU DI DESA TEMON, BAGAIMANA KPM-MU?	61
PENGABDIAN TERINDAH DI DESA TEMON.....	68
MENGABDI: BELAJAR DAN MENGAJAR UNTUK MENJADI MANUSIA.....	78
OUR TIME.....	87
PENDIDIKAN PENGUAT ASA GENERASI MUDA DI DESA TEMON.....	94
TANPA ADANYA ORANG LAIN KITA BUKAN SIAPA-SIAPA.....	103
TEMON, DESA KECIL DI LERENG GUNUNG BAYANGKAKI TEMPATKU MENGABDI.....	109

EKSPLORASI MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI ENGLISH CLUB	120
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN ENGLISH CLUB DI MAS DARUL HIKMAH	130
KEGIATAN ENGLISH CLUB SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA DI SEKOLAH	137
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS MELALUI ENGLISH CLUB DI MA DARUL HIKMAH.....	147
37 FINE DAYS IN TEMON	156
MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA TEMON, SAWOO, PONOROGO : NEGERI DIATAS AWAN	167
PENGABDIAN DI DESA SERIBU WISATA.....	179
SEBUAH GORESAN KENANGAN DI DESA TEMON SAWOO PONOROGO	190
SATU LANGKAH KECIL DARI DESA TEMON UNTUK INDONESIA	198
PENDIDIKAN PENTINGNYA ADAB TERHADAP ANAK-ANAK DI DESA TEMON	208
REKOGNISI ENGLISH CLUB GUNA MENGEKSPLOR MINAT BAHASA INGGRIS SISWA DI MA DARUL HIKMAH	217
DOKUMENTASI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT	228

SENARANG MENGUKIR BERJUTA PENGALAMAN

Achmad Taufik Mubarak

Pendidikan merupakan salah satu langkah utama yang dapat ditempuh yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Usaha dalam memperbaiki kehidupan manusia dan merubah peradaban dapat dicapai selama pendidikan ditegakkan. Selayaknya semua manusia mendapatkan haknya berupa pendidikan yang cukup khususnya di Indonesia yang mewajibkan menempuh pendidikan selama 12 Tahun. Pendidikan dapat mensejahterakan hampir dalam segala aspek di kehidupan sehingga dapat dikatakan hanya dengan pendidikan dapat mengubah peradaban. Oleh karena itu, generasi muda harus punya pendidikan yang tinggi guna membangun bangsa ini menjadi lebih maju dan berorientasi pada pembangunan masa depan terutama pada revolusi industri 5.0 sekarang ini.

Universitas hadir sebagai jenjang pendidikan tertinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berpendidikan baik dari segi perilaku hingga bidang akademik. Salah satu kegiatan wajib yang dapat dilakukan para mahasiswa dalam membentuk karakter dalam diri mereka yaitu melaksanakan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat yang penamaannya disematkan kepada perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama dan Kuliah Kerja Nyata atau KKN untuk perguruan tinggi di bawah naungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. KPM merupakan kegiatan diluar kampus yang mana merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan secara aktif melakukan proses pencarian, kemudian menemukan

jalan terbaik dalam menggali potensi yang ada serta menyelesaikan secara musyawarah berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Selanjutnya, saya akan berbagai kisah yang telah hadir selama perjalanan KPM saya tahun 2022 ini.

Cerita dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 yang mana pada saat itu saya dan teman-teman baru saja sampai ke posko bersama barang-barang kami yang diangkut pick-up. Sesampai di posko, kami melihat bahwa kondisi posko yang masih 50% masih dalam proses pembersihan dan penataan tempat. Terlihat pada lantai yang masih berdebu dan barang-barang yang berserakan. Sehingga, saya dan teman-teman secara bahu membahu membersihkan posko secara bersamaan. Tempat posko kami ini dulu merupakan Gudang bekas TK sehingga banyak barang-barang TK seperti alat peraga, alat-alat drumband, dll sehingga perlu adanya penataan ulang agar nyaman ditempati. Setelah kurang lebih setengah hari membersihkan posko, teman-teman saya beristirahat dan saya dipanggil bu Muji untuk membantu memasang instalasi listrik untuk posko yang akan saya dan teman-teman tempati bersama suami beliau, Pak Hariyono. Saya dan Pak Hariyono kemudian berdiskusi untuk membeli peralatan listrik apa saja yang dibutuhkan. Setelah selesai mencatat peralatan listrik yang diperlukan, saya dan beliau pergi ke toko listrik dekat pasar Senarang dan kami menghabiskan dana kurang lebih 200 ribu yang mana diambil dari dana kelompok. Setelah sholat dzuhur, saya dan pak Hariyono memasang listrik bersama dan kurang lebih dalam waktu 1 jam pemasangan instalasi listrik telah selesai. Akhirnya, posko yang kami tempati mendapatkan cahaya yang cukup untuk penerangan di malam hari mulai dari teras posko, parkir motor, dapur sampai dengan tempat tidur saya dan teman-teman KPM.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pak Hariyono karena sudah memasang lampu penerangan di posko kami.

Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan fasilitas yang tercukupi. Semangat belajar anak-anak yang tinggi perlu ditunjang oleh fasilitas yang tercukupi. Saya dan teman-teman KPM melihat adanya papan nama tanda kelas yang sudah luntur dan perlu adanya penggantian. Sehingga saya dan teman-teman pada saat rapat rutin pada malam hari berinisiatif untuk membeli papan nama kelas untuk MA/MTs Darul Hikmah yang mana berguna sebagai tanda penunjuk kelas kepada siswa baru agar tidak salah masuk kelas nantinya. Kami pesan tanda nama kelas tersebut melalui aplikasi belanja online Shopee. Setelah 2 hari pengiriman, paket kami telah mendarat dengan selamat di posko 104 dan saya sendiri diberi tugas untuk memasang papan nama kelas tersebut. Selain papan nama kelas, juga terdapat tambahan papan nama ruang guru dan ruang komputer. Saya berangkat ke sekolah untuk memasang papan nama tersebut sendirian karena kebetulan kami menggunakan *double tip* 3M sebagai perekat dikarenakan mudah digunakan dan tahan lama sehingga 1 orang saja cukup untuk bagian pemasangannya.

Dalam melaksanakan KPM tidak lepas dari berbagai masalah yang saya dan teman-teman hadapi di lokasi KPM, sehingga perlu adanya tindakan pribadi atau musyawarah kelompok guna menyelesaikannya. Saya melaksanakan KPM. Desa kecil di kaki gunung Bhayangkaki bernama Temon yang mana menjadi salah satu saksi perjalanan KPM saya. Disana, saya menjumpai berbagai masalah dan menurut saya ada 1 yang sangat perlu perhatian yaitu masalah pendidikan moral dan akhlak. Banyak saya temui siswa laki-laki yang ada di

jenjang MTs yang masih suka berbicara tanpa menggunakan Bahasa krama atau Indonesia terhadap bapak atau ibu guru mereka sampai dengan masalah susah diurnya siswa laki-laki tersebut di dalam kelas. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh saya dan teman-teman KPM, melainkan juga para guru. Sehingga saya berinisiatif ketika saya diberikan waktu untuk mengajar di kelas 8, saya memberikan motivasi kepada para siswa bahwasannya seorang penuntut ilmu bukan hanya harus pandai dalam bidang akademik, akan tetapi juga harus memiliki akhlakul karimah yang baik. Menurut saya motivasi itu penting sehingga anak didik kita itu merasa diperhatikan dan dibimbing, walaupun terkadang apa yang diucapkan dari mulut secara lisan belum bisa diaplikasikan dengan tindakan di kehidupan nyata. Dalam membimbing para murid MTs yang kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah memang perlu kesabaran, kurangnya perhatian dari orang tua merupakan salah satu penyebabnya. Para orang tua murid ini sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani dan pedagang pada umumnya yang mana saya sendiri melihat pada saat jalan-jalan pagi menyusuri desa, banyak dari penduduk yang sudah berangkat ke sawah atau tempat berjualannya saat pagi hari atau lebih tepatnya pukul 6 pagi. Tentunya, saya juga tidak dapat menyalahkan kedua orang tua mereka, karena bagaimanapun mencari nafkah untuk keluarga merupakan perintah Rasulullah SAW. Saya sangat berharap kepada para siswa laki-laki khususnya untuk yang berada di jenjang MTs untuk mawas diri atau muhasabah diri. Orang tua mereka bukannya tidak peduli terhadap perilaku anak-anaknya, akan tetapi mereka belum dapat memberikan waktu dalam hal itu

dikarenakan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendidikan bukan hanya pada lingkup formal saja, akan tetapi banyak siswa-siswi di desa Temon ini yang juga menempuh Pendidikan non-formal seperti halnya Pendidikan di TPA atau TPQ. Saya dan teman-teman menemukan banyak TPA/TPQ di Desa Temon yang mana setiap dukuh terdapat TPA/TPQ masing-masing. Semangat belajar Al-Qur'an oleh anak-anak di Desa Temon ini sangat tinggi sebenarnya, tetapi untuk perihal jumlah guru mengajar itu sangat kurang. Oleh karena itu, saya dan teman-teman kelompok KPM 104 melakukan rapat kegiatan guna membagi jadwal mengajar TPA/TPQ secara menyeluruh dan adil. Akhirnya diputuskan bahwa kelompok KPM 104 mengajar 3 TPQ/TPA sekaligus yang ada di seluruh area Desa Temon. Ketiga TPA/TPQ itu adalah TPA Nurul Huda, TPA Al-Islam, dan TPQ Al-Anshor. Dikarenakan kita mengajar di 3 tempat, sehingga saya dan teman-teman tiap hari ada jadwal mengajar TPA/TPQ kecuali hari minggu. Banyak pengalaman yang kami dapat dalam mengajar anak-anak TPQ disini yang mulai masih anak kecil hingga anak MTs yang mana semuanya memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agama. Bahkan di TPA Al-Anshor sendiri ada beberapa anak yang sudah datang ke TPA saat jam menunjukkan pukul 1 siang dan TPA baru akan mulai pada jam 2 siang. Perbedaan teknis mengajar oleh para ustadz di setiap TPA/TPQ merupakan suatu hal yang wajar, dimana di TPQ Al-Anshor setelah mengaji Al-Quran maka anak-anak boleh pulang setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah. Sedangkan, di TPA/TPQ Nurul Huda dan Al-Islam ditambah materi Pendidikan Islamiyah seperti halnya fiqh ringan, kisah para nabi, hadist-hadist tentang kehidupan sehari-hari, dan materi lainnya yang

dirasa cocok untuk anak-anak seumur mereka. Satu hal yang sangat kagum pada TPA Al-Islam yang mana ustadzah yang mengajar hanya 1 yang mana kadang perlu ada ustadz/ustadzah dari TPA Nurul Huda yang membantu mengajar disini dan semoga beliau terus istiqomah dalam mendidik anak-anak ini untuk belajar Al-Qur`an serta Allah SWT angkat derajatnya ke sisi yang lebih baik oleh-Nya. Di akhir KPM, saya dan teman-teman KPM mendapatkan ucapan banyak terima kasih dari para ustadz/ustadzah setiap TPA/TPQ karena telah membantu meringankan beban para ustadz dan ustadzah dalam mengajar. Setelah 1 bulan lebih kami mengajar TPA/TPQ dan pada akhirnya kami harus pulang dan berpisah dengan anak-anak dan para ustadz/ustadzah sehingga dalam penutupan kami adakan acara makan-makan bersama yang mana akan menjadi salah satu kenangan terindah dalam kehidupan ini bagi saya dan teman-teman.

Bermasyarakat memang diperlukan mental yang tangguh dan pemberani, termasuk juga berani dalam mengambil keputusan sendiri ketika mendapatkan suatu masalah. Pada malam itu, setelah saya sholat magrib, saya duduk sendirian dan sambal memetik gitar saya setelah seharian melaksanakan berbagai proker yang ada, kemudian saya melihat tuan rumah yaitu bu Muji dan pak Hariyono sedang ingin memindahkan freezer box es krim dari rumah beliau ke tempat jualan milik ibunya bu Muji yang letaknya tidak jauh dari rumah beliau. Pada detik itu, saya berinisiatif membantu bapak dan ibu tuan rumah sehingga pada akhirnya *freezer box ice cream*-nya telah berpindah ke toko walaupun saya harus berlumuran keringat sedikit. Setelah itu, saya secara tiba-tiba diberi jajanan ringan dari bu Muji yang kata beliau sebagai ucapan terimakasih karena telah membantu meringankan pekerjaan beliau dalam memindahkan *freezer box ice*

cream-nya. Akhirnya jajan tersebut saya makan bersama dengan teman-teman saya yang kebetulan di dapur ada 4 orang teman saya yang sedang saling mengobrol. Mengang hal-hal kecil yang kita lakukan untuk orang lain, bisa saja sangat berarti bagi mereka dan ketika membantu seseorang, janganlah kita mengharap imbalan, walaupun diberi ucapan terimakasih kepada yang memberi.

Terlepas dari inisiatif sendiri dalam memecahkan suatu masalah, saya dan teman-teman juga mendapatkan sebuah masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama dan kompak. Sekitar 100 meter ke arah barat dari posko KPM Kelompok 104 terdapat sebuah SD yang bernama SD Temon 1 yang pada tahun ini mendapatkan siswa baru sekitar 29 siswa yang dapat dikategorikan sebagai SD yang mendapatkan jumlah murid terbanyak. SD ini terletak di tempat strategis yang dikelilingi 3 dukuh yaitu dukuh Talun, Senarang, dan Mlokolegi sehingga wajar saja mendapatkan siswa yang lumayan banyak. Akan tetapi, saya dan teman-teman mendapatkan informasi bahwasannya SDN ini kekurangan tenaga pengajar. Di sisi lain, pada tanggal 11 Agustus 2022 akan dilaksanakan lomba gerak jalan se-kecamatan Sawoo untuk tingkat SD. Berangkat dari 2 masalah itu, saya dan teman-teman melakukan rapat setelah melaksanakan sholat Isya berjamaah guna membahas hal tersebut. Setelah 1 jam kami berdiskusi dan akhirnya kami memutuskan untuk membagi tugas. Ada 2 pembagian tugas yang dilaksanakan kelompok kami yaitu ada mahasiswa yang melatih PBB dan ada yang mengajar di kelas-kelas kosong yang ada di SD tersebut. Saya sendiri ada kewajiban mengajar kelas 3 yang mana dimulai pada saat jam masuk sekolah yaitu jam 7 pagi dan selesai pada jam 11.30 siang hari. Kedatangan para teman-teman KPM disambut dengan baik dan rasa senang oleh para siswa,

karena mereka bertemu guru baru di kelasnya. Kelas 3 sendiri yang merupakan kelas yang saya ajar juga sangat tinggi semangat belajar mereka sehingga ketika saya memberikan tugas kepada mereka maka akan langsung dikerjakan. Di sisi lain, mengajar anak SD tentunya harus memiliki kesabaran lebih dalam mendidik para siswa, sehingga bagi saya ini merupakan pengalaman mengajar yang luar biasa dan saya sangat berterima kasih kepada para guru SD Temon 1 yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengajar ditempat ini.

Pandemi memang sangat berdampak besar pada bidang pendidikan karena selama 2 tahun lamanya yaitu pada rentang waktu tahun 2020-2022, dunia Pendidikan diubah pelaksanaannya dari pembelajaran offline atau luring menjadi online atau daring yang terjadi tanpa direncanakan dan terjadi secara tiba-tiba. Begitu juga yang dialami oleh para guru SDN Temon 1, ketika SD ini telah resmi melaksanakan pembelajaran luring secara penuh pada tanggal 11 Agustus 2022 yang mana siswa kelas 5 dan 6 yang biasanya menjadi petugas upacara bendera pada hari senin telah lulus dari SD tersebut. Akibat dari pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun lamanya mengakibatkan perlu adanya pelatihan baru dalam teknis pelaksanaan upacara bendera terhadap siswa kelas 5 dan 6 yang baru saja naik kelas karena para siswa ini belum pernah diajarkan menjadi petugas upacara sebelumnya. Kemudian saya dan teman-teman dimintai tolong oleh para guru untuk melatih para siswa tersebut agar dapat menjadi petugas upacara bendera dengan prosedur umum yang telah ditentukan. Di luar dari mengajar kelas dan PBB, saya dan teman-teman juga melatih upacara bendera siswa kelas 5 dan 6 SDN Temon 1 yang mana kami menggunakan prosedur umum pelaksanaan upacara bendera sesuai apa yang kami

lakukan ketika SD dulu. Setelah 1 minggu melatih upacara bendera, akhirnya para siswa tersebut sudah bisa menjadi petugas upacara yang saya dan teman-teman harapkan bisa menjadi petugas upacara hari senin tanpa didampingi oleh teman-teman KPM.

Program kerja yang menjadi prioritas kelompok yaitu membentuk sebuah wadah kelompok belajar Bahasa Inggris yang kemudian diberi nama *English Club* Darul Hikmah. Salah satu hal yang melatarbelakangi pembentukan *English Club* yaitu dihapusnya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar atau SD dan pada jenjang MTs menjadi pembelajaran yang digunakan untuk ujian sekolah sehingga dirasa perlu adanya jam tambahan untuk belajar bahasa Inggris. *English club* ini beranggotakan siswa MTs maupun MA dan kader-kader utamanya yang kelak akan melanjutkan *English Club* ini pada saat teman-teman KPM meninggalkan telah purna tugas. Kader-kader ini beranggotakan siswa kelas 11 dan 12 yang mana juga merupakan anggota OSIS sehingga nanti mereka dapat mengajarkan materi bahasa Inggris kepada adik kelas mereka. Saya dan teman-teman kemudian mendiskusikan untuk pembentukan *English Club* tersebut bersama bapak Jarwo selaku kepala sekolah MA Darul Hikmah. Akhirnya kami mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan untuk jam pelaksanaannya yaitu selama 1 jam dimulai pada jam 1 siang serta bertempat di aula sekolah. Setelah selama kurang lebih 2 minggu mengajarkan kepada para mentor-mentor penggerak *English Club* kedepannya sebagai bekal ilmu mereka untuk mengajar adik kelas mereka. Saya dan teman-teman KPM selama kurun waktu kurang lebih 2 minggu tersebut memberikan beragam materi Bahasa Inggris mulai dari jenis-jenis tenses, penggunaan tenses, kalimat

verbal, kalimat nominal, dan masih banyak lagi. Setelah 2 minggu berlalu diharapkan bahwa para stakeholders itu bisa memahami materi yang telah saya dan teman-teman berikan. Dalam pandangan saya, mereka sudah cukup bisa untuk mengajar adik kelas mereka kelak atau nanti aka nada bimbingan dari teman-teman KPM walaupun nanti dilaksanakan secara online. Saya dan teman-teman berpesan kepada para mentor-mentor ini untuk tetap semangat belajar agar kelak mereka dapat mengangkat derajat kedua orang tua, bangsa, dan agamanya.

Selama kurang lebih 1 bulan saya dan teman-teman menjalankan KPM, kita merasakan dan mendapatkan berbagai pengalaman yang baru. Saya sendiri mendapatkan pengalaman yang unik yaitu saat membantu menyembelih ayam untuk acara bakar-bakar yang belum pernah saya lakukan dan baru pertama ini saat KPM. Selain itu, saya dan teman-teman menjadi tahu bagaimana cara mengajar anak-anak sekolah mulai dari jenjang TK sampai MA yang memiliki karakter yang berbeda dan cara berpikir yang berbeda juga. Kami juga belajar bahwa menjadi seorang guru atau ustadz bukan tentang gaji tetapi tentang hati yang tulus dan suci. Pada bidang Pendidikan sendiri, saya dan teman-teman KPM berharap agar kelak *English Club* MA Darul Hikmah dapat berjalan sesuai dengan harapan kami dan tidak berhenti di tengah jalan. Begitulah cerita perjalanan saya dan teman-teman dalam mengarungi kehidupan masyarakat khususnya di Desa Temon yang kita harap dapat menjadi buah pembelajaran untuk para pembaca budiman yang membaca tulisan ini.

PENGABDIAN DIRI MENJADI MANUSIA SEJATI

Afifah Santi Pratiwi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan intrakurikuler yang merupakan wadah bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian dalam bentuk belajar, melakukan penelitian (*research*), dan bekerja sama dengan masyarakat secara langsung. KPM merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat bersinergi menjadi satu padu guna menggali potensi dan menemukan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. KPM merupakan program wajib mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu bagian dari kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan potensi diri yang pada akhirnya dapat menjadi pengalaman dalam peningkatan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo memiliki dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Monodisiplin adalah kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama sehingga program kerjanya berfokus sesuai dengan prodi atau jurusan yang diambil. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda sehingga program kerjanya sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu. Sementara itu, program kerja

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi dua, yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Sedangkan dalam prakteknya, program KPM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) yang merupakan pendekatan yang mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Sebelum pelaksanaan KPM, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa peserta KPM. Tahapan pertama yaitu pembagian kelompok sesuai dengan Mono Disiplin maupun Multi Disiplin. Setelah itu, pembentukan kepengurusan kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kegiatan inti, dan seksi kegiatan penunjang. Tahapan kedua adalah berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta melakukan bimbingan terkait dengan kegiatan KPM. Tahapan selanjutnya adalah pembekalan peserta yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pembekalan ABCD yang dilaksanakan oleh panitia KPM dan tahap pembekalan teknis pelaksanaan KPM yang dilaksanakan oleh DPL masing-masing kelompok.

Sebagai mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang merupakan fakultas tarbiyah, penulis pribadi mengambil KPM Mono Disiplin dimana nantinya penulis akan berfokus pada bidang tarbiyah atau pendidikan. Dengan berbekal pengetahuan yang telah dikantongi selama di bangku kuliah, kegiatan pengabdian ini akan diibaratkan sebagai praktik nyata bagaimana pendidikan diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Bersama dengan mahasiswa peserta KPM lainnya serta 1 DPL yang akan mengarahkan kegiatan KPM ini, penulis mendapati Desa Temon sebagai tempat pengabdian akan dilakukan.

Temon merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sawoo Kabupaten Desa Temon sendiri memiliki empat dusun yang meliputi dusun Brenggolo, Temon, Mlokolegi, dan Senarang. Desa ini berada di dataran tinggi atau bisa dikatakan pegunungan sehingga kaya akan sumber daya alam dimana pemandangan yang disuguhkan tidak dapat diragukan lagi keindahannya. Pegunungan, air terjun, bahkan telaga terlukis indah di desa Temon ini. Selain itu, bidang pendidikan di desa Temon juga sudah cukup mumpuni, dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan TK, SD, MI, SMP, MTs, MA, TPA, TPQ, dan lembaga pendidikan informal lainnya. Dan seluruh lembaga pendidikan ini tersebar di seluruh desa Temon.

Hal menarik lainnya dari desa Temon adalah keramah-tamahan yang melekat pada setiap pribadi warga masyarakat. Senyum, sapa, dan salam yang menjadi kebiasaan masyarakat desa diterapkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa di desa Temon. Kedatangan para peserta KPM Desa Temon pun disambut dengan hangat dan baik. Para pejabat desa, guru atau pengajar, anak-anak maupun warga setempat dengan antusias menerima para mahasiswa KPM dengan tangan terbuka sehingga menciptakan kenyamanan bagi kedua belah pihak. Tanggapan berupa sambutan yang cukup baik dari seluruh masyarakat desa ini pastinya juga membuat para mahasiswa merasa antusias melakukan pengabdian di desa ini.

Penulis merupakan anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 104 Mono Disiplin Tadris Bahasa Inggris (TBI) IAIN Ponorogo dengan jumlah seluruh anggota sebanyak 24 mahasiswa. Sesuai dengan ketentuan jenis KPM yang dipilih, Kelompok 104 nantinya akan berfokus pada bidang pendidikan yang ada di desa

Temon khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris. Namun, apabila ada program desa yang bukan termasuk bidang pendidikan membutuhkan bantuan berupa tenaga dan lainnya, maka kelompok 104 juga akan terjun langsung sebisa mungkin.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan masing-masing individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk mencapai kelangsungan hidup. Pendidikan dapat menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terarah melalui pendidikan. Dengan demikian, setiap individu berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Kemajuan dan perubahan bangsa ke arah yang lebih baik juga dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Sesuai dengan metode Asset Based Community-Driven Development (ABCD) yang telah ditentukan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, maka langkah awal yang diambil adalah menemukan aset atau potensi yang ada. Kelompok 104 pun bergerak bermusyawarah guna merencanakan langkah awal yang perlu diambil. Dengan melakukan observasi langsung melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan anggota OSIS MA Darul Hikmah Temon. Dari observasi tersebut, didapatkan adanya aset berupa para siswa MA Darul Hikmah sebagai sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut. Selain itu, ditemukan adanya masalah berupa kurangnya literasi pengetahuan Bahasa Inggris bagi para siswa MA darul Hikmah.

Kelompok 104 juga melakukan observasi di lembaga pendidikan lain, seperti Madrasah Tsanawiyah,

Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak, Taman Pendidikan Quran dan atau Taman Pendidikan Al-Quran. Hasil dari observasi yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan yang sama pada setiap lembaga pendidikan tersebut. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya tenaga pengajar serta cukup jauhnya jarak antara rumah para pengajar dengan tempat pendidikan. Banyak pengajar yang bukan berasal dari desa Temon sendiri, ada yang berasal dari Grogol Sawoo dan bahkan ada yang berasal dari Tugu Trenggalek yang dimana jarak tempuhnya juga memakan waktu, serta medan jalan yang cukup sulit karena letak desa Temon yang berada di pegunungan dengan kondisi jalan yang cukup terjal dan licin jika hujan turun. Selain itu, banyak dari pengajar TPA dan TPQ yang tidak hanya mengajar di satu tempat saja sehingga terkadang mereka akan menemui bentrok jadwal hari yang sama.

Berangkat dari aset atau potensi yang ada dan latar belakang tentang pentingnya pendidikan serta lemahnya literasi murid MA darul Hikmah dalam Bahasa Inggris, Kelompok 104 memutuskan untuk turut andil dalam terlaksananya pendidikan di desa Temon dengan mengadakan program kerja berupa pendirian komunitas belajar di MA Darul Hikmah. Dengan mengantongi izin dari Kepala Madrasah serta guru Bahasa Inggris, kelompok 104 yang merupakan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris mendirikan komunitas belajar Bahasa Inggris. Sesuai dengan bidang yang dipelajari, kelompok 104 bersepakat untuk menamai komunitas belajar ini dengan nama *English Club*.

English Club merupakan komunitas belajar Bahasa Inggris. *English Club* adalah suatu komunitas yang menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya pada siswa melalui

serangkaian pengajaran bahasa Inggris diluar jam pelajaran. English Club juga mempunyai peran sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas yang secara langsung maupun tidak langsung terikat dengan materi kurikulum, dan menjadi bagian yang tak terlepas dari tujuan kelembagaan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris, dan memberdayakan potensi atau aset berupa sumber daya manusia yang ada sebagai pengelola *English Club* MA Darul Hikmah. *English Club* ini juga merupakan program kerja inti Kelompok 104.

Setelah komunitas belajar *English Club* didirikan, hasil dari pelaksanaan kegiatan secara garis besar dapat dilihat dari tiga poin berikut. Yang pertama adalah keberhasilan pembentukan kepengurusan *English Club* melalui kerja sama antara mahasiswa KPM Kelompok 104 dengan pihak siswa yaitu anggota OSIS yang kelak akan menjadi kader *English Club* MA Darul Hikmah. Yang kedua adalah tercapainya tujuan kegiatan yaitu mengoptimalkan kemampuan berbahasa Inggris melalui pemberian materi berupa teori dan praktek., dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada sebagai pengelola *English Club* MA Darul Hikmah. Yang terakhir adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang dibuktikan dengan sikap responsif siswa di kelas ketika pemateri memberi pertanyaan atau mengulang pelafalan kosa kata dengan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa *English Club* memiliki dampak positif bagi siswa MA Darul Hikmah.

Sedangkan untuk menindaklanjuti permasalahan tenaga pengajar yang ada di lembaga-lembaga pendidikan lain, Kelompok 104 mengambil tindakan dengan terjun langsung ke lembaga-lembaga tersebut membantu

menjadi tenaga pengajar sementara. Jumlah anggota kelompok yang terdiri dari 24 mahasiswa dibagi sama rata setiap harinya untuk bergilir mengajar di lembaga-lembaga tersebut. Posko Kelompok 104 sendiri yang berada di dusun Senarang, letaknya cukup strategis karena dekat dengan masjid dan juga lembaga-lembaga pendidikan tersebut sehingga memudahkan para anggota Kelompok 104 untuk menjangkau sekolah-sekolah dan TPA/TPQ di sana. Lembaga-lembaga yang dijangkau oleh Kelompok 104 yaitu, TK Dharma Wanita, SDN 1 Temon, MTs Darul hikmah, MA Darul Hikmah, TPA Nurul Huda, TPQ Al-Anshor Muhajirin, dan TPQ Al-Islam.

TK Dharma Wanita Temon memiliki murid yang cukup banyak dan terbilang sangat aktif. Kelompok 104 pun membantu para pengajar di sana. Kemudian di SDN 1 Temon, Kami diberi amanah oleh Bapak Kepala Sekolah langsung untuk membantu mengajar di kelas 1-6 dikarenakan banyaknya bapak/ibu guru yang juga mengajar di Sekolah Dasar Temon lain yang juga kekurangan tenaga pengajar. Selain mengajar di kelas, Kelompok 104 juga melatih Pasukan Berbaris guna menyiapkan murid SDN 1 Temon untuk menghadapi acara 17 Agustus dan Upacara Bendera Mingguan di sekolah masing-masing. Lalu di MTs dan MA Darul Hikmah, kami membantu mengajar Bahasa Inggris. Kami juga bekerja sama dengan OSIS untuk melaksanakan kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) bagi para murid baru. Selain mengajar di lembaga-lembaga formal, Kelompok 104 juga mengajar di TPA Nurul Huda, TPQ Al-Anshor Muhajirin, dan TPQ Al-Islam. Di samping itu, kami juga selalu menyisipkan Bahasa Inggris ketika mengajar guna menambah pengetahuan para siswa.

Tindakan yang diambil dengan membantu para tenaga pengajar ini sangat membantu bagi para pihak

dari lembaga-lembaga pendidikan terkait, serta membuat para murid menjadi lebih semangat belajar karena adanya suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar. Para murid merasa antusias belajar dengan para mahasiswa Kelompok 104. Pemberian materi singkat tentang kosakata atau lagu Bahasa Inggris juga ditanggapi dengan baik oleh mereka. Dihapuskannya Bahasa Inggris dari kurikulum Sekolah Dasar menjadikan banyak dari murid mendapati Bahasa Inggris sebagai bahasa yang cukup asing di telinga mereka. Sehingga banyak dari anak-anak setingkat usia Sekolah Dasar cukup tertarik dengan Bahasa Inggris yang tidak mereka dapatkan di sekolah.

Dampak lain yang terlihat adalah adanya tanggapan positif dari para wali murid akan pengajaran yang diberikan oleh para mahasiswa kepada putra-putri mereka. Banyak dari orang tua murid merasakan perubahan dalam diri anak-anak mereka yang menjadi lebih rajin dan semangat untuk pergi belajar karena adanya para mahasiswa yang memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Tanggapan positif ini tentunya menjadi pendukung proses belajar anak dimana kami para mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengajar anak-anak murid atas izin dari para orang tua.

Di samping fokus kepada kegiatan pendidikan yaitu mengajar, Kelompok 104 juga aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan di Desa Temon khususnya di sekitar Posko yaitu Dusun Senarang. Kegiatan kemasyarakatan tersebut berupa rutinan pengajian Yasin yang dilaksanakan seminggu sekali oleh ibu-ibu sekitar lingkungan RT setempat. Di majlis ini, kami diberi kesempatan untuk memberikan tausiyah singkat tentang pentingnya pendidikan saat ini. Kegiatan lainnya adalah

kegiatan idul adha yang diisi dengan kegiatan masak dan makan bersama oleh seluruh masyarakat sekitar dan para anggota Kelompok 104, membantu imunisasi para lansia desa Temon, kegiatan *khatmil* Quran yang diselenggarakan di Masjid Al-Anshor Muhajirin Senarang. Kami juga menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam kepada masyarakat sekitar agar hubungan silaturahmi terjalin dengan baik.

Desa temon memberikan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi penulis pribadi. Banyak pengalaman berharga yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup menuju pribadi yang lebih baik kedepannya. Pengalaman manis maupun pahit dapat dirasakan selama berada di desa Temon. Masyarakat Temon memberikan pengalaman nyata bagaimana kehidupan bermasyarakat yang akan dihadapi di masa depan. Banyak bimbingan, nasehat, dan petuah hidup yang diberikan oleh masyarakat Temon untuk mengarahkan para mahasiswa bagaimana seharusnya bersikap kepada masyarakat. Pengalaman yang telah didapat ini dapat membentuk kami para mahasiswa menjadi manusia sejati yang yang dapat saling menghargai, bersosial, dan bermasyarakat dengan baik.

Rangkaian kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Temon memberi banyak pengalaman bagi kami para mahasiswa Kelompok 104. Penulis sendiri merasakan begitu banyak kisah baru yang sangat berkesan dan tak terlupakan. Warga masyarakat yang menerima para mahasiswa dengan tangan terbuka dan turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan program kerja. Hal ini tentunya menjadi kesan yang menyenangkan bagi penulis. Tanggapan baik dan sikap warga yang ramah menciptakan tali silaturahmi layaknya mendapat sebuah keluarga baru, dimana orang tua

menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman.

Kemudian, penulis juga memiliki beberapa pesan kepada pihak-pihak terkait yang sudah turut andil dalam cerita Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Temon. Yang pertama adalah para warga masyarakat desa Temon, penulis berharap agar tali silaturahmi yang telah terjalin antara masyarakat dengan para mahasiswa khususnya kami Kelompok 104 tetap utuh hingga nanti sehingga kami akan tetap menjadi keluarga bagi warga Temon selamanya. Selanjutnya untuk para tenaga pengajar atau guru di lembaga-lembaga pendidikan desa Temon, penulis berpesan agar tetap semangat dan memantapkan niat dalam berjuang mengajarkan ilmu kepada para pelajar di desa Temon. Lalu penulis juga mengucapkan terimakasih dan meminta maaf atas kesalahan yang dibuat selama berada di desa Temon yang merupakan tempat merajut kisah indah selama kegiatan KPM di sana.

Sebagai penutup essay ini, penulis juga ingin mengucapkan beberapa pesan kepada para anggota Kelompok 104 Kuliah Pengabdian Masyarakat desa Temon yang tercinta. Penulis berterima kasih atas segala kisah dan pengalaman bersama yang telah kita lalui selama kurang lebih satu bulan. Penulis juga meminta maaf kepada teman-teman KPM Kelompok 104 akan segala kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak. Kita telah menjadi kawan seperjuangan dan keluarga selama KPM, maka janganlah kalian melupakan kenangan yang telah kita buat selama ini.

PENGALAMAN BERHARGA SELAMA KPM DI DESA TEMON SAWOO

Alya Talitha Zada

Tak terasa masa perkuliahanku sudah memasuki semester 7 artinya sudah waktunya menjalankan KPM atau biasa disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada bulan April terdapat sosialisasi terkait kegiatan KPM oleh LPPM atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan apa saja persyaratan untuk mengikuti kegiatan KPM serta dijelaskan terkait kegiatan KPM tersebut. Sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun ini terdapat dua jenis KPM yaitu Multi disiplin dan Mono disiplin. Multi disiplin yaitu menyelesaikan permasalahan atau lebih fokus terhadap apa yang dibutuhkan oleh desa tersebut dan anggota kelompoknya dicampur dengan semua jurusan. Sedangkan mono disiplin yaitu fokus terhadap satu bidang, misalnya saya mahasiswa Tadris Bahasa Inggris artinya harus membuat program kerja yang sesuai dengan bidang atau jurusan yang di ambil. Beberapa hari setelah sosialisasi dan mengumpulkan persyaratan pendaftaran KPM maka tiba waktunya untuk melakukan pendaftaran KPM. Pada KPM ini saya memilih mono disiplin karena saya ingin lebih fokus dan ingin memperdalam serta menerapkan ilmu yang saya dapat selama kuliah ke dalam masyarakat. Setelah masa pendaftaran, terbitlah masa pembagian kelompok dan pembagian desa. Saya mendapat kelompok 104. Setelah saya melihat hasil pembagian kelompok saya merasa sangat lega karena satu kelompok dengan teman satu jurusan yang dicampur antara kelas saya yaitu TBI C dan juga TBI B. Saya mendapat tempat di desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Selang beberapa hari setelah pembagian kelompok kami melakukan perkenalan secara online melalui media google meet tujuannya agar kami saling mengenal antar anggota kelompok dan dilanjutkan dengan pembentukan badan pengurus harian serta kami merencanakan pertemuan secara offline dengan DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan yaitu dengan dosen kami yang bernama Dedi Hasnawan, M.Pd. Beberapa hari setelah itu beberapa dari anggota kelompok kami melakukan survei tempat ke desa Temon dengan gabungan kelompok lain yang mendapat tempat satu desa yaitu dengan kelompok 103 dan juga 105. Setelah melakukan survei tempat dan melakukan koordinasi dengan perangkat desa Temon dan mendapat posko KPM kami melakukan pertemuan secara offline di kampus dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan pembagian divisi. Saya mendapat bagian dalam divisi kegiatan dengan teman saya satu divisi yaitu Imro Atul Annisa dan Mayasari Silfia Maharsuci.

Pada hari itu kami rapat per divisi dan setelah mendapat hasil dari rapat tersebut dilanjutkan dengan rapat satu kelompok. Perencanaan program kerja serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama disana juga dibahas dalam rapat tersebut. Setiap divisi menyampaikan hasil kepada seluruh anggota kelompok secara bergantian dan mendapat saran serta masukan jika ada hal yang kurang. Setelah itu kami membahas terkait apa saja yang perlu dibawa pada saat KPM nanti serta pembagian barang bawaan kelompok. Mulai dari peralatan memasak, peralatan kebersihan, dan peralatan kelompok yang lainnya.

Beberapa hari setelah itu kami mengumpulkan barang bawaan kelompok di rumah teman kami agar mudah pada saat pembawaan menuju lokasi. Tak terasa

hari demi hari berlalu, tiba waktunya kami berangkat ke desa Temon, Sawoo pada tanggal 3 Juli 2022. Kami berangkat kesana mengendarai sepeda motor dan barang bawaan kelompok diangkut menggunakan mobil pick up. Pada pukul 10.00 WIB kami berangkat bersama menuju posko KPM. Sesampainya disana kami menurunkan barang bawaan pribadi serta kelompok dilanjutkan dengan bersih bersih posko. Posko kami merupakan gudang dan mungkin sudah tidak ditempati lagi sehingga membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk membersihkannya. Lokasi posko kami cukup strategis dibanding dengan kelompok 103 dan 105 karena posko kami berada di tengah-tengah dan banyak toko, dekat dengan sekolah, masjid, dan pasar. Posko kami juga bersebelahan dengan pemilik rumah yaitu Bu Muji dan Pak Hariono. Beliau adalah pengganti orang tua kami selama disana.

Pada hari itu kami menghabiskan waktu untuk bersih bersih posko dan menata peralatan, lalu pada malam hari saya dan perwakilan dari beberapa devisi serta kelompok 103 dan 105 menuju ke balai desa untuk mempersiapkan kegiatan pembukaan KPM di sana. Kami mempersiapkan tempat, serta melakukan rapat koordinasi dengan kelompok lain terkait teknis pembukaan yang akan dilakukan besok. Setelah itu kami kembali ke posko untuk beristirahat dan mempersiapkan hari esok.

Keesokan harinya pada tanggal 4 Juli 2022 di pagi hari karena saya dan beberapa teman saya kebagian jadwal piket masak setiap hari Senin maka kami belanja ke pasar lalu mempersiapkan makanan untuk teman-teman satu kelompok. Setelah selesai masak, anggota kelompok kami mempersiapkan jajan untuk pembukaan dan mempersiapkan diri yaitu mandi dan beberes diri

lalu sekitar pukul 13.00 WIB kami melaksanakan pembukaan di balai desa bersama Kepala desa, DPL, dan Perangkat desa yang lain. Setelah selesai pembukaan kami kembali ke posko dan betapa terkejutnya karena memang posko kami bersebelahan dengan masjid yang digunakan untuk pembelajaran TPQ sehingga pada saat kami kembali ke posko disambut banyak anak kecil yang merasa penasaran dan ingin berkenalan dengan kami. Namun pada saat itu Dosen Pembimbing Lapangan kami sedang kunjungan ke posko karena ingin tahu kondisi posko kami sehingga kami harus menyambut beliau dan juga melakukan beberapa koordinasi terkait proker yang akan kami lakukan. Setelah DPL kami pulang baru kami bertemu dengan anak kecil yang sudah menunggu kami di depan posko. Kami menyapanya dan memberitahu bahwa besok akan bertemu lagi untuk belajar TPQ bersama dan mereka juga sangat senang. Pada malam hari kami melakukan evaluasi dengan seluruh anggota kelompok serta membahas proker apa saja yang akan dilaksanakan serta kapan waktu pelaksanaannya. Setelah mendapat hasil dari evaluasi tersebut kami bersiap untuk beristirahat.

Pada tanggal 5 Juli 2022 seluruh anggota kelompok 104 membersihkan masjid Al-Anshor yang berada di sebelah posko kami serta kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar masjid dan posko, dan di siang hari sekitar pukul 14.00 WIB seluruh anggota kelompok 104 berangkat ke masjid Al-Anshor untuk berkenalan dengan adik-adik TPQ dan memberitahu mereka bahwa kami akan ikut mengajar ngaji disana. Kurang lebih ada 40 siswa yang mengaji di sana mulai dari Iqro' hingga Al-Qur'an. Setelah selesai mengajar ngaji kami kembali ke posko untuk bersih diri dan mempersiapkan diri untuk sholat berjamaah magrib dan

isya di masjid. Pada malam hari salah satu dari anggota kelompok 104 ada yang dihubungi oleh karang taruna desa Temon untuk melakukan kerja sama antara KPM dan karang taruna. Sehingga saya dan perwakilan dari kelompok menemui karang taruna untuk membahas terkait kerjasama yang akan dilakukan. Ternyata pihak karang taruna akan membuat event perlombaan bola voli tahunan antar desa dan mereka membutuhkan bantuan dari teman-teman KPM untuk membuatkan design banner karena dari mereka kekurangan tenaga untuk hal itu dan juga bantuan untuk sponsorship. Namun pada malam itu saya dan teman teman kelompok belum membuat keputusan maka akan kami diskusikan lagi dengan semua anggota kelompok.

Pada tanggal 6 Juli 2022 karena proker inti yang akan kami buat berhubungan dengan sekolah yaitu *English Club* maka divisi kegiatan, humas dan ketua memutuskan untuk berkunjung kerumah kepala sekolah untuk meminta izin dan menjelaskan tentang proker yang akan kami buat dan Alhamdulillah di setujui, di siang hari saya terjadwal mengajar ngaji di TPQ Al-Anshor selesai mengajar ngaji saya dan teman saya Fitriah berniat untuk jalan-jalan sore, ternyata di depan posko kami ada pemuda yang sedang memasang bendera. Spontan saya langsung memanggil ketua kelompok saya agar bergabung untuk membantu dan berkenalan, setelah itu saya diajak pemuda disana untuk jalan jalan ke gunung Bhayangkaki akhirnya saya dan keempat teman saya berangkat kesana dengan pemuda menggunakan motor. Namun ditengah perjalanan ternyata medan jalan yang kami lalui semakin berat akhirnya saya dan teman saya Fitriah memutuskan kembali ke posko sedangkan yang lainnya tetap melanjutkan perjalanan.

Keesokan harinya di tanggal 7 Juli 2022 karena memang minggu pertama adalah waktu untuk mengeksplorasi dan berkenalan dengan masyarakat sekitar pada pagi hari saya, Fitriah, Annisa, dan Silfia memutuskan untuk jalan-jalan pagi. Niatnya hanya keliling desa sambil menikmati udara pagi. Namun tiba-tiba di tengah perjalanan tanpa terencana kami berempati memiliki ide untuk ke gunung Bhayangkaki karena kemarin saya dan Fitriah gagal. Langsung saja kami jalan menuju ke sana yang kurang lebih jaraknya 3 KM dari posko kami hingga puncak. Tanpa sadar kami berhasil menuju ke sana hanya berbekal air mineral 1 Liter yang kami beli di tengah jalan, yang lucu lagi kami kesana hanya memakai piyama saja. Waktu yang kami habiskan yaitu dari jam 06.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB baru sampai ke posko karena memang kami banyak beristirahat sepanjang jalan dan kami juga membeli jajan waktu perjalanan pulang serta mengobrol yang cukup lama. Teman-teman yang ada di posko pun terkejut mendengar kami ber 4 jalan kaki ke sana. Memang sedikit nekat namun itu adalah salah satu pengalaman berharga bagi saya bisa muncak bersama teman dekat dan menghabiskan waktu bersama.

Keesokan harinya di tanggal 8 Juli 2022 saya melihat mbah kung dan mbah ti yaitu orang tua dari bu Muji selaku sang pemilik rumah sedang memetik dan memilah cengkeh. Saya dan beberapa teman-teman ikut serta membantu beliau dan pendekatan, ngobrol santai dan bertukar cerita. Setelah selesai, saya dan teman-teman membersihkan masjid karena sudah lumayan kotor. Di malam hari karena beberapa hari yang lalu sudah berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait proker maka kini waktunya untuk berkoordinasi dengan bu Muji, kebetulan beliau juga guru Bahasa Inggris

sehingga sangat cocok sekali dengan proker inti kelompok kami.

Tanggal 9 Juli 2022, kami kembali membersihkan masjid karena persiapan untuk kegiatan takbir bersama dan juga persiapan untuk sholat Idul Adha di hari esok. Sepanjang hari itu saya merasa sedih karena sedikit berbeda dengan Idul Adha yang sebelumnya karena saya harus mengabdikan kepada masyarakat sehingga tidak bisa melaksanakan sholat Idul Adha bersama keluarga di rumah, tapi tidak masalah karena ini merupakan suatu hal yang baru bagi saya. Pada malam hari setelah sholat Isya saya dan beberapa teman kelompok ikut takbir keliling menggunakan motor dengan lingkungan masjid Nurul Huda yaitu masjid yang kami ajar TPQ juga. Sedang beberapa teman yang lain takbir di masjid Al-Anshor. Seru dan sangat hangat sekali sambutan masyarakat sekitar kepada kami. Bu Muji pun mengajak kami ikut takbir keliling menggunakan mobil pick up yang diberi sound dengan pemuda sekitar, namun karena mobil sudah tidak muat kami memutuskan untuk takbir di masjid saja.

Tiba waktunya Idul Adha tanggal 10 Juli 2022 kami melaksanakan sholat Idul Adha di masjid sebelah posko kami yaitu Al-Anshor, luar biasa sekali karena baru kali ini saya bertemu masyarakat sekitar yang lumayan banyak. Sambutan mereka sangat hangat kepada kami. Setelah melaksanakan Sholat Idul Adha saya dan teman-teman perempuan ikut serta masak bersama warga, sedang yang laki laki ikut menyembelih hewan Qurban. Pada saat masak bersama banyak bertukar cerita dengan masyarakat dan membangun obrolan ringan agar lebih akrab. Setelah masakan sudah siap kami makan bersama dengan masyarakat, menyantap daging Qurban bersama. Tak terasa hari pun sudah siang saya dan teman-teman

mempunyai ide bagaimana kalau nanti sore kita ke Telaga Sarean yaitu salah satu objek wisata yang ada di desa Temon. Teman-teman pun setuju akhirnya kami beristirahat untuk tidur siang dan setelah sholat ashar kami berangkat ke Telaga Sarean dengan pemuda desa dan juga diantarkan oleh Pak Hariono. Mitos disana katanya tidak boleh memakai baju hijau maka kami pun menghargai akan hal itu, tapi lucunya malah pak Hariono yang memakai baju hijau. Sesampainya disana kami pun menikmati pemandangan yang ada dilanjutkan dengan foto-foto. Karena jalan yang sangat susah maka pemuda desa bolak-balik membonceng kami secara bergantian. Namun saya merasa pada momen ini lah kami menjadi lebih dekat dan saling mengenal dengan pemuda desa. Namun tak disangka entah karena kecapekan atau hal mistis 2 teman saya pingsan pada saat akan pulang. Akhirnya karena hari sudah mulai petang langsung dibawa ke posko untuk ditangani. Pada malam itu suasana memang mencekam, berkat bantuan pemuda desa dan juga pak lurah akhirnya teman kami sadar.

Tak terasa satu minggu telah berlalu di desa Temon, satu minggu itu kami gunakan untuk sowan, berkenalan, dan pendekatan kepada masyarakat serta mulai menjalankan proker tambahan dan sudah mulai mengkonsep proker inti. Fenomena yang saya dapatkan yaitu banyak sekali objek wisata yang luar biasa bagus akan tetapi akses jalan yang sangat sulit serta kurangnya publikasi akan hal itu. Namun karena fokus kami ke pendidikan maka kami mencari sekolah untuk proker kami dan alhamdulillah pihak sekolah sangat mendukung, permasalahan yang saya temui di minggu pertama yaitu masyarakat kurang antusias untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Namun semenjak ada kami di sana masyarakat yang berjamaah juga mulai bertambah.

Pada minggu kedua kami mulai mengajar TPQ satu lagi yaitu di Nurul Huda luar biasa sekali siswa di sana juga sangat semangat dan senang pada saat kami ngajar ngaji di sana, guru ngaji nya pun juga sangat berterimakasih kepada kami karena mereka mengaku kewalahan karena kurang tenaga pengajar dan banyaknya siswa. Di minggu ini kami berkunjung ke SDN 1 Temon bertemu dengan kepala sekolah dan guru, kami menawarkan apakah ada yang bisa kami bantu untuk sekolah tersebut. Ternyata kepala sekolah meminta kami untuk mengajar di sana dan meminta untuk melatih upacara. Kami menyanggupi akan hal itu, saya melatih dirigen dan melatih paduan suara karena memang sudah 2 tahun tidak upacara karena pandemi maka memang latihannya pun harus memulai dari awal. Di minggu ini kami juga sudah mulai melaksanakan proker *English Club* kami. Dan saya juga melakukan rapat kembali dengan karang taruna menindak lanjuti kerjasama event bola voli, kami menyanggupi untuk membantu design banner. Setelah kami memegang 2 TPQ ternyata masih ada 1 TPQ lagi yang meminta bantuan tenaga pengajar kepada kami namun karena jaraknya dari posko 104 lumayan jauh dan lebih dekat dengan 105 akhirnya saya dan beberapa teman kelompok berkunjung ke posko 105 untuk membahas hal itu. Akhirnya TPQ Al-Islam Blimbing tersebut di ajar oleh kelompok kami di hari Senin, Selasa dan di hari Rabu, Kamis di ajar oleh kelompok 105.

Memasuki minggu ketiga agenda saya sudah mulai padat yaitu mengajar di SD, mengajar di TPQ Al-Anshor dan Nurul Huda. Kelompok kami juga dimintai tolong oleh kepala sekolah Mts Darul Hikmah untuk membantu kegiatan MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Di minggu ini saya juga membantu MPLS tersebut. Saya memandu jalannya outbound disana, serta

dimintai bantuan untuk melatih upacara. Di minggu ini juga terdapat sema'an Al-Qur'an oleh ibu-ibu jamaah masjid Al-Anshor. Saya ikut serta dalam kegiatan tersebut dan masyarakat mengaku senang akan kehadiran kami di sana. Mereka bilang semenjak ada kami yang jamaah ke masjid mulai banyak.

Memasuki minggu keempat jadwal mengajar kelompok kami pun malah bertambah kami dimintai untuk mengajar di TK Dharma Wanita Temon kami pun menyanggupi akan tawaran tersebut selagi waktu kami masih bisa dibagi kepada masyarakat. Kami juga dimintai tolong SDN 1 Temon untuk melatih PBB atau gerak jalan untuk lomba di Kecamatan Sawoo kami menyanggupi akan hal itu. Di minggu ini kami juga mengadakan acara bakar-bakar dengan pemuda desa tujuannya yaitu agar kami lebih akrab dengan mereka serta rasa terima kasih kami kepada mereka karena telah membantu kami pada saat ke Telaga Sarean. Yang mengejutkan lagi tiba-tiba salah satu dari pemuda desa memberi kelompok kami 3 ekor ayam. Betapa terkejutnya saya, baik sekali penduduk di sini. Pada malam itu suasana kekeluargaan dapat saya rasakan yaitu antar pemuda desa, pak Hariono, Pak RW dan warga yang lain kepada kelompok KPM kami. Acara pada malam itu yaitu bakar-bakar setelah itu dilanjutkan makan bersama. Di acara ini kami mulai mengenal nama dan sudah mulai santai untuk ngobrol dengan mereka.

Pada minggu ke lima tanggal 1 Agustus 2022 saya dan perwakilan kelompok menghadiri undangan pembukaan bola voli, sambutan mereka kepada kami sangat baik mereka juga berterimakasih karena sudah kami bantu terkait design, seru sekali sangat ramai warga yang melihat event tersebut mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pada minggu ini pun proker inti kami dan proker penunjang kami berjalan dengan lancar.

Pada minggu ini adalah minggu ke enam, artinya minggu ini adalah minggu terakhir kami mengabdikan di desa Temon, Sawoo. Rasa sedih muncul pada diri saya, karena banyak sekali momen yang sudah saya lewati disini bersama teman-teman serta bersama masyarakat. Pada minggu ini saya dan teman-teman sibuk mempersiapkan pamitan ke lembaga yang kami ajar yaitu TPQ Al-Anshor, TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Islam Blimbing, TK Dharma Wanita, SDN 1 Temon dan *English Club* Darul Hikmah. Pada saat momen perpisahan tersebut sangat berat rasanya saya meninggalkan mereka semua, tak terasa air mata pun jatuh mengiringi langkah kami yang harus pergi. Tak hanya itu saya dan perwakilan teman-teman juga berpamitan ke warga sekitar posko, mereka juga berat melepas kami. Do'a mereka mengiringi langkah kami seiring kami berpamitan.

Hasil yang saya rasakan dari KPM ini yaitu Proker inti kami berjalan dengan baik, meskipun kadang terkendala dengan waktu yang terbatas namun kami dapat menghadapi itu dengan baik. *English Club* tersebut juga sudah dibentuk kepengurusan dan setelah kami pulang masih kami pantau melalui media online. Komunikasi antar kelompok KPM serta pengurus *English Club* sangat baik. Tak hanya itu, siswa-siswi SDN 1 Temon juga sangat senang bapak ibu guru juga sangat terbantu akan kehadiran kami. TK Dharma Wanita pun juga terbantu. 3 TPQ yang kami ajar pun merasa sangat terbantu, siswa-siswinya mengaku dapat ilmu baru terkait agama. Tak hanya itu kelompok kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti Yasinan, Posyandu, Karang taruna, Dll.

Pesan dan kesan saya selama disana yaitu saya mendapat banyak sekali pengalaman dan hal baru yang tidak bisa saya beli dengan apapun, momen yang tidak

bisa di ulang kembali, serta pelajaran hidup yang sangat berharga, warga yang sangat baik membuat saya merasa nyaman mereka sering sekali memberi makanan kepada kami karena mereka merasa kami ini seperti anaknya sendiri yang jauh dengan orang tua sehingga kami sangat diperhatikan. Pesan saya semoga hubungan baik antara kami dan masyarakat tetap terjalin dengan baik sampai kapan pun. Dan yang paling penting karena proker inti kami itu membuat *English Club* yang merupakan hal baru dalam madrasah tersebut, semoga komunitas *English Club* tersebut terus maju dan lebih berkembang lagi kedepannya.

PELAJARAN DALAM PENGABDIAN

Devi Arsita

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas diri melalui serangkaian proses tertentu. Belajar menjadi sesuatu yang sangat penting karena melalui proses belajar ilmu dan kemampuan dapat diperoleh. Kegiatan belajar selama ini sering dikaitkan dengan aktivitas formal seperti pembelajaran didalam kelas maupun dalam lembaga informal seperti tempat les dan lain sebagainya, namun pada kenyataannya, proses belajar memiliki arti dan lingkup yang lebih luas dari sekedar kegiatan belajar didalam kelas.

Belajar merupakan sebuah proses yang panjang yang tidak hanya selesai ketika seseorang lulus dari lembaga pendidikan tertentu, tetapi proses belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup mulai dari ketika seorang individu dilahirkan hingga meninggal dunia. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang dipelajari tidak hanya berkuat pada ilmu pengetahuan dan *skill* tertentu melainkan berbagai hal seperti kesadaran akan makna, tingkah laku, baik buruk dan lain sebagainya. Jadi belajar dalam arti luas dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan tentang apapun. Dalam tulisan ini, Penulis akan menceritakan pengalaman penulis ketika melaksanakan kegiatan pengabdian di masyarakat yang mana memberikan contoh bahwa belajar tidak harus di dalam kelas tetapi dimanapun seseorang berada dan tentang bagaimana seseorang menempatkan diri, menjadi pembelajar atau mengajarkan.

Cerita ini dimulai ketika penulis mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo Tahun 2022. Penulis berkesempatan untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di salah satu desa di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tepatnya di Dusun Senarang Desa Temon. Desa Temon merupakan desa yang kaya akan potensi alam dan potensi manusianya. Menurut Kepala Desa Temon yaitu Bapak Suwoto dalam sambutannya pada pembukaan KPM IAIN Ponorogo di Kantor Desa Temon pada Tanggal 04 Juli 2022, Desa Temon memiliki banyak sekali tempat-tempat wisata alam yang menarik untuk dikunjungi seperti air terjun Kokok, Telaga Sarean, Gunung Bayangkaki dan lain sebagainya. Selain itu terdapat hasil alam yang beragam yang dapat diolah dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Desa Temon juga memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal yang lengkap mulai dari PAUD hingga lembaga pendidikan menengah atas. Dibalik berbagai potensinya, Desa Temon memiliki kisah yang unik dan penuh filosofi.

Setelah melaksanakan observasi dan berbaur dengan masyarakat setempat, penulis dan para mahasiswa menjumpai beberapa problem yang ada di masyarakat. Problem ini dapat dibedakan menjadi dua yang pertama adalah problem yang berhubungan dengan jenis KPM yang dipilih dan problem yang tidak berhubungan dengan jenis KPM. Karena jenis KPM yang dipilih adalah mono disiplin Bahasa Inggris maka fokus masalah adalah yang berkaitan dengan pendidikan Bahasa Inggris terutama pada sekolah-sekolah yang ada di Desa Temon. Setelah melakukan observasi langsung di sekolah tepatnya di MTS dan MAS Darul Hikmah Temon, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa masih tergolong rendah meskipun pada level bahasa Inggris dasar. Problem ini juga terjadi pada siswa

kelas 12 yang mana telah mendapat materi Bahasa Inggris jauh lebih lama tetapi pada prakteknya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Padahal di kelas 12 siswa seharusnya sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bahasa Inggris.

Selain problem tersebut, terdapat problem lainnya yang tidak berhubungan dengan ilmu Bahasa Inggris. Yang pertama adalah masalah kebersihan di TPQ Al-Anshor Muhajirin yang mana banyak santri yang mayoritas adalah anak-anak kecil yang masih membuang sampah sembarangan hal ini juga dipicu karena tidak adanya fasilitas berupa tempat khusus untuk membuang sampah. Problem yang kedua adalah belum tersedianya papan nama ruang di MTS/MAS Darul Hikmah Temon yang membuat beberapa siswa terkadang kebingungan untuk menuju ruang tertentu karena ruangan-ruangan kelas tidak memiliki papan nama. Problem yang ketiga adalah kurangnya tenaga pengajar di beberapa tempat seperti di TPQ AL-Islam Blimbing dan Di SDN 1 Temon, yang membutuhkan tenaga pengajar untuk mengajar upacara bendera, baris berbaris serta mengajar di kelas.

Selain kedua problem tersebut, selama pelaksanaan KPM tentunya terdapat problem-problem lain seperti problem internal antar mahasiswa KPM dalam melaksanakan tugas pengabdian.

Kegiatan pengabdian dimulai tepat setelah pembukaan KPM di Desa Temon. Pada Minggu pertama, kegiatan yang menjadi fokus utama adalah inkulturasi. Kegiatan inkulturasi ini dilakukan dengan bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Senarang Desa Temon serta lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal terdekat. Dan dari hasil diskusi dengan para tokoh tersebut diperoleh informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti

oleh mahasiswa KPM seperti kegiatan posyandu, yasinan, mengajar di sekolah maupun di TPQ dan lain sebagainya serta memperoleh gambaran umum tentang potensi-potensi yang ada.

Setelah memperoleh informasi tentang berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti, maka tindakan selanjutnya yang diambil adalah ikut berpartisipasi pada kegiatan masyarakat yang ada serta mulai merancang proker yang akan dijalankan. Proker yang akan dibuat terdapat dua jenis yaitu proker inti dan proker penunjang yang mana sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat.

Di minggu pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perkenalan di sekolah- sekolah serta TPQ terdekat. Pertama, TPQ Al-Anshor Muhajirin yang terletak disebelah posko mahasiswa. Para mahasiswa KPM berkenalan dan berbaur dengan anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut. TPQ ini memiliki banyak santri mulai dari anak-anak yang belum sekolah hingga mereka yang menempuh pendidikan menengah. Pada awalnya anak-anak di TPQ ini terlihat malu ketika berinteraksi dengan para mahasiswa KPM, namun mereka sebenarnya memiliki antusias dan semangat yang besar dalam belajar.

Perkenalan di TPQ Al- Anshor sebagian besar diisi dengan permainan karena mengingat santri-santri yang ada di TPQ ini mayoritas adalah anak-anak maka permainan dapat dikatakan sebagai metode yang cocok untuk dipakai agar dapat berinteraksi lebih dalam dengan anak-anak tersebut tanpa membuat anak-anak merasa tertekan serta meningkatkan semangat mereka dalam belajar terutama bersama mahasiswa KPM. Kedua, perkenalan juga dilakukan di TPQ Nurul Huda yang juga menggunakan metode perkenalan yang sama.

Setelah selesai mengadakan perkenalan, dilanjutkan dengan kegiatan rapat anggota KPM dan membahas beberapa hal seperti rencana pelaksanaan proker inti yaitu English Club, pembagian jadwal mengajar di TPQ Al-anhor dan di TPQ Nurul Huda, kegiatan membantu pelaksanaan MOS di MTS/MA Darul Hikmah Temon dan evaluasi masing-masing divisi kelompok KPM. Hari berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada minggu pertama ini, bertepatan dengan jatuhnya hari raya Idul Adha, sehingga mahasiswa merayakannya dengan masyarakat setempat mulai dari mengikuti takbir keliling, shalat idul adha dan dilanjutkan membantu masyarakat setempat bergotong royong memasak daging kurban. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa banyak berbaur dan berbincang dengan masyarakat sehingga membuat hubungan antara masyarakat dan mahasiswa KPM menjadi lebih dekat dan lebih akrab.

Pada minggu kedua, tepatnya di hari senin kegiatan yang dilakukan adalah mulai menjalankan proker inti yaitu *English Club*. Proker inti yang dijalankan merupakan aksi terhadap problematika siswa dalam pengajaran Bahasa Inggris. *English Club* merupakan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa baik secara lisan maupun tulisan. pada pelaksanaannya kelak, *English Club* ini akan diajarkan oleh anggota OSIS MAS Darul Hikmah Temon kepada siswa-siswa lain yang tergabung dalam anggota *English Club*. Nantinya akan dibentuk kepengurusan dan pengkaderan untuk diteruskan ke adik-adik kelas setelah mereka dan pada minggu-minggu kedua hingga keempat mahasiswa fokus untuk mengajarkan materi kepada anggota OSIS. Dalam mengajarkan materi untuk *English Club*, kami

memulai dari materi bahasa Inggris yang paling dasar dan sering menggunakan metode belajar dan *games* agar siswa tidak bosan.

Selain kegiatan inti tersebut, dilakukan juga kegiatan penunjang seperti membantu melatih petugas upacara bendera di SDN 1 Temon. Pelatihan upacara dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang telah dijadwalkan untuk melatih upacara. Selain itu, mahasiswa juga membantu kegiatan rutin SDN 1 Temon dalam menyelenggarakan jalan santai dan beberapa mahasiswa yang tidak terjadwalkan untuk melatih upacara dijadwalkan untuk mengajar di kelas. Biasanya dalam satu hari terdapat empat mahasiswa yang bertugas untuk mengajar di kelas. Dari keempat mahasiswa tersebut biasanya masing-masing kelas diisi oleh dua orang mahasiswa, tetapi kadang-kadang kami harus mengajar sendiri karena beberapa alasan tertentu sehingga kami harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola kegiatan belajar dalam kelas mengingat anak-anak SD disini sangatlah aktif.

Di minggu kedua mayoritas kegiatan adalah melanjutkan kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan sejak minggu pertama baik yang ada di TPQ maupun di sekolah. Ketika mengajar di TPQ, anak-anak yang datang sangatlah antusias dengan mahasiswa KPM mereka langsung menyambut para mahasiswa ketika datang sambil menyalami dan mencium tangan para mahasiswa. Hal ini membuat kami para mahasiswa semakin semangat dalam mengajar. Sebelum mengajar kami menyiapkan materi ataupun cerita pendek bertemakan islami untuk diceritakan setelah kegiatan mengaji selesai kemudian anak-anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Selain kegiatan mengajar, mahasiswa juga mengikuti kegiatan rutin yaitu yasinan setiap hari jumat

siang. Kegiatan yasinan ini diikuti oleh ibu-ibu di Dusun Senarang. Dalam kegiatan yasinan ini mahasiswa berkesempatan untuk memimpin yasin dan tahlil serta memberikan motivasi kepada ibu-ibu yasinan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut mahasiswa dapat lebih dekat dengan masyarakat, bahkan dalam kegiatan yasinan salah satu ibu-ibu jamaah yasin tersebut menawari kami singkong untuk dimasak di posko, kami pun menerima pemberian ibu tersebut dan ikut serta untuk mencabut singkong di lahan ibu tersebut sepulang dari yasinan.

Pada minggu ketiga, mahasiswa berkesempatan untuk turut serta membantu kegiatan posyandu lansia di kediaman bapak kepala desa Temon. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar enam mahasiswa, petugas kesehatan dan ibu-ibu PKK Desa Temon. selain itu, para mahasiswa lain yang tidak mendapat jadwal untuk mengikuti kegiatan posyandu sebagian mengikuti kegiatan upacara bendera di SDN 1 Temon dan membantu pelaksanaan MOS di MTS/MAS Darul Huda Temon. Pada minggu ketiga ini mahasiswa juga mulai membantu mengajar di TPQ Al-Islam yang kekurangan tenaga pengajar. Selain itu kami juga membantu mengajar di sekolah PAUD dan TK terdekat meskipun pada dasarnya hal ini tidak sesuai jurusan kami tetapi kami sangat antusias dengan semangat anak-anak yang juga sangat luar biasa.

Pada minggu ketiga juga dilakukan pembukaan *English Club* MAS Darul Hikmah Temon dihadiri seluruh mahasiswa KPM. Selain itu terdapat kegiatan penunjang lainnya seperti mengikuti khataman di masjid yang ada di dekat posko serta mengikuti kegiatan rutin organisasi Fatayat Muslimat di Desa Temon.

Pada minggu keempat, kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan kegiatan pada minggu-minggu sebelumnya dan juga membantu mengajar di MA. Kemudian, pada minggu kelima atau minggu terakhir masa pengabdian di Desa Temon kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penutupan kegiatan mahasiswa dan berpamitan dengan masyarakat temon dan lembaga-lembaga yang ada seperti TPQ dan sekolah sekolah forma. Pada minggu kelima semua program baik inti maupun penunjang telah dilaksanakan. Program penunjang berupa pemberian papan nama ruang di MAS dan pemberian tempat sampah di TPQ telah selesai dan diserahkan.

Setelah melaksanakan beberapa kegiatan baik kegiatan inti maupun penunjang, dapat diperoleh hasil berupa adanya perubahan kearah yang lebih baik. Pada program inti, dapat dilihat hasil dari perkembangan kemampuan bahasa Inggris dari siswa yang diberikan materi selama beberapa minggu. Perubahan ini baik berupa perubahan dalam pengucapan dan pengetahuan kosakata siswa yang semakin bertambah.

Pada program penunjang, hasil yang diperoleh adalah; yang pertama keadaan TPQ yang lebih bersih karena terdapat tempat sampah untuk membuang sampah, yang kedua bertambahnya kemampuan siswa dalam kegiatan baris-berbaris di SDN 1 Temon setelah mendapatkan pelatihan dari mahasiswa. Selain hal tersebut, setelah berminggu-minggu mahasiswa berbaur dan terjun langsung ke masyarakat hubungan antara masyarakat dan mahasiswa menjadi sangat dekat.

Dalam menjalankan program pengabdian, terdapat banyak kesan yang didapatkan. Pertama mungkin kata "luar biasa" merupakan kata yang pantas untuk diberikan kepada apa yang telah kami alami dan

dapat di tempat pengabdian karena ada banyak hal yang dapat kami ambil pelajaran melalui kegiatan pengabdian ini. Seperti saat kami di posko, tinggal bersama dalam satu rumah bersama 24 orang dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda. Pada awalnya saya berpikir bahwa dengan tinggal bersama dengan teman-teman mahasiswa lain dalam satu tempat akan membuat perpecahan untuk kami yang sudah berteman dekat karena tentu saja sifat-sifat buruk kami keluar hari demi hari, kadang terjadi perselisihan karena adanya perbedaan pendapat dan kami belum bisa mengelola ego kami sehingga mungkin dapat mengganggu teman-teman lain yang tidak sepaham. Tetapi hari demi hari, anggapan saya di awal sangatlah salah. Ternyata dengan perselisihan-perselisihan kecil yang terjadi diantara kami membuat kami belajar untuk memahami karakter masing-masing, memahami sumber konflik yang ada dan mencari solusi bersama-sama. Selain itu melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama-sama membuat kami bekerja sama karena kami sadar bahwa kami mempunyai tujuan yang sama pula dan dari hal-hal kecil yang kami lakukan bersama-sama pada akhirnya membuat kami lebih dekat dan memahami satu sama lain secara emosional.

Selain hal tersebut, kegiatan lain juga banyak memberikan kesan, seperti kegiatan mengajar terutama mengajar anak-anak kecil seperti di TPQ, TK dan SD. Pada awalnya saya dan teman-teman mahasiswa lain seperti mengalami keterkejutan atau *shock* ketika menghadapi anak-anak kecil yang sangat hiperaktif. Kami harus berusaha keras dan mencari cara agar anak-anak mau mendengarkan instruksi dari kami, tetapi tetap saja anak-anak tetaplah anak-anak, mereka akan diam untuk beberapa saat kemudian kembali berulah. Tetapi kami

harus tetap bersabar dan mencontoh guru-guru hebat yang mengajar mereka yang dengan sabar membimbing mereka setiap hari dan harus tahan terhadap segala ulah anak-anak tersebut. Kegigihan para guru dan ustadz tersebut membuat kami belajar bahwa jika kita benar-benar tulus mengabdikan maka kesulitan dan tantangan seperti apapun akan dapat dilalui dengan baik.

Pada intinya, keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Temon memberikan kesan yang menarik bagi penulis dan seluruh mahasiswa KPM. Kami juga belajar banyak hal dari pengabdian yang kami lakukan selama satu bulan lebih ini.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian, pesan yang bisa saya berikan terutama untuk saya sendiri dan pembaca adalah untuk terus belajar dimanapun kita berada. Kita bisa belajar dari hal-hal kecil disekitar kita seperti bekerja sama, disiplin, toleransi, bertanggung jawab dan belajar melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Jadi, dalam melakukan segala sesuatu seperti mengabdikan kita harus melakukan dan memberikan yang terbaik agar memberikan dampak yang baik pula bagi diri sendiri dan juga banyak orang

KKN PERTAMA, SETELAH BERAKHIRNYA SERANGAN COVID-19.

Fitriah Mudawwamah

Semester 6 sudah sampai di penghujung waktu usai, nilai nilai di SIAKAD pun sudah mulai muncul satu persatu. Itu tandanya liburan semester 6 menuju semester 7 akan segera dimulai. Namun liburan di semester 6 menuju semester 7 kali ini berbeda, pasalnya liburan kali ini digunakan untuk KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) atau biasa disebut juga sebagai KKN, tidak seperti libur libur pada semester sebelumnya yang dimana kita bisa beristirahat ataupun berjalan jalan memenuhi kebutuhan 'healing' kita sebagai mahasiswa. Namun yang membuat aku keringat dingin kali ini adalah menunggu keputusan dari kampus tentang kebijakan bahwa KPM tahun ini akan dilaksanakan Online lagi, seperti tahun tahun lalu saat adanya COVID-19 atau KPM kali ini sudah diperbolehkan offline atau terjun kelapangan langsung seperti sebelum terjadinya wabah COVID-19.

Setelah menunggu pengumuman, akhirnya kampus memberi keputusan bahwa KPM tahun 2022 ini akan dilaksanakan secara offline atau langsung dengan perdana pertama kalinya setelah terjadinya pandemi COVID-19. Perasaan bahagia, sedih, takut dan senang sudah menyatu menjadi satu setelah aku melihat pengumuman yang tersematkan di laman siakad kampus ku. Namun KPM kali ini berbeda, karena akan terbagi menjadi 2 pilihan. Pilihan pertama adalah KPM Mono, dimana kalian akan dikelompokan dengan mahasiswa-mahasiswa sejurusan dengan kalian dan memiliki program kerja yang lebih menjurus atau terfokus sesuai

dengan jurusan kalian dan pilihan ke 2 adalah KPM Multi, yaitu seperti KPM pada umumnya, kalian akan dibagi dengan kelompok yang berisi mahasiswa dari berbagai jurusan di kampus kalian.

Di sini, aku dan teman-temanku sekelas ternyata memiliki niat atau tujuan yang sama, yaitu ingin mencoba hal baru dengan mengikuti KPM Mono pertama di kampusku. Pasalnya hampir sebagian besar mahasiswa di kelasku memilih pilihan mono saat link pendaftaran KPM sudah mulai bisa di akses. Sampai akhirnya pengumuman kelompok KPM 2022 pun keluar. Aku dan kelima sahabat ku, yaitu teman sekelas ku juga sangat histeris berteriak kesenangan, karena di surat edaran pengumuman tersebut, bertuliskan nama kita berlima dalam satu kelompok. Lebih tepatnya setengah populasi mahasiswa kelasku berada di dalam satu kelompok tersebut yaitu kelompok 104. Rasa senang dan syukur membuat kita semua positif akan bisa melalui hari hari KPM ini dengan semangat dan menyenangkan. Singkat cerita tibalah hari dimana beberapa perwakilan dari kita berkumpul untuk melakukan survei ke lokasi KPM yang akan kita lakukan. Perjalanannya lumayan jauh, hampir 1 jam dari rumahku. Kalau dari kampus mungkin menempuh waktu sekitar 40 menit. Saat berada di perjalanan menuju survei ke desa Temon, aku sangat terheran heran dengan rute perjalanan yang sangat ekstrim. Naik, turun, berkelok, berlubang, dan berbatu. Di situ hati kecil ku sudah mulai berpikir, bagaimana nanti kalau sudah menuju lokasi dengan membawa semua barang-barang untuk bertahan di posko selama 45 hari nanti.

Tanggal 3 juli 2022 pun akhirnya tiba. Hari dimana kita semua berkumpul untuk berangkat menuju posko KPM kita, yaitu di Desa Temon Dusun Senarang. Kita semua anggota kelompok 104 berkumpul di rumah

salah satu anggota kita juga untuk menaikan barang barang berat yang kita bawa ke dalam truk *pick-up* yang telah kita sewa. Saat konvoi menuju posko pun dimulai, disitulah keringat dingin, jantung berdegup karena gugup dan tegang oleh rute yang sangat ekstrim. Namun syukurlah akhirnya kita semua sampai di posko dengan selamat.

Sampai di posko, kita disambut oleh Bu Muji, Pak Har, Mbah kung dan Mbah ti dari pemilik rumah yang akan kita jadikan posko selama 45 hari KPM Di Desa Temon ini. Setibanya kita disana, kita langsung melakukan kerja bakti bersama-sama. Pasalnya tempat yang akan kita gunakan untuk posko KPM ini adalah rumah yang dulunya adalah ruangan kantor dari sekolah TK yang saat ini sudah tidak dipakai dan digunakan sebagai gudang atau tempat untuk menyimpan barang-barang dari sekolah TK lama.

Waktu sudah menuju sore hari dan akhirnya kita semua selesai membersihkan dan mulai menata tempat tidur kita di setiap sudut ruangan posko itu. Malam pun tiba, dimana kita semua benar-benar masih merasa heran, terkejut, dan tidak menyangka dengan apa yang akan kita lakukan selama 45 hari kedepan di posko ini. Akhirnya kita semua memutuskan untuk tidur supaya segera merasakan aktivitas-aktivitas yang akan kita jalani keesokan harinya.

Minggu pertama, kita mulai mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat di Desa Temon. Kemudian kita juga mengunjungi sekolah MTS dan MA Darul Hikmah. SDN 1 Temon, dan TK Dharma Wanita. Kita diminta untuk membantu mengajar di tempat tersebut. Kemudian untuk kegiatan di sore hari, kita mengajar di TPQ Al-Ansor, TPQ Nurul Huda, dan TPQ Al-Islam. Kita langsung membagi

jadwal kita di malam hari, dan syukur semuanya berjalan dengan mulus di minggu pertama.

Menuju minggu kedua kita sudah mulai menjalankan proker kita sebagai KPM Mono disiplin, yaitu membuat klub belajar bahasa inggris yang kita beri nama *English Club* di MA Darul Hikmah. Kita bekerja sama dengan OSIS di MA itu. Dan sebagai *benefit* untuk OSIS, mereka meminta tolong untuk kita para anggota KPM untuk membantu menjadi panitia di acara MOS di MA Darul Hikmah. Bukan hanya itu saja, di minggu kedua ini kita juga membantu para masyarakat desa untuk mempersiapkan kemeriahan menyambut hari raya Idul Adha di desa Temon. Kita semua membantu para pemuda karang taruna mempersiapkan acara takbir keliling membawa oncor hingga kita mengikuti semua rangkaian acara pada malam takbiran itu.

Keesokan harinya, setelah selesai melaksanakan salat Idul Adha, kita langsung membantu para ibu-ibu warga desa di dapur umum desa untuk memasak daging kurban yang akan disembelih pada hari itu. Tepat pukul 12 siang semuanya sudah selesai dan beres. Kita semua membantu warga membagi bagikan daging kurban juga.

Setelah selesai dengan semuanya, para pemuda desa mengajak kita para anggota KPM untuk mengeksplor desa Temon. Lebih tepatnya mereka mengajak kita untuk berjalan-jalan di sebuah telaga yang sangat bagus yaitu telaga Sarean. Akhirnya pukul 3 sore kita semua berangkat ke sana, berfoto-foto mengabadikan momen hingga dirasa cukup kemudian langsung kembali ke posko dan melanjutkan aktivitas seperti biasanya.

Di minggu ketiga, kita mulai fokus mengajar SDN dan proker utama kita *English Club* di MA Darul Hikmah. Kita membaginya menjadi beberapa kelompok agar tidak terlalu menumpuk. Beberapa mengajar di SDN 1 Temon,

kemudian sebagiannya lagi mengajar di MA Darul Hikmah lalu sisanya mengajar di TK Dharma Wanita. Dan begitu pula untuk kegiatan di sore hari kita bagi menjadi 3 jadwal juga karena kita mengajar di 3 TPQ di desa Temon. Pada awal hari Senin di minggu ketiga ini kita awali dengan melatih upacara anak-anak SDN 1 Temon. Karena mereka sama sekali belum pernah melaksanakan upacara bendera selama 3 tahun yang lalu dikarenakan pandemi Covid-19.

Awalnya sangat susah melatih anak-anak SD untuk tertib dan mau mendengarkan, namun lambat laun berjalannya waktu akhirnya mereka bisa juga diatur dan diajari bagaimana cara menjalankan upacara pengibaran bendera merah putih. Selain mengajar upacara, beberapa dari kita juga ada yang diberi amanah untung mengajar di kelas 2 dan 3, dikarenakan guru untuk kedua kelas tersebut ternyata belum ada yang mengisi atau dalam kata lain tidak ada yang mengajar di kelas itu, jadi dengan senang hati aku dan teman-teman membantu mengajar anak-anak kelas 2 dan 3. Walaupun harus beradaptasi cukup sulit dengan tingkah tingkah anak SD yang sulit diatur namun akhirnya aku dan teman-teman bisa mengatasi semuanya.

Tidak hanya itu saja, kegiatan kita di minggu ketiga ini kita juga di ajak para guru SDN 1 Temon untuk mengikuti kegiatan jalan santai yang diadakan oleh mereka. Dengan senang hati kita semua mengikuti jalannya acara dari awal hingga selesai. Oh iya aku ingat sekali, setelah selesai dengan acara-acara di SDN 1 Temon, dosen pembimbing KPMku berkunjung di posko kita, menanyakan kabar, proker, dan bagaimana respon masyarakat terhadap kita.

Memasuki minggu keempat, di hari Senin pertama, dibuka dengan upacara bendera merah putih

pertama kalinya setelah pandemi COVID-19 oleh SDN 1 Temon. Dan suasana penuh haru pun terlihat di sana. Banyaknya antusias para orang tua murid yang ikut serta menyaksikan anak-anak mereka yang sedang melakukan upacara bendera dengan bangga. Dan begitu juga bapak ibu guru yang ikut senang dan bangga melihat siswa siswa mereka akhirnya bisa melaksanakan upacara bendera merah putih rutin pada setiap hari senin.

Setelah upacara selesai seperti biasanya aku dan teman teman ku mulai masuk ke kelas masing-masing. Aku dan temanku Alya mendapatkan amanah mengajar di kelas 2. Kelas yang berisi anak-anak yang super aktif dan lincah, hingga kadang kita berdua benar-benar kewalahan menangani kelas ini. Namun dengan seiringnya waktu kita mulai terbiasa mengatasi kegaduhan mereka.

Di sore harinya aku dan beberapa temanku juga pergi mengajar di TPQ Al Anshor yang kebetulan lokasinya tidak begitu jauh dari posko. Sebenarnya itu sudah disesuaikan dengan jadwal masak kelompokku yaitu hari Senin. Jadi lebih mudah untuk kembali ke posko lebih awal dan memasak untuk teman-teman sekelompok. Selain itu, di minggu keempat ini kita mulai mengadakan rapat dengan kelompok 103 dan 105 yang lokasinya paling dekat dengan kita. Kita membahas tentang perlombaan bola voli yang diadakan oleh desa, yang meminta tolong bantuannya pada kita. Selain itu kita juga mencicil, membahas tentang konsep penutupan KPM yang 2 minggu lagi akan kita laksanakan.

Di minggu kelima ini, aku mau menceritakan pengalamanku mengajar di TK Dharma Wanita. Dimana di sana memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Di setiap kelas memiliki banyak sekali murid, mungkin sekitar 25 anak perkelasnya. Aku sangat kagum dengan guru-guru disana yang sangat sabar dan telaten mengajar dan

membimbing anak-anak sekecil itu yang masih sangat susah diatur dan sangat aktif aku dan temanku sampai kewalahan, benar-benar kewalahan. Selain mengajar di TK, seperti biasa aku mengajar di SDN 1 Temon dan juga di *English Club* di MA Darul Hikmah. Selain itu di minggu kelima ini kita mengadakan acara makan-makan bersama para pemuda di desa Temon. Selain itu kita juga sempat menghadiri acara perlombaan voli yang diselenggarakan di desa Temon.

Hingga akhirnya sampailah kita di minggu keenam, minggu terakhir kita. Dimana acara kita disini kebanyakan adalah mulai berpamitan. Suasana haru pun tercipta di minggu terakhir ini. Kita berpamitan ke seluruh warga desa dan tokoh tokoh masyarakat, kita berpamitan pada anak-anak OSIS di MA Darul Hikmah tak lupa kita memberikan hadiah khusus untuk mereka yaitu tumblr agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar bahasa Inggris.

Kemudian kita berpamitan dengan SDN 1 Temon, dimana tangisan anak-anak SD dan juga kita pecah disana. Banyak kenangan indah yang sudah diciptakan anak-anak SD itu dengan kita. Setelah selesai pamitan, para guru mengajak kita untuk makan-makan bersama terlebih dahulu. Setelah acara berpamitan selesai, masuklah kita di acara penutupan KPM yang berada di balai desa.

Kita melaksanakan penutupan bersama kelompok 103 dan 105. Usai penutupan itu kita semua sudah berkemas dari pagi hingga selepasnya acara kita bisa langsung pulang kembali ke rumah kita masing-masing. Saat persiapan pulang, suasana haru pun tercipta kembali, dikarenakan datangnya rombongan anak-anak SDN 1 Temon yang berlari lari menuju posko kita untuk mengucapkan selamat tinggal.

Sangat mengharukan dimana mereka membawa kado-kado untuk kita dan berbagai macam makanan ringan yang mereka bawa diberikan kepada kita sebagai oleh-oleh ataupun kenang-kenangan dari mereka. Sampai akhirnya kita semua mulai melakukan konvoi mengendarai motor meninggalkan Desa Temon, desa yang sangat ramah, baik dan penuh dengan anak-anak yang pintar, baik, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

MENGEKSPLOR MINAT BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN ADANYA ENGLISH CLUB DI MA DARUL HIKMAH

Galuh Diva Ramadhani

Nama saya Galuh Diva Ramadhani dari jurusan tadaris Bahasa Inggris kelas C dari IAIN Ponorogo (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Saya ingin menceritakan secara sederhana tentang KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) saya dan teman-teman yang berlokasi di dukuh Senarang desa Temon kecamatan Sawoo. Sebelum melaksanakan KPM saya dan beberapa teman melakukan survei ke lokasi yang akan kami tempati selama 40 hari masa KPM. Saya bertemu dengan Bapak Lurah yang langsung mengarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan oleh warga sekitar. Rumah yang saya dan teman-teman tempati itu adalah rumah dari ibu Muji (Rumah Ketua RT). Saya sedikit kaget tinggal di tempat KPM, karena lingkungan di rumah saya dengan di desa temon berbeda, Akan tetapi warga disana menerima kami (kelompok 104) dengan ramah, tamah, dan baik walaupun jarang bersosialisasi tapi warga disana sering berbagi berbagai hal seperti hasil panen diantaranya ketela, jajanan, buah dll. Menurut saya itu merupakan tanda bagi kami kalau mereka (warga desa temon) menerima kami di desa mereka.

Kelompok saya (kelompok 104) melakukan pembukaan pada tanggal 4 juli 2022, pembukaan dilaksanakan di Balai Desa dengan dihadiri oleh seluruh mahasiswa kelompok 103, 104, 105, dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Serta perangkat desa seperti Lurah, RW dan RT. Kebetulan aku menjadi seksi konsumsi pada acara pembukaan ini, tetapi pada H-1 pihak catering membatalkan pesanan kami, sehingga saya pun meminta

tolong kepada ibu muji untuk mencari catering yang bisa membuat pesanan kami, tapi dari bu Muji memberi saran agar membeli makanan aja di pasar, biar mu muji nanti yang belanja. Akhirnya berkat saran bu Muji kita tetap bisa melakukan acara pembukaan dengan baik dan lancar. Saya merasa sangat berterima kasih kepada bu Muji karena sudah memberi saran memberi pertolongan sehingga semua acara pembukaan bisa berjalan lancar.

Berhubung rumah yang kami tempati dekat dengan masjid (Masjid Al-Anshor) jadi kami diberikan kepercayaan untuk mengajar iqra maupun Al-Quran serta mendisiplinkan shalat pada anak-anak yang ada di sekitar kami. Kami tidak hanya mengajar di satu masjid saja, melainkan kami mengajar 3 masjid. Saya merasa bahwa anak-anak disana merasa antusias ketika kami mengajar ngaji dan shalat. Kami dekat dengan dengan anak-anak disana, bahkan ketika Kami sudah selesai mengajar kami tetap melakukan komunikasi dengan *WhatsApp*. Contohnya seperti saya, saya masih berkomunikasi dengan anak yang kami ajar yaitu Owen, Mei-mei, dan Nayla melalui *WhatsApp*. Selama saya diberi kepercayaan untuk mengajar TPA saya merasa sangat senang, saya mendapat banyak ilmu baru yang semoga akan bermanfaat nanti. Walaupun mengajar di TPA bukan proker inti saya, saya melaksanakannya dengan sangat senang karena saya sendiri menyukai anak kecil. Bahkan anak-anak yang sering saya ajar di TPA sering main ke *basecamp* (rumah ibu Muji)

Pada saat saya KPM dan mengajar di TPA kebetulan waktu itu lagi hari raya idul adha. TPA mengadakan sebuah rangkaian takbir keliling (dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha). Para ustad tak lupa mengajak kami untuk ikut dalam acara takbir keliling, dengan antusias kami mengikuti takbir keliling

dengan rute memutar dukuh Senarang. Selain diberi kepercayaan mengajar di TPA kami juga diberi kepercayaan untuk mengajar di SD. Kami mengajar di SD yang dekat dengan basecamp kami, yaitu SDN 1 Temon. Saya mendapat jadwal mengajar pada hari rabu bersama Irma, Mei, dan Naida. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar langsung di sekolahan, saya mengajar di kelas 2 dengan murid-murid yang memiliki karakter dan sifat yang sangat beragam, pengalaman kali ini bisa membuat saya untuk berlatih semakin sabar. Di sana saya tidak hanya mengajar melainkan saya juga mengikuti acara jalan santai yang diadakan oleh SDN 1 Temon.

Kebetulan ketika saya mengajar, ada hal yang terjadi dengan murid disana, karena murid ini sangat aktif terjadilah suatu kecelakaan yang tidak diinginkan oleh kita semua, dia sangat aktif ketika di dalam kelas sehingga dia sering berlari lari dalam kelas, berayun meja dan hal yang tak terduga terjadi ketika dia berayun di meja dia terjatuh dan mengakibatkan daun telinga dia sobek dan akhirnya mesti dibawa ke puskesmas untuk dijahit. Saat kejadian itu saya sangat panik dan langsung berlari mencari guru karena anak ini menangis dengan kencang. Untung guru yang ada di SDN 1 Temon sangat sigap sehingga anak ini langsung bisa ditangani.

Kami diundang oleh warga sekitar untuk mengikuti acara pengajian yang diselenggarakan setiap hari jumat jam 13.00 setelah Jumatan, tidak semua orang menghadiri acara pengajian ini melainkan hanya beberapa orang. Ibu-ibu di sana pun menyambut kami dengan baik dan ramah ketika kami datang ke pengajian. Selain pengajian ibu-ibu di sana juga samrohan, snack yang kami dapat di sana juga enak. Ketika pulang pengajian kami disuruh mampir ke rumah salah satu

tetangga dan kami diberi ketela yang sangat banyak, kami merasa sangat bersyukur dan berterimakasih.

Pada minggu pertama kami belum memiliki banyak kegiatan, kegiatan kami hanya seperti bersih-bersih, program kerja dan membuat rancangan kegiatan. Kami mengunjungi telaga Sarean, yaitu telaga yang terbentuk dari pembangunan waduk Bendo, jalan yang dilalui untuk ke telaga Sarean sangat terjal, dimana jalannya masi curam dan berbatu. Untuk kesana kita perlu untuk jalan kaki lumayan jauh, telaga ini masih jarang orang tau sehingga untuk aksesnya masih susah, dan untuk lokasi telaga ini yang tau mungkin hanya penduduk sekitar. Sepulang dari sana teman kami kerasukan, tapi untungnya langsung bisa ditangani oleh bapak lurah, selain berkunjung telaga Sarean beberapa dari kami juga berkunjung ke gunung sama air terjun dekat *basecamp*, dan *view* disana juga sangat bagus.

Pada minggu kedua kita mengadakan *English club* MTS/MA Darul Hikmah kita mengadakan *English Club* seminggu sebanyak 4 kali, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis, setiap pertemuan kami membahas hal yang bisa menarik anak-anak untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka Kami saling bergantian ketika mengajar dan hal yang kita ajarkan mulai dari hal-hal dasar. Selain itu kami juga menerapkan beberapa metode agar anak-anak dalam kelas tidak bosan dan mereka merasa senang mengikuti pelajaran. Alasan kami memilih *English Club* sebagai program kerja inti karena kami melihat potensi anak-anak yang baik tapi karena mereka kurang sarana untuk menunjang hal itu, makanya mereka agak susah untuk berkembang. Maka dari itu kami *memilih English Club* ini biar anak-anak juga bisa berkembang dan menjadi lebih baik kedepannya.

Jadi kami berusaha memberi materi yang dasar untuk bisa mengembangkan minat siswa mi ajar mereka sangat antusias dengan program ini, sehingga kami yang mengajar juga ikut senang dan bahagia ketika mengajar. Pada minggu ke 2 ini kita sudah mulai aktif untuk mengajar anak-anak, di SD pada minggu ke 2 ini mengadakan gladi upacara, setiap hari minggu kami melakukan go MTS/MA Darul Hikmah. Beruntungnya anak-anak yang katong royong untuk membersihkan *basecamp* kami.

Lanjut pada minggu ke 3 sebagian dari beberapa anak mengikuti upacara di SDN 1 Temon. Serta sebagian berada pada posyandu lansia untuk membantu ibu-ibu PKK, pada hari Rabu saya datang ke MTS/MA Darul Hikmah untuk membantu agar acara MOS (Masa Orientasi Sekolah) di sana berjalan lancar. Pada hari Kamis saya mengajar di SDN 1 Temon kelas 2 dan juga mengajar TPQ, pada hari Jumat kegiatan saya tidak terlalu banyak, saya mendapat bagian tugas untuk berjaga di *basecamp* dan memasak makanan untuk teman-teman, setelah selesai hari Jumat pada hari Sabtu aku pun juga tidak terlalu banyak kegiatan, aku mendapat tugas untuk membereskan rumah (*basecamp*) serta jam 14.00 mengajar TPA anak-anak desa Temon. Pada hari Minggu kegiatan kita tidak banyak, seluruh mahasiswa hanya melakukan gotong-royong seperti menyapu, membereskan rumah, dan juga membakar sampah yang sudah banyak.

Pada minggu ke 4 hari Senin aku bangun pagi untuk segera mandi karena aku dan beberapa temanku mempunyai agenda untuk mengikuti acara di SDN 1 Temon. Pada hari Senin kegiatanku adalah pagi pergi ikut upacara dan setelah itu kembali lagi ke *basecamp*, lalu pada hari Senin sore aku izin pulang karena pada hari

Selasa pagi aku ada jadwal *check up* ke dokter, setelah hari Selasa pagi *check up*, aku kembali ke desa jam 12.00 siang, setelah itu karena aku lagi gada kegiatan aku hanya berada di *basecamp* untuk bantu mempersiapkan masakan untuk teman teman yang lain.

Pada hari rabu pagi setelah aku selesai mandi pagi, aku langsung siap-siap untuk pergi ke SDN 1 Temon, karena pada Rabu pagi aku mendapat jadwal untuk mengajar anak-anak SDN 1 Temon, setelah dari SDN 1 Temon, aku pulang dulu ke *basecamp* untuk makan dan istirahat sebentar, setelah itu pada jam 13.00 aku pergi lagi dengan beberapa temanku untuk pergi ke MTS/MA untuk mengajar *English Club*.

Pada hari Kamis aku tidak terlalu banyak kegiatan, seperti biasa bangun pagi, terus mandi lalu bantu memasak untuk sarapan dan setelah itu istirahat, sampai pada jam 14.00 aku baru ada kegiatan yaitu untuk mengajar TPQ Al – Anshor, setelah dari TPQ aku langsung pulang ke *basecamp* bersama teman-teman. Pada hari Jumat aku tidak ada jadwal pagi, hanya ada jadwal memasak, setelah memasak kami makan bersama. Pada hari Jumat siang, ternyata kami diajak ibu-ibu untuk mengikuti yasinan rutin, lantas beberapa dari kami pun pergi ke acara yasinan rutin ibu-ibu tersebut. Saat sore hari ketika ingin memasak ternyata ada beberapa bahan yang habis, sehingga kami memutuskan untuk menyuruh 2 orang anak untuk membeli bahan tersebut, setelah sudah membeli barangnya kita pun memasak kembali dan akhirnya makan bersama.

Pada hari sabtu aku pagi aku mempunyai jadwal piket untuk bersih-bersih rumah, seperti menyapu. Lalu siangnya jam 14.00 aku kebagian untuk mengajar TPQ anak-anak, setelah itu aku pun kembali ke *basecamp*.

Lanjut pada hari Minggu, seperti biasa kami melakukan gotong-royong di *basecamp* dan sekitar *basecamp*.

Lanjut pada minggu ke 4, pada hari senin minggu ke 4 aku mendapat jadwal untuk mengajar di TK dan beberapa teman-teman yang lain mengikuti jadwal upacara di SDN 1 Temon. Setelah dari TK aku pun kembali ke *basecamp* karena sudah tidak ada kegiatan lagi, masuk pada hari Selasa aku dapat jadwal untuk mengajar *English Club* jam 13.00 di MTS/MA Darul Hikmah sampe jam 14.00 setelah itu aku pun kembali ke *basecamp* karena sudah *free* (tidak ada kegiatan lain). Pada hari Rabu aku ada kebagian jadwal untuk mengajar di SDN 1 Temon pada jam 07.00 – 11.00, setelah dari SD aku pun balik lagi ke *basecamp* untuk kumpul sama yang lain.

Pada hari kamis, seperti pada minggu sebelumnya aku kebagian untuk mengajar TPQ jam 14.00, setelah mengajar TPQ aku pun kembali ke *basecamp* untuk kumpul dan sambil makan bersama. Pada Kamis malam Jumat ini kami melakukan kegiatan yasinan yang diikuti seluruh anggota kelompok 104, baru setelah acara yasinan kami berkumpul untuk membahas evaluasi kegiatan yang sudah berlangsung, saat kegiatan ini kami saling memberi saran dan masukan agar semua kegiatan kami di sini berjalan dengan baik dan lancar.

Pada hari Sabtu aku mendapat jadwal piket, yaitu untuk membersihkan rumah dan memasak, baru pada Sabtu siang aku mendapat jadwal untuk mengajar TPQ jam 14.00, lanjut untuk hari Minggu seperti biasa kami hanya ada kegiatan gotong-royong membersihkan rumah dan sekitarnya. Memasuki minggu ke 5 kita sudah nyicil untuk datang ke beberapa tempat untuk melakukan pamitan, karena kegiatan kami di sini sudah mau selesai, selain berpamitan kami juga sudah mulai untuk *packing* barang-barang yang akan dibawa agar tidak tertinggal.

Pada malam hari kita juga memiliki kegiatan untuk melakukan bakar-bakar bersama pemuda pemudi desa Temon. Memasuki minggu ke-6 pada hari Senin kami sudah mulai melakukan penutupan di Balai Desa yang dihadiri Perangkat Desa, DPL (Dosen Pengawas Lapangan), dan semua mahasiswa (kelompok 103, 104, dan 105). Setelah selesai penutupan kami melakukan pengecekan barang yang sudah kami bawa agar tidak tertinggal, setelah itu pun kami akhirnya pulang. Kami melaksanakan rapat setiap 2 hari sekali, selain itu setiap malam Jumat kami juga melakukan yasinan sendiri bersama kelompok 104, kami saling mengevaluasi satu sama lain agar menjadi lebih baik, dan juga ketika rapat kami sering mendapatkan ide-ide baru untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

Kesan dan pesan, melalui KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan sehari-hari. Saya juga merasa beruntung karena saya tinggal di daerah yang dekat perkotaan tidak seperti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dimana saya tinggal di daerah yang lumayan pelosok. Dimana ketika di sana memang agak susah untuk mencari kebutuhan, harus turun ke kota dulu. Karena program ini juga saya bisa merasa hidup mandiri, dimana kalau biasanya saya dibantu orang tua, ini saya bisa melakukannya sendiri contohnya ketika saya makan, biasanya bergantung sama orang tua, ini saya bisa mencari makan sendiri.

Ketika berpisah dengan warga dusun Senarang kami saling merangkul satu sama lain, karena kami merasa sedih ketika harus berpisah, dikarenakan kami disini sudah dianggap seperti keluarga oleh warga dusun Senarang. Bahkan pemilik rumah (Bapak Har dan Ibu Muji) selaku pemilik rumah bersedia mengantar kami

sampai kami benar-benar meninggalkan desa Temon. Pelaksanaan program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini berdampak positif bagi saya. Dalam KPM ini (Kuliah pengabdian masyarakat). Dalam KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini saya mendapatkan banyak hal baru, seperti teman baru, wawasan baru, pengalaman baru, bagaimana berinteraksi dengan warga, juga menjumpai adat-istiadat dan tradisi warga Temon yang berbeda dengan lingkungan rumah saya, dan masih banyak hal lain yang sangat berkesan pada saat saya melakukan KPM ini (Kuliah Pengabdian Masyarakat).

Setelah melaksanakan program KPM ini saya berpikir bahwa masih banyak desa yang masih belum terbangun dan terjamah oleh pemerintah dalam hal pendidikan. Karena saya mengalami sendiri ketika KPM di desa Temon banyak sekolah yang meminta kami untuk membantu mengajar karena masih kekurangan tenaga untuk mengajar. Padahal menurut saya desa Temon tidak terlalu jauh dari pusat kota tapi kenapa pendidikannya belum terfasilitasi dengan maksimal.

Padahal desa Temon sendiri tidak terlalu jauh dibanding desa desa lain, saya sangat senang dan bersyukur karena telah menyelesaikan Program KPM Mono Disiplin ini dengan lancar dan baik. Saya bisa tau cara mengajar, menghadapi masyarakat secara langsung, bagaimana cara menjaga keharmonisan satu sama lain, agar tidak terjadi konflik yang dapat mengganggu proses pelaksanaan Program KPM Monodisiplin ini. Mengingat bahwa saya dan teman-teman memiliki sifat yang berbeda dan juga kami satu sama lain tidak saling mengenal.

Dengan adanya program ini maka setiap mahasiswa dapat merasakan bagaimana hidup tanpa bantuan orang tua, keluarga, dan orang terdekat lainnya.

Hidup di desa Temon ini memiliki keterbatasan untuk mencari atau membeli barang-barang tertentu karena lumayan jauh dari perkotaan, jadi setiap mahasiswa pasti merasakan hidup dengan keterbatasan. Dengan adanya program KPM Mono Disiplin ini diharapkan semua mahasiswa lulusan IAIN Ponorogo dapat memiliki bekal dalam terjun langsung ke masyarakat setelah lulus nanti. Jadi tidak dipandang hanya sekedar mencari ijazah namun juga mengejar ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat

Semoga program KPM IAIN Ponorogo ini dapat terus berlanjut demi mendidik para mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo agar dapat menjadi individu yang lebih baik lagi dan semoga program KKN ini akan terus berkembang menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Jadi kesimpulan dari program KPM ini adalah pertama kita diajarkan untuk bersabar dalam menjadi hidup karena pasti akan mendapatkan banyak kendala, entah dari diri sendiri atau orang lain, karena terdiri dari banyak kepala dalam 1 kelompok dimana pasti akan berbeda pemikiran antara 1 orang dengan orang lain. Yang kedua untuk melatih otak kita agar lebih bisa berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan masih banyak lainnya Yang ketiga saya belajar untuk mengkoordinasi siswa-siswa yang saya ajar dalam kelas.

Menurut saya banyak hal berkesan yang pasti akan selalu membekas pada diri saya tentang KPM Mono Disiplin di dusun Senarang Desa Temon kecamatan Sawoo ini. Sekian cerita KPM saya *see you* Senarang....

INI CERITA KPM-KU DI DESA TEMON, BAGAIMANA KPM-MU?

Ilma Yulqowin

Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” merupakan kegiatan intrakurikuler dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Kab. Ponorogo, tepatnya di lima kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo. Total ada 74 desa yang menjadi tujuan dengan jumlah total kelompok yang melaksanakan KPM sejumlah 120 Kelompok. IAIN Ponorogo melepas 2525 mahasiswa guna melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022. Saya seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Dukuh Senarang, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli, kami seluruh anggota KPM terutama kelompok 104 mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Deddy Hasnawan, M.Pd. pada tanggal 1 Juli 2022.

Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, Lokasi, dan membahas program inti dan penunjang. Sejak awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari kating tentang serunya KPM. Pelaksanaan survey kami laksanakan pada 2 Juli 2022 bersama ketua dan wakilnya,

humas, dan sie perlengkapan. Disana kami menemui Kepala Desa yang bernama pak Suwoto, kami berbincang-bincang mengenai Aset atau SDM yang dimiliki desa tersebut. Berhubung kami dari KPM Mono-disiplin kami berfokus dengan membuat program inti yang berada dalam lingkup pendidikan. Setelah itu kami menemui pemilik rumah yang akan kami tempati selama 40 hari, yaitu ibu Mujiati. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu. Beberapa rapat diadakan mengenai mekanisme keberangkatan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 3 Juli 2022, dengan mobil pick-up yang hanya membawa barang-barang kami. Setiba di lokasi sekitar 10.00 kami langsung membersihkan tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari, tempat tersebut bisa dibilang kotor, karena dulunya tempat itu gudang yang sangat kotor. Setelah semua selesai saya dan teman-teman menata tempat tidur, dapur, dan ruang tamu. Lalu setelah isya' saya selaku humas sowan ke rumah para tokoh yang ada di desa Temon, yaitu Takmir masjid Al Anzor dan Ibu Mujiati pemilik rumah yang kami tinggali. Beberapa teman yang lain mempersiapkan di balai desa untuk kegiatan pembukaan KPM.

Pembukaan KPM di Desa Temon telah dibuka pada tanggal 4 Juli 2022, ada perwakilan yang mengikuti pembukaan di kampus dan kecamatan, kemudian setelah magrib saya dan ketua sowan ke rumah Pak Lurah guna berbincang terkait program di desa, kegiatan di desa dan lain sebagainya mengenai desa. Minggu pertama ini masih merupakan suasana adaptasi, masih dalam suasana sowan ke rumah tokoh-tokoh di desa Temon. Kita membagi jadwal seperti jadwal masak, jadwal piket, dan jadwal ngaji TPQ Al Anzor. Pada minggu pertama itu saya sowan kepada kepala sekolah Mts Darul Hikmah yaitu

Bapak Rudi, kami menanyakan tentang kegiatan disekolah dan kami juga menjelaskan tentang program kerja yang akan kami lakukan di desa Temon yang kan berfokus di sekolah tersebut. Beliau sangat antusias dengan program kerja yang kami jelaskan, karena memang di sekolah tersebut kesukaan murid terhadap pelajaran bahasa inggris sangat rendah. Beliau mengatakan bahwa kebanyakan anak menganggap bahwa bahasa inggris adalah pelajaran sulit. Dari cerita beliau kami sudah menemukan suatu hal yang harus diselesaikan. Bertepatan di minggu pertama di tanggal 10 Juli yaitu hari raya idul adha, kami bersama masyarakat dukuh Senarang membersihkan masjid, dan malam harinya takbir keliling dengan obor yang menerangi jalan.

Penyembelihan pun dilaksanakan di pagi hari usai sholat Idul Adha dilaksanakan, masyarakat dukuh Senarang menurut saya masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mempunyai solidaritas tinggi, karena di hari itu masyarakat Senarang berkumpul di masjid untuk menyaksikan penyembelihan dan para ibu ibu memasak daging kurban untuk dimakan bersama- sama. Saya dan sebagian teman-teman ikut membantu memasak daging kurban tersebut. Di sore harinya setelah kegiatan bersama masyarakat kami mengeksplor wisata yang ada di Temon, yaitu Telaga Sarean, telaga yang dulunya merupakan pesarean itu mempunyai pemandangan yang sangat indah. Medan perjalanan menuju telaga itu sangat sulit, dengan akses jalan yang belum aspal, banyak bebatuan dan jalan yang naik turun sehingga untuk menuju ke telaga kami jalan kaki, tidak berani menggunakan kendaraan. Ada dua teman saya yang drop saat kembali, dikarenakan kelelahan. Beruntungnya ada pemuda setempat yang menolong dan membersamai kami saat di telaga dan kembali dari telaga.

11 Juli 2022 sudah memasuki minggu ke dua, sesuai dengan rencana kami yaitu akan memulai proker inti di minggu ke dua. Kendala yang kami peroleh untuk melaksanakan proker inti di minggu ke dua adalah sekolah yang masih libur. Madrasah mengikuti aturan Kemenag yaitu masuk pada tanggal 18 Juli 2022. Sehingga kami mencari solusi agar tepat pada minggu ke dua kami melaksanakan proker inti, yaitu dengan cara mencari anak-anak TPQ yang seusia SMP/MTs untuk kami ajak belajar bersama bahasa Inggris. Kami menggunakan gedung sekolah Mts-MA Darul Hikmah atas izin bapak Rudi selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran waktu itu berlangsung sangat seru, sebelumnya kita memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan kami. Menurut kami ketertarikan dalam bahasa Inggris anak-anak tersebut masih kurang. Pengetahuannya terhadap bahasa Inggris seperti colour, number, benda sekitar masih jauh. Jadi di pertemuan pertama itu kami melihat sejauh mana pengetahuan dan ketertarikan anak terhadap bahasa Inggris.

Kegiatan saya di minggu kedua ini begitu padat yaitu melihat MTs-MA Darul Hikmah guna untuk melihat fasilitas apa saja yang rusak maupun fasilitas yang belum ada di sekolah tersebut. Setelah kami mensurvei sekolah tersebut, kami menjatuhkan pilihan untuk memberikan papan nama di setiap ruang, karena di setiap ruang sekolah itu belum ada nama di setiap ruang. Hari berikutnya saya mendatangi SDN 1 Temon, niat kami yaitu silaturahmi dan selanjutnya jika SDN 1 Temon membutuhkan tenaga kami, kami siap untuk membantu. Alhasil setelah kami berbincang panjang lebar dengan kepala sekolah bapak Imam, beliau berkenan untuk kami melatih upacara bendera di hari Senin, mengisi kelas dua dan tiga yang belum ada gurunya, dan melatih PBB untuk

anak-anak yang mengikuti lomba di Kecamatan Sawoo. Latihan berlangsung setiap hari, karena waktu yang sangat sedikit bagi anak-anak yang sudah dua tahun tidak sekolah tatap muka. Sehingga kami membuat jadwal untuk pergi ke SD namun untuk pelatih PBB tetap, ada saya, Silfia, Neli, dan Naida. Kemudian hari berikutnya saya mendatangi posyandu anak yang bertempat di rumah Bu RW, saya membantu menimbang bayi dan membungkus *snack* saat itu. Pada minggu ke dua ini kami kelompok 104 diberi amanah untuk membantu di tiga TPQ, yaitu TPQ Al Anzor, TPQ Nurul Huda, dan TPQ Al Islam.

Memasuki di minggu ke tiga yaitu tanggal 18 Juli 2022 kegiatan saya selain mengajar PBB setiap pagi di SDN 1 Temon dan juga mengisi ngaji di TPQ, ada kegiatan yang lain seperti piket masak, piket bersih-bersih, dan ikut dalam pengajian rutin ibu-ibu dukuh Senarang setiap jumat pada jam 1. Dimajlis tersebut secara tiba-tiba saya ditunjuk untuk memimpin tahlil, doa, dan sholawat, dengan ilmu terbatas saya menerimanya sebagai pembelajaran bagi saya ketika terjun di masyarakat nanti. Di minggu kedua ini saya dan ketiga teman saya baru bisa sowan ke rumah kepala sekolah MA yaitu Pak Sujarwo, dikarenakan beliau sangat sibuk sehingga baru sempat bertemu di minggu kedua ini. Disitu kami berbincang panjang lebar terkait perkembangan MA Darul Hikmah, media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan di MA tersebut, dan kami juga tidak lupa membicarakan terkait program kerja kami di MA tersebut yaitu *English Club*. Beliau sangat antusias dengan pergerakan kami di *English Club* itu, karena beliau meyakini jika ada program seperti itu ada kemungkinan anak-anak akan tertarik pada bahasa Inggris. Kemudian pada hari Minggu, tepatnya pada tanggal 24 Juli di Masjid Al Anzor mengadakan

rutinan khataman quran, disitu saya ikut dalam rutinan tersebut. Bertepatan di minggu kedua ini setelah kami konsultasi bersama Pak Sujarwo, kami bersama anggota OSIS MA Darul Hikmah akan bersinergi terus dalam kegiatan *English Club*, dan pada saat itu juga kami membuka kegiatan *English Club* bersama semua teman teman kelompok serta seluruh anggota OSIS.

Tidak terasa waktu begitu cepat, pada tanggal 25 Juli 2022 sudah menginjak minggu kelima, semua kegiatan sudah seperti makanan sehari-hari. Seluruh kegiatan saya jalankan dengan penuh senang hati dengan niat mengabdikan pada masyarakat. Di minggu kelima ini saya seperti biasa mengajar PBB, mengisi *English Club* di MA Darul Hikmah, mengisi ngaji di TPQ Nurul Huda. Diminggu itu selain kegiatan kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan, ada kegiatan kami bersama pemuda Desa Temon, yaitu kita mengadakan makan makan sederhana seperti bakaran sosis dan makan makanan seadanya. Tujuan kami mengundang pemuda Desa Temon untuk merekatkan silaturahmi kami bersama pemuda setempat.

Tibalah minggu terakhir pengabdian kami di Desa Temon, berbagai kegiatan rutin masih kami lakukan sembari berpamitan. Saya waktu itu berpamitan dengan TPQ Nurul Huda. Di Minggu itu kami agendakan untuk sowan ke para tokoh dan masyarakat sekitar, memberitahukan bahwa minggu ini kami sudah terakhir. Pada tanggal 4 Agustus kami menutup *English Club* dan memberikan kenang-kenangan kepada teman teman OSIS yang akan siap membantu kami di *English Club* jika kita tinggal. Perpisahan yang sangat mengharukan ketika berpamitan dengan adik-adik SDN 1 Temon, karena banyak sekali pengalaman yang kita dapat dari mengajar di SD tersebut. Tibalah di hari minggu kami seluruh anggota kelompok membersihkan posko sebersih

mungkin, dan pada malam harinya saya mengantarkan sembako dan parcel buah untuk tetangga sekitar. Alhamdulillah KPM Monodisiplin kami berjalan dengan lancar.

PENGABDIAN TERINDAH DI DESA TEMON

Imro Atul Annisa

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM, merupakan salah satu kegiatan wajib tahunan yang diselenggarakan oleh LPPM IAIN PONOROGO. Akibat dampak dari adanya pandemi covid-19, KPM dilaksanakan secara daring selama beberapa tahun terakhir. Pada Juli tahun 2022 ini KPM bisa dilaksanakan secara luring dengan mengambil tema “Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang tersebar di berbagai daerah di Ponorogo, tepatnya ada 5 kecamatan yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Pada tahun ini LPPM IAIN PONOROGO membagi kelompok KPM menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan jenis KPM yang terdiri dari sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan berfokus pada persoalan dan kebutuhan masyarakat di bidang keilmuan tertentu. Sedangkan KPM Multi Disiplin cenderung menggali permasalahan yang lebih meluas dalam berbagai sektor sesuai dengan kebutuhan desa masing-masing.

Saya merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2019. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini memiliki bobot 4 sks dalam sistem penilaian akhir semester. Saya ditempatkan di Dukuh Senarang, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum Pembukaan pada tanggal 4 Juli kami seluruh anggota Kelompok KPM 104

Monodisiplin mengikuti pembekalan dengan dosen pembimbing lapangan, yaitu bapak Dedi Hasnawan, M.Pd. Pembekalan dilaksanakan dengan tujuan, agar mahasiswa memiliki gambaran tentang kegiatan KPM mulai dari, lokasi, metode penelitian, tujuan, dan sekilas gambaran program kerja yang akan dilaksanakan.

Setelah dilaksanakan Pembekalan bersama DPL, saya dan beberapa perwakilan kelompok 103,104, dan 105 mengadakan survei lokasi di desa Temon. Kami berkumpul di kampus untuk berangkat ke Desa Temon secara bersama – sama. Pada saat itu pertama kalinya saya mengunjungi Desa Temon, dengan medan yang sangat ekstrim dan cuaca yang sangat dingin pada saat itu membuat saya merasa sedikit was was. Tiba disana kami menemui bapak Kepala Desa yaitu Bapak Suwoto yang sedang berkumpul dengan warga di balai desa. Bapak Suwoto dan masyarakat menyambut hangat kedatangan kami. Setelah berbincang-bincang, bapak Suwoto mengajak kami untuk melihat rumah singgah yang akan kami jadikan posko. Saat itu juga pertama kalinya saya mengunjungi rumah ibu Muji yang berlokasi di dukuh Senarang. Saya dan perwakilan kelompok saya berniat bersilaturahmi dan juga meminta izin untuk bisa singgah di rumah bu Muji selama 40 hari kami juga disambut hangat dengan bu Muji dan keluarga.

Setelah mengadakan survei, kelompok 104 mengadakan rapat pertama yang membahas persiapan KPM di Desa Temon. Rapat dipimpin oleh Achmad Taufiq Mubarak selaku ketua kelompok sekaligus satu-satunya laki-laki diantara 24 anggota kelompok kami. Pada saat itu kami membentuk struktur kepengurusan kelompok dan saya diamanahi menjadi anggota divisi kegiatan bersama dua teman saya lainnya yaitu Alya Talitha Zada dan Mayasari Silfia Maharsuci. Saat itu juga kami

membahas banyak hal mulai dari program kerja yang akan dilaksanakan, rancangan dana, rangkaian kegiatan pembukaan, jadwal piket, jadwal masak, perlengkapan yang akan dibawa, bahan makanan yang dibawa, dan juga alur perizinan.

Pada tanggal 02 Juli 2022 saya mengumpulkan perlengkapan di rumah salah satu anggota kelompok di Siman Ponorogo, untuk dinaikkan ke mobil pick up pada saat pemberangkatan. Tibalah kami di hari Minggu tanggal 03 Juli 2022. Kami berangkat secara bersama sama menuju Desa Temon dengan Sepeda Motor yang baru saya *service*. Sesampainya disana kami menemui bu Muji beserta Keluarga dan saling berkenalan. Selanjutnya kami bergotong royong membersihkan posko yang sebenarnya bekas gudang peralatan TK, kami memindahkan barang-barang yang berantakan, menyapu, mengepel lantai, menyusun barang-barang pribadi, dan memasang *banner* posko. Setelah seharian bersih-bersih kami lalu istirahat sembari mempersiapkan diri untuk rapat bersama kelompok 103 dan 105 malam harinya; setelah sholat isya' kami berangkat menuju balai desa untuk bersih-bersih memasang banner dan menata kursi untuk digunakan pada acara pembukaan KPM keesokan harinya.

Pada hari Senin, 04 Juli 2022, kami melaksanakan acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok 103, 104, dan 105 beserta para Dosen Pembimbing Lapangan, tidak hanya itu, pembukaan juga dihadiri beberapa perangkat desa dan tentu saja bapak kepala desa yang sekaligus membuka kegiatan KPM di Desa Temon tahun 2022. Setelah melaksanakan kegiatan pembukaan, kami mengadakan evaluasi terkait kendala apa saja yang dialami setiap divisi selama persiapan dan pelaksanaan

acara pembukaan. Pada saat itu rapat evaluasi dipimpin oleh divisi kegiatan. Kemudian, saya bersama 3 teman saya lainnya yaitu Alya, Fitri, dan Lutfi melanjutkan untuk memasak, karena hari senin merupakan hari piket masak untuk saya.

Pada tanggal 5 Juli 2022 kami melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar posko dengan mengadakan kerja bakti membersihkan masjid Al-Ansor, sore harinya kita diminta untuk mengajar TPQ. Disana kita bertemu anak-anak yang sangat lucu, kami saling berkenalan sebelum mengaji kami juga memberikan games sederhana yang membuat suasana menjadi menyenangkan. Saat itu saya dan teman saya Ilma Yulqowim menjadi MC acara, kita bernyanyi bersama Nampak jelas keceriaan di raut muka mereka. Anak-anak TPQ terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. usia mereka pun juga beragam mulai dari PAUD hingga SMP. Sore harinya kami mendapat kabar bahwa Karang taruna ingin mengajak kerja sama dengan anak-anak KPM dalam kegiatan turnamen bola voli desa. Setelah sholat isya' sekitar pukul 19:30 WIB divisi kegiatan bersama ketua kelompok 103 dan 104 berdiskusi mengenai hal tersebut dan telah mendapatkan kesepakatan bahwa kami siap membantu mensukseskan acara yang dilaksanakan Karang taruna.

Pada tanggal 6 Juli 2022, kami mulai mencari tahu mengenai sekolah sekolah yang ada di desa Temon terutama sekolah jenjang SMP dan SMA. Kebetulan bu Muji adalah guru Bahasa Inggris di MTS dan MA Darul Hikmah Temon sehingga kami mendapatkan banyak informasi. Sore harinya saya mengajar ngaji kemudian bertemu dengan para Pemuda Temon untuk menjalin relasi dan silaturahmi. Para pemuda berantusias saat kedatangan kami di desa mereka, kami diperlakukan

dengan sangat baik juga. Kemudian kami juga mengunjungi bapak Rudi selaku kepala sekolah MTS dan pengurus masjid Darul Huda. Beliau meminta kami untuk membantu MTS dalam melaksanakan kegiatan MPLS sekaligus mengajar juga di TPQ Nurul Huda, dan dengan senang hati kami menerima tawaran bapak Rudi. Bapak Rudi merupakan sosok yang sangat sabar dan bijaksana. Beliau juga banyak menceritakan pengalamannya, kami juga sangat disambut dengan hangat oleh keluarga bapak Rudi. Setelah itu saya kembali ke posko dan menceritakan hasil yang saya dapat setelah berdiskusi dengan teman-teman divisi kegiatan.

Pada tanggal 7 Juli 2022, dimulai dengan sholat subuh kemudian saya bersama 4 teman saya (Alya, Sisil, Fitri dan Lutfi) memutuskan untuk jalan-jalan pagi. Kami jalan kaki sembari menikmati udara segar dan pemandangan yang sangat menakjubkan. Kami mengambil gambar setiap pemandangan yang kita lewati. Ditengah perjalanan tiba-tiba kami ingin mendaki gunung Bhayangkaki. Gunung Bhayangkaki adalah gunung yang penuh pesona dan memiliki cerita mistis, karena di atas puncak gunung Bhayangkaki terdapat 1 makam tokoh besar masyarakat Ponorogo yang diyakini beliau menggali sendiri liang lahat nya dan bertapa hingga tutup usia. Konon kata masyarakat, jika ingin mendaki gunung Bhayangkaki tidak boleh mengenakan baju Hijau.

Mengingat pantangan untuk tidak menggunakan baju hijau, Lutfi memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan dan kembali ke posko karena dia sedang mengenakan kaos KPM yang berwarna hijau, selain itu Lutfi juga sedang tidak enak badan. Saya mengantar Lutfi kembali menuju gazebo tempat kami beristirahat, kemudian saya menelepon salah satu teman saya yaitu Ilma untuk menjemput Lutfi karena saat itu kita sudah

berjalan jauh dari posko. Kemudian saya berlari menyusul Alya, Sisil, dan Fitri kami berjalan menapaki setiap jalan menuju gunung. Kami berhenti di sebuah toko untuk membeli air minum. Kami berjalan sembari bergantian membawa air minum. Kami bertemu dengan masyarakat yang sedang bekerja mencari rumput dan kayu. Tiba-tiba langkah kami terhenti karena ada 3 anjing yang menghadang di depan kami. Saya sangat panik karena saya sangat takut dengan anjing, tetapi kami bertemu sak pemilik dan pemiliknya mengatakan bahwa anjingnya tidak akan menggigit.

Kami terus mendaki dan tibalah kami di gapura selamat datang di gunung Bhayangkaki. Kami terkagum-kagum menyaksikan pemandangan yang luar biasa indah, namun kami juga bimbang untuk melanjutkan perjalanan atau Kembali ke posko. Akhirnya kami sepakat untuk melanjutkan perjalanan. Sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan alam dan suara suara burung berkicau yang sangat indah. Ketika sudah dekat dengan puncak gunung, kami harus melewati medan yang sangat ekstrim kita melewati jalan setapak yang penuh dengan ilalang sedangkan kanan dan kiri jalan adalah jurang. Dengan tekad dan doa kami memberanikan diri untuk melanjutkan dan tibalah kami di surga dunia sungguh pemandangan yang sangat mempesona kami bisa melihat telaga sarean dari atas gunung, dan kami juga melihat pemandangan kabupaten Ponorogo diatas sana. Langit dan awan terasa sangat dekat, diatas terdapat tebing dan goa yang sangat indah. kami beristirahat sambil tak henti mengucap syukur kami menikmati setiap detik disana bersama para sahabat kami saling bercerita dan tidak ketinggalan untuk berfoto bersama. Setelah menikmati pemandangan dari atas kami bergegas Kembali ke posko. Kami tiba di posko sekitar

pukul 13.30, kami mandi dan sholat dzuhur kemudian istirahat sejenak. Tidak hanya sampai disitu saya dan sisil ikut menyaksikan pertunjukan Reog Ponorogo di dukuh sebelah. Disana saya dan Sisil disambut baik oleh si pemilik hajatan dan masyarakat. kami disuguhi hidangan soto ayam yang nikmat.

Pada tanggal 08 Juli 2022 saya bersama teman teman kpm kelompok 104 melakukan pendekatan bersama masyarakat kami membantu mengupas kulit cengkeh dan membersihkan lingkungan. Kami juga mulai mencari tahu data nama -nama siswa MTS dan MA kepada ibu Muji guna kepentingan penyusunan program kerja inti. Pada tanggal 09 Juli 2022 kami kembali melaksanakan kerja bakti membersihkan masjid dan mempersiapkan takbir keliling. Malam harinya kami bersama masyarakat menghidupkan obor dan berkeliling desa sambil mengumandangkan takbir. Masyarakat mulai dari anak anak hingga orang tua antusias mengikuti rangkaian acara takbir. Setelah itu saya dan teman teman Kembali ke posko untuk beristirahat.

Keesokan harinya, Pada tanggal 10 Juli 2022 kami merayakan Idul Adha bersama mulai dari sholat ied berjamaah, menyembelih hewan kurban, memasak bersama dan juga bersih – bersih bersama. Setelah sholat ashar kami seluruh anggota kelompok 104 bersama pemuda desa Temon mengadakan kegiatan explore desa Temon. Kami mengunjungi Telaga Sarean, sesuai Namanya “Sarean” yang berarti kuburan, telaga ini merupakan kuburan/sarean yang tergenang aliran air waduk Bendo yang kemudian berubah menjadi telaga sarean. Disana juga sering dijumpai hal- hal mistis. Kami berangkat dengan menggunakan *dresscode* hitam. Jarak tempuh telaga sarean dari posko kami tidak terlalu jauh hanya sekitar 3 kilometer, namun medan yang dilalui

sangat terjatuh sehingga motor tidak bisa dinaiki hingga sampai ke tujuan. Kami memarkir motor di rumah warga dan meneruskan perjalanan dengan berjalan kaki. Sesampainya di telaga, lagi-lagi saya terpuakau akan keindahannya karena telaga ini masih sangat asri di sekitar telaga Nampak para bapak-bapak yang sedang memancing kami menghabiskan waktu bersenang-senang bersama pemuda di telaga Sarean. Kemudian kami kembali pulang ke posko karena hari yang semakin sore tiba-tiba. Ketika hendak jalan balik menuju motor kami banyak yang kecapean termasuk saya sehingga mengharuskan pemuda untuk membonceng saya dan teman-teman saat tiba di parkir motor saya langsung lemas dan gemetar, kemudian saya diberi minum oleh teman saya bernama "Y". Para pemuda dengan ikhlas membantu kami karena banyak dari kami yang tidak kuat untuk berjalan. Tiba-tiba saya melihat teman saya bernama "M" jatuh pingsan setelah berjalan hingga menuju tempat parkir semua orang panik dan kami mencoba menolong memberikan air minum dan juga minyak angin namun "M" tidak kunjung sadar kemudian dia dibonceng pemuda hingga sampai ke posko.

Saya memberanikan diri untuk mengendarai sepeda motor, saat itu saya membonceng sisil namun ada yang aneh. Ketika saya mendengar suara orang memanggil nama Sisil, Sisil pun bertanya pada saya apakah saya juga mendengar tapi saya bilang tidak agar sisil tidak cemas. Sesampainya di posko, tiba-tiba teman saya yang memberikan saya minum "Y" datang namun ada yang aneh dengan raut mukanya dan tangannya terasa kaku, saya dan Alya berusaha membantu pemuda mengangkat "Y" masuk ke posko. Kami semua panik dan membacakan doa untuk teman-teman kami namun Sisil juga terlihat aneh, dia seperti linglung dan terus menangis kami

berusaha membantu Sisil, karena hari sudah Magrib saya berganti baju dan mengambil wudhu ditemani Afifah karena saya takut. Setelah itu kami kembali menangani teman-teman kami dan memanggil bapak Lurah, setelah kurang lebih 1 jam teman-teman bisa kembali sadar. Kami semua merasa tenang karena tengah malam para pemuda rela menjaga kami di depan posko. Sungguh itu adalah hari yang mengerikan namun juga indah karena mengajarkan kita tolong-menolong.

Memasuki minggu kedua kami mulai berkenalan dengan bapak dan ibu guru SDN 1 TEMON. Pak Imam selaku kepala sekolah meminta kami untuk mengajar upacara karena selama pandemi anak-anak tidak pernah melaksanakan upacara bendera. Saat itu saya diamanahi untuk mengajari pemimpin upacara. Adik-adik berlatih dengan semangat. Kami juga diajak berkontribusi dalam acara jalan santai bersama seluruh siswa SDN 1 TEMON beserta bapak ibu guru. Pada minggu kedua ini kami sudah mulai menjalankan program kerja *English Club*. Para siswa rela mengorbankan waktu liburannya untuk bisa mengikuti kegiatan *English Club*. Kami juga mengunjungi kelompok 105 untuk membahas tentang penawaran mengajar ngaji di TPQ Al – Islam sehingga mendapat keputusan bahwa setiap hari senin dan selasa kelompok 104 yang mengajar, sedangkan kelompok 105 mengajar setiap hari rabu dan kamis.

Minggu ke 3 kami mulai diminta untuk mengajar SDN 1 TEMON, mulai mengajar TPQ di tiga tempat. Kami juga membantu panitia OSIS menyelenggarakan MPLS mulai dari mengisi materi dan mengadakan *outbond*. Kami mengadakan permainan estafet karet, joget balon, dan kursi. Para siswa baru sangat antusias dan merasa bahagia saat bermain *outbond*. Saya juga ikut menghadiri acara yasinan di dusun Banaran bersama ibu-ibu

muslimat desa Temon. Pada minggu ke 4 saya mengajar PBB anak SD untuk lomba 17 Agustus, saya juga mengajar di TK Dharma Wanita Temon. Kami mengajar TK dengan materi bagian-bagian tubuh. Selain itu kelompok 104 juga mengadakan acara bakar-bakar bersama pemuda Temon. Kita duduk dalam 1 lingkaran dan saling bersenda gurau bersama.

Memasuki minggu ke 5, kami terus melakukan rutinitas mengajar ngaji, *English Club* dan mengajar sekolah. Kami juga berkoordinasi dengan kelompok 103 dan 105 membahas mengenai penutupan. Kami juga berpamitan kepada tokoh-tokoh masyarakat kepada sekolahan kami memberikan tumbler untuk kenang-kenangan pada tim *English Club*. Kita juga dibuatkan acara perpisahan oleh SD yaitu acara jalan santai, acara inti, dan acara makan-makan. Saya sangat terharu melihat anak-anak menangis dan bersedih seolah tidak ingin kami tinggal semua tangis pecah disana. Kami juga dibuatkan acara perpisahan dengan masyarakat di masjid Nurul Huda. Tibalah kami pada acara penutupan, kami tidak menyangka bahwa banyak warga yang sedih dan banyak anak yang datang ke posko. Saya mendapatkan kado dari murid SD bernama Annisa, sama seperti nama saya, dia anak yang manis dan baik hati. Acara penutupan berjalan dengan lancar dan kami pulang kerumah masing-masing dengan selamat di perjalanan pulang kami diantar adik-adik SD sampai batas desa.

Saya merasa sangat bahagia bisa diberi kesempatan berproses mengabdikan di desa Temon. Desa yang penuh pesona, masyarakat yang sudah menjadi keluarga baru untuk kami. Banyak kisah hidup dan pembelajaran hidup yang kami dapat selama berada disana. Saya berharap suatu saat saya dan teman-teman bisa mengunjungi desa Temon lagi.

MENGABDI: BELAJAR DAN MENGAJAR UNTUK MENJADI MANUSIA

Irma Yulia Savira

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten seluas 1.371,78 km² ini berada pada ketinggian antara 92 hingga 2.563 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Kondisi geografis wilayah Kabupaten Ponorogo, terdapat dua bagian sub area yang merupakan daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Menurut data dari badan pusat statistik Kabupaten Ponorogo, terdapat total 21 Kecamatan dengan 307 desa yang merupakan bagian dari Kabupaten Ponorogo.

Salah satu dari 307 desa yang tercatat di Ponorogo adalah Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo yang menjadi salah satu lokasi pengabdian pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022. Desa Temon merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun yang meliputi dusun Brenggolo, Temon, Mlokegi, dan Senarang. Di antara keempat dusun tersebut, mahasiswa IAIN ponorogo melakukan KPM selama lebih dari satu bulan dimulai sejak tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Salah satu dusun yang menjadi lokasi KPM di Desa Temon adalah dusun Senarang, yang merupakan lokasi pengabdian sekaligus posko kelompok 104 KPM IAIN Ponorogo tahun 2022.

Pada KPM IAIN Ponorogo tahun 2022, jenis KPM dibagi menjadi dua yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Jenis KPM yang pertama adalah KPM Multi Disiplin yang dijalankan oleh kelompok dengan anggota yang terdiri dari berbagai mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan. Jenis KPM yang kedua adalah KPM Mono Disiplin yang merupakan KPM dengan anggota

kelompok yang beranggotakan mahasiswa dalam satu bidang keilmuan.

Penulis merupakan anggota KPM kelompok 104 yang menjalani KPM di Dusun Senarang, Desa Temon. Kelompok 104 merupakan kelompok KPM Mono Disiplin yang beranggotakan 24 mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Ponorogo. Sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa kelompok 104 yang berhubungan dengan dunia pendidikan, sebagian besar kegiatan pengabdian kelompok 104 juga tak jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal primer yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan pendidikan manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dalam berbagai segi positif. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, kelompok 104 turut berupaya untuk memberi kontribusi dengan melakukan kegiatan yang berfokus pada dunia pendidikan melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini.

Untuk menelaah lebih jauh mengenai kegiatan pendidikan tersebut, penting untuk mengetahui berbagai hal mengenai lingkungan pendidikan yang ada. Dengan mengerti lingkungan pendidikan yang ada, kami dapat dengan mudah mengumpulkan informasi mengenai praktik kegiatan pendidikan di daerah tersebut. Oleh karena itu kami melakukan wawancara serta observasi lingkungan pendidikan di daerah tersebut pada awal

kegiatan KPM. Dari hasil wawancara serta observasi yang kami lakukan, kami menemukan banyak sekali anak-anak usia sekolah yang ada di daerah tersebut. Jumlah lembaga pendidikan yang tersedia juga dapat menampung anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selain lembaga pendidikan formal, di daerah tersebut juga terdapat banyak lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

Berbagai lembaga pendidikan tersebut, jumlahnya dapat dibilang cukup untuk menampung banyaknya pelajar di sekitar, namun banyaknya antusiasme pelajar serta lembaga pendidikan yang ada, tidak seimbang dengan jumlah pengajar yang terbilang masih kurang. Jumlah pengajar yang sedikit, membuat para pengajar kewalahan karena harus merangkap menjadi pengajar di beberapa lembaga sekaligus. Selain kurangnya jumlah pengajar, lokasi desa dan kondisi geografis desa sendiri juga menjadi masalah terutama bagi sebagian pengajar. Kami menemukan bahwa beberapa pengajar di desa temon sendiri berasal dari luar desa yang dapat dikatakan cukup jauh jaraknya dari sekolah. Kendala tersebut cukup terasa berat mengingat akses jalan menuju Desa Temon cukup sulit karena berada di daerah dataran tinggi dengan beberapa area jalan yang rusak. Jauhnya rumah pengajar tersebut, ditambah akses jalan masuk desa yang cukup sulit menjadi kendala kegiatan belajar mengajar pada kondisi tertentu.

Melihat masalah yang ada, kelompok 104 berinisiatif membantu pengajar dengan menyalurkan jasa untuk menjadi relawan pengajar di berbagai lembaga pendidikan yang ada. Sebagian aksi mengajar ini dilakukan atas permintaan dari para pengajar di

beberapa lembaga pendidikan sekitar, dan sebagian merupakan inisiatif dari kelompok 104 untuk bergerak aktif dalam dunia pendidikan. Aksi mengajar tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi anak-anak generasi penerus yang ada di daerah tersebut.

Kelompok 104 melakukan aksi mengajar tersebut di beberapa lembaga pendidikan diantaranya, TK Dharma Wanita, SDN 1 Temon, MTs Darul hikmah, dan MA Darul Hikmah. Selain mengajar di lembaga pendidikan formal, kami juga mengajar di beberapa TPQ diantaranya yaitu TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Anshor Muhajirin, dan TPQ Al-Islam. Kegiatan mengajar tersebut kami lakukan secara rutin setiap hari secara bergantian. Kami tidak hanya mengajar mata pelajaran umum maupun agama, namun juga beberapa keterampilan yang dibutuhkan siswa, mengingat KPM dilakukan menjelang bulan agustus dimana banyak *event* yang diselenggarakan pada bulan kemerdekaan Republik Indonesia.

Sembari melakukan aksi mengajar dengan sukarela, kami melakukan observasi terhadap siswa mengenai kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dari hasil observasi tersebut, kami menemukan banyak siswa yang masih perlu perhatian ekstra dalam Bahasa Inggris. Hal ini kami simpulkan setelah mendapati banyak siswa yang tidak tahu banyak hal bahkan mengenai kosakata umum dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran mengenai Bahasa Inggris bagi anak sejak dini. Berangkat dari kurangnya wawasan siswa mengenai Bahasa Inggris, kami juga menanamkan sedikit demi sedikit pembelajaran mengenai Bahasa Inggris baik dalam pembelajaran aktif di kelas, maupun dalam keadaan santai di luar jam pelajaran.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang kami tanamkan sedikit demi sedikit di taman kanak-kanak dengan mengenalkan beberapa kosakata umum mengenai warna dan berhitung dalam Bahasa Inggris. Di Sekolah Dasar, kami mengimplementasikan beberapa ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris seperti ungkapan sapaan, dan lain-lain. Pada dua jenjang ini, para siswa masih tampak sangat asing dengan Bahasa Inggris karena belum mendapat mata pelajaran mengenai Bahasa Inggris sama sekali di sekolah. Kami juga memasukkan Bahasa Inggris di TPQ meskipun hanya sebagai *ice breaking* di waktu waktu senggang. Di MTs dan MA, meskipun Bahasa Inggris telah masuk dalam mata pelajaran di sekolah, namun kemampuan para siswa juga masih terbilang sangat kurang, sehingga kami mengajarkan ungkapan sehari-hari dan sedikit pengenalan mengenai tata bahasa (*grammar*) Bahasa Inggris untuk membiasakan siswa dengan Bahasa Inggris. Dari faktor kurangnya kemampuan Bahasa Inggris siswa tersebut, kami juga menemukan inisiatif untuk membentuk komunitas Bahasa Inggris yang kemudian menjadi program kerja utama kami.

Komunitas yang kami cetuskan untuk menjadi program kerja utama kami adalah *English Club* yang kami rintis bersama anggota OSIS MA Darul Hikmah. *English Club* adalah komunitas belajar Bahasa Inggris yang tujuan utamanya adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa di tingkat MTs dan MA. Dengan kerja sama OSIS sebagai pengelola *English Club* periode selanjutnya, kami berharap apa yang kami rintis ini dapat memberikan manfaat bagi siswa saat ini maupun generasi selanjutnya.

Selain kegiatan mengajar, kami juga mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan idul

adha, *event* untuk menyemarakkan bulan agustus, membantu imunisasi, *khatmil* al-quran, pengajian rutin, dan lain sebagainya. Kami tidak hanya sekedar berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, namun juga ikut mempromosikan mengenai pentingnya pendidikan setiap ada kesempatan. Misalnya dalam kegiatan rutin pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Temon, kami mendapat kesempatan untuk menyampaikan tausiah dalam majlis tersebut, beberapa kali kami menyampaikan berbagai hal mengenai pentingnya pendidikan dalam majlis tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada warga dan pemuda untuk menuntut ilmu setinggi mungkin agar generasi masa depan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan desa ke arah kemajuan.

Dari keseluruhan kegiatan KPM yang kami jalani selama lebih dari satu bulan, kami mendapat banyak respon positif terhadap dampak yang kami berikan. Kedatangan kami ke berbagai lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut, memberi motivasi kepada para siswa untuk giat belajar dan mengikuti pembelajaran secara kooperatif, baik di dalam kelas dan bahkan di luar kelas. Dalam hal Bahasa Inggris misalnya, para siswa yang awalnya sama sekali belum familiar dengan pembelajaran Bahasa Inggris, setidaknya mulai muncul ketertarikan dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris lebih dalam lagi. Meskipun langkah tersebut adalah langkah kecil yang mampu kami berikan dalam waktu yang cukup singkat, setidaknya kami turut berkontribusi membangkitkan semangat belajar para siswa di daerah tersebut. Kami berharap langkah kecil tersebut, dapat membekas di memori para siswa, dan menumbuhkan semangat yang

lebih besar untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Setelah kurang lebih dua tahun tidak terdapat pembelajaran aktif di kelas secara luring, banyak sekolah yang harus beradaptasi kembali dari awal, dan kedatangan kami turut membantu sekolah tersebut beradaptasi kembali untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara normal. Salah satu contoh dampak kedatangan kami pada masa ini adalah, kembali diadakannya upacara bendera hari senin. Selama masa pembelajaran daring, para siswa sama sekali tidak pernah melakukan upacara bendera, sedangkan para petugas upacara yang dulunya bertugas telah lulus dari sekolah. Melihat kondisi tersebut, kami turut membantu melatih siswa untuk melakukan upacara bendera kembali.

Selain dampak yang kami berikan kepada para siswa, para pengajar di daerah tersebut juga terbantu karena kami mampu meringankan tugas mengajar para siswa. Selain itu, para pengajar juga merasa bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga para siswa dapat memahami materi selanjutnya dengan lebih mudah. Kedatangan kami tidak hanya memberi bantuan tenaga pengajar, namun juga menyumbangkan sedikit wawasan dan kemampuan kami dalam mengajar siswa di berbagai bidang diluar mata pelajaran. Langkah yang kami lakukan mungkin dapat dijadikan sebagai referensi mengajar oleh para pengajar.

Hasil dari kegiatan KPM ini tidak hanya berupa dampak yang dapat kami berikan kepada dunia luar, melainkan kami juga merasakan dampak yang orang lain beri kepada kami, khususnya saya sebagai penulis. Para warga, guru, anak-anak, dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan KPM ini, meningkatkan motivasi kami

untuk memberikan yang terbaik bagi daerah tersebut. Interaksi kami dengan warga di berbagai kesempatan, baik dalam acara formal maupun dalam kegiatan sehari-hari, memberi kami pengalaman bersosialisasi yang sangat berarti. Kami belajar banyak hal mengenai makna kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Tidak hanya itu, ketika kami masuk ke berbagai lembaga pendidikan yang berbeda kami juga belajar mengenai bagaimana cara mengatasi peserta didik dari berbagai usia dan latar belakang yang berbeda. Para pengajar dari berbagai lembaga tersebut juga mengajarkan pada kami mengenai banyak hal serta berbagi pengalaman terkait praktik kegiatan pendidikan yang telah dilalui. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan kami.

Kegiatan KPM yang singkat ini memberi kesan yang sangat bermakna. Banyak pengalaman berharga yang kami dapat dari kegiatan ini. Selama satu bulan lebih kami menjalin ikatan yang baik dengan para warga, anak-anak, dan pengajar di daerah tersebut, membuat kami merasakan suasana kekeluargaan yang hangat. Sejak pertama datang di lokasi, kami telah mendapat sambutan baik dari warga sekitar, selain itu juga banyak orang yang dengan sukarela membantu kami, memberi kami banyak hal baik dalam bentuk jasa, maupun barang. Suasana daerah tersebut yang awalnya asing bagi kami, dengan cepat berubah menjadi rumah kedua yang siap menerima kami setiap kali kami datang. Ikatan tersebut tidak usai setelah kami menyelesaikan kegiatan KPM. Kami masih menjalin hubungan yang baik dan berharap hubungan ini tidak akan terputus hingga kapanpun. Kami berharap apa yang kami berikan dapat memberi kesan bermakna bagi

orang-orang di Desa Temon dan semua yang terlibat dalam kegiatan kami selama satu bulan lebih ini.

Demikian kegiatan KPM ini berakhir dengan kesan dan harapan yang baik untuk masa depan. Kegiatan singkat penuh makna di desa penuh cita dan cinta. Dengan tulisan ini, KPM kami mungkin telah usai, namun kami masih harus dan akan terus belajar menjadi manusia seutuhnya.

OUR TIME

Krismalika Hermaya

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting untuk manusia agar dapat menjalani kehidupan pribadi dan masyarakat, tanpa pendidikan kehidupan seorang manusia tidak akan terarah dan mengalami kesulitan. Salah satu fasilitas yang diberikan negara untuk mengenyam pendidikan adalah sekolah, pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk 12 tahun belajar. Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kurun waktu 12 tahun tersebut tiap individu akan belajar hal-hal baru di tiap jenjang sekolah. Diharapkan setelah menyelesaikan 12 tahun wajib belajar, individu akan menemukan bakat dan minatnya agar dapat bertahan hidup menggunakan keahlian yang dimiliki. Selain 12 tahun wajib belajar, banyak warga negara yang melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 sampai 3.

Perguruan tinggi merupakan jenjang yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Banyak jurusan yang dapat dipilih ketika masuk ke perguruan tinggi sesuai bakat dan minat yang dimiliki tiap individu. Di dalam perguruan tinggi sendiri banyak mata kuliah yang akan dipelajari sesuai dengan jurusan yang dipilih. Salah satunya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa kita dengan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KPM adalah kegiatan diluar kampus yang dinaungi oleh LPPM atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan dibagi kedalam kelompok besar yang terdiri dari kurang lebih 25 mahasiswa perkelompok yang akan bertugas di daerah yang membutuhkan

penggalian potensi masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa di semua bidang seperti pendidikan dan kemasyarakatan serta belajar bagaimana memecahkan masalah bersama dengan teman-teman dan masyarakat. Selanjutnya, saya akan berbagi sedikit tentang fenomena, kegiatan, hasil kegiatan, kesan dan pesan selama 45 hari menjalani KPM di Dusun Senarang, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Pada tanggal 4 Juli 2022, kami kelompok 104 berangkat menuju basecamp sekitar jam 9 pagi dan sampai disana sekitar jam 10.10 pagi. Sesampainya di *basecamp*, saya dan teman-teman langsung bergegas membersihkan *basecamp* yang dulunya digunakan sebagai gudang peralatan Taman Kanak-Kanak (TK), jadi di basecamp kami sangat berdebu dan banyak alat-alat dari TK seperti realia, *drumband* dan lainnya yang harus ditata ulang agar nyaman bila ditempati selama 45 hari kedepan.

Pada minggu pertama kelompok saya mengobservasi tempat mana saja yang perlu dibantu, apa saja yang harus dikerjakan dan dilakukan sesuai dengan program kerja inti dan program penunjang yang telah disepakati bersama. Banyak tempat yang menjadi opsi untuk kelompok saya terjun langsung dan membantu kegiatan di tempat tersebut misalnya ke sekolah SDN 1 Temon, MTs dan MA Maarif Darul Hikmah, TPA dan TPQ terdekat, dan juga kegiatan pengajian ibu-ibu NU. Di samping itu saya dan kelompok menemui masalah selain problem internal dalam kelompok.

Salah satu masalah yang menonjol yang saya temukan adalah tingkah laku anak-anak ketika di dalam masjid saat TPA/TPQ berlangsung. Anak-anak cenderung tidak tenang dan berlarian kesana kemari bermain di dalam masjid yang seharusnya dijadikan tempat ibadah

dan identik dengan ketenangan beribadah. Pada 3 TPQ/TPA yang telah saya dan kelompok ajar semuanya sama. Hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi saya dan kelompok, bila di-*compare* dengan TPA/TPQ yang ada di lingkungan saya ini sangat berbeda keadaanya. Di lingkungan saya anak-anak cenderung lebih tenang dan teratur daripada di TPA/TPQ Temon. Ini menjadi hal yang sedikit meresahkan dan ekstra energi ketika saya dan teman-teman piket mengajar mengaji di TPA/TPQ tersebut.

Selain anak-anak yang berlarian kesana kemari saat berlangsungnya TPA/TPQ, bahasa yang digunakan ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua cenderung menggunakan Bahasa yang kurang sopan, seperti Bahasa Jawa Ngoko dan berbicara hal yang kurang baik pada teman sebaya bahkan kepada saya dan teman-teman. Hal ini menjadi perhatian saya dan teman teman yang lain karena ini menjadi *culture shock* yang negatif. Butuh kesabaran dan perhatian yang ekstra ketika berhadapan dengan anak-anak. Ada banyak faktor yang mungkin menjadikan anak-anak menjadi seperti itu. Ketika saya bertanya pada anak-anak apa pekerjaan orang tua mereka, kebanyakan dari mereka yang menjawab kerja di kebun, ada juga yang orang tuanya bekerja ke luar negeri. Saya dan teman-teman bisa menarik kesimpulan bahwasanya anak-anak menjadi seperti itu karena kurangnya didikan dan pendidikan orang tua terhadap anaknya

Di sekitar *basecamp* KPM Kelompok 104 ada sebuah Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri Temon 1 yang pada tahun ini mendapatkan siswa kelas 1 sekitar 29 siswa. SD ini berada di tempat strategis yang dikelilingi beberapa dusun yaitu Talun, Senarang, dan Mlokolegi. Akan tetapi, saya dan teman-teman mendapatkan

informasi bahwasannya SDN ini kekurangan tenaga pengajar. Di sisi lain, pada tanggal 11 Agustus 2022 akan dilaksanakan lomba gerak jalan se kecamatan Sawoo untuk tingkat SD yang diselenggarakan untuk menyemarakkan ulang tahun RI yang ke-77. Berangkat dari problem itu, saya dan teman-teman melakukan rapat setelah melaksanakan sholat Isya` berjamaah guna membahas hal tersebut., akhirnya membagi tugas. Ada 2 pembagian tugas yang dilaksanakan kelompok kami yaitu ada mahasiswa yang melatih baris-berbaris dan ada yang mengajar di kelas yang ada di SD tersebut. Saya sendiri ada kewajiban mengajar kelas 2 dan 3 yang mana dimulai pada saat jam masuk sekolah yaitu jam 7 pagi dan selesai pada jam 11.00 untuk kelas bawah dan 12 untuk kelas atas. Kedatangan teman-teman KPM disambut baik siswa, karena mereka bertemu guru baru di kelasnya dan juga pembawaan teman-teman KPM yang baik dan ramah terhadap anak-anak. Kelas 3 sendiri yang teman teman dan saya ajar juga tinggi, semangat belajar mereka sehingga ketika saya memberikan tugas kepada mereka maka akan langsung dikerjakan. Di sisi lain, mengajar anak SD tentunya harus memiliki kesabaran ekstra, ini bukan pengalaman pertama saya karena saya sedang mengajar juga di SD, jadi saya tidak kaku ketika mengajar anak-anak SD di sana dan saya sangat berterima kasih kepada para guru SD Temon 1 yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengajar ditempat ini.

Selain melatih PBB dan mengajar di kelas, kami juga melatih upacara. Pandemi memang sangat berdampak besar pada bidang pendidikan karena selama 2 tahun. Proses belajar mengajar melakukan transisi dari offline atau luring menjadi online atau daring. Begitu juga yang dialami oleh para guru SDN Temon 1, ketika SD ini telah resmi melaksanakan pembelajaran luring secara

penuh pada tanggal 11 Agustus 2022 yang mana siswa kelas 5 dan 6 yang biasanya menjadi petugas upacara bendera pada hari senin telah lulus dari SD tersebut. Akibat dari pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun lamanya mengakibatkan perlu adanya pelatihan baru dalam teknis pelaksanaan upacara bendera terhadap siswa kelas 5 dan 6 yang baru saja naik kelas karena para siswa ini belum pernah diajarkan menjadi petugas upacara sebelumnya. Kemudian saya dan teman-teman dimintai tolong oleh para guru untuk melatih para siswa tersebut agar dapat menjadi petugas upacara bendera dengan prosedur umum yang telah ditentukan. Di luar dari mengajar kelas dan PBB, saya dan teman-teman juga melatih upacara bendera siswa kelas 5 dan 6 SDN Temon 1 yang mana kami menggunakan prosedur umum pelaksanaan upacara bendera sesuai apa yang kami lakukan ketika SD dulu. Setelah 1 minggu melatih upacara bendera, akhirnya para siswa tersebut sudah bisa menjadi petugas upacara yang saya dan teman-teman harapkan bisa menjadi petugas upacara hari senin tanpa didampingi oleh teman-teman KPM.

Program kerja yang menjadi prioritas kelompok yaitu membentuk sebuah wadah kelompok belajar Bahasa Inggris yang kemudian diberi nama *English Club* Darul Hikmah. Salah satu hal yang melatarbelakangi pembentukan *English Club* yaitu dikeluarkannya mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar atau SD dan pada jenjang MTs dari muatan lokal menjadi dihilangkan atau ditiadakan. Dengan adanya masalah ini, kelompok saya inisiatif untuk masuk ke dalam MA dan MTs untuk setidaknya membantu menambah pengetahuan dan ilmu yang dibutuhkan murid MA dan MTs yang dirasa perlu adanya jam tambahan untuk belajar Bahasa Inggris. *English Club* ini beranggotakan

siswa MTs maupun MA dan kader-kader utamanya yang kelak akan melanjutkan *English Club* ini pada saat teman-teman KPM meninggalkan telah purna tugas. Kader-kader ini beranggotakan siswa kelas 11 dan 12 yang mana juga merupakan anggota OSIS sehingga nanti mereka dapat mengajarkan materi bahasa Inggris kepada adik kelas mereka. Saya dan teman-teman kemudian mendiskusikan untuk pembentukan *English Club* tersebut bersama Bapak Jarwo selaku kepala sekolah MA Darul Hikmah. Akhirnya kami mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan untuk jam pelaksanaannya yaitu selama 1 jam dimulai pada jam 1 siang serta bertempat di aula sekolah.

Setelah selama kurang lebih 2 minggu mengajarkan kepada para mentor-mentor penggerak *English Club* kedepannya sebagai bekal ilmu mereka untuk menyalurkan ilmu yang telah diberikan adik kelas. Saya dan teman-teman KPM selama kurun waktu kurang lebih 2 minggu tersebut memberikan beragam materi dasar dalam menggunakan Bahasa Inggris mulai dari kata benda, kata sifat, *grammar*, kalimat verbal, kalimat nominal, dan lainnya. Setelah 2 minggu berlalu diharapkan bahwa kader-kader yang ditatar itu bisa memahami materi yang telah saya dan teman-teman berikan. Dalam pandangan saya, mereka sudah cukup bisa untuk menyalurkan ilmu untuk adik kelas mereka kelak atau nanti akan ada bimbingan dari teman-teman KPM walaupun nanti dilaksanakan secara online untuk system jangka panjang. Saya dan teman-teman berpesan kepada para kader ini untuk tetap semangat belajar agar kelak mereka dapat mengangkat derajat kedua orang tua, bangsa, dan agamanya.

Selain itu, kami sebagai tenaga pendidik di Desa Temon khususnya di SD Temon 1, MA dan MTs Darul

Hikmah sangat berterimakasih kepada orang orang yang berkaitan langsung dengan KPM ini, karena diterima dengan baik dan juga diberikan keleluasaan dalam menjalankan program kerja inti dan penunjang selama 45 hari disana. Kami sangat *excited* dalam menjalankan program kerja yang telah kami diskusikan sebelumnya. Saya dan teman teman sangat bangga karena adik adik SD, MTs dan MA memberikan pengalaman yang luar biasa dalam KPM tahun ini. Diterima dengan baik oleh warga desa, bapak ibu guru, adik adik, serta pemandangan alam yang indah merupakan hal yang paling berkesan bagi saya dan teman-teman.

PENDIDIKAN PENGUAT ASA GENERASI MUDA DI DESA TEMON

Lutfiah Anggraini Arifin

Tepatnya pada tanggal 3 Juli 2022, kami seluruh kelompok KPM 104 Monodisiplin menginjakkan kaki di lereng gunung Bayangkaki, dimana desa Temon berada. Desa yang akan kami singgahi selama 45 hari kedepan. Persiapan yang telah matang kami siapkan sebelum memulai program KPM kami adalah membawa bekal yang kami butuhkan untuk menunjang kegiatan KPM kami disana. Mulai dari hal yang paling sederhana seperti perlengkapan pribadi hingga kelengkapan kelompok untuk menunjang keberhasilan program yang akan kami laksanakan disana. Dimulai dari pengemasan barang di pagi hari hingga tiba di lokasi sekitar pukul 2 siang, transportasi yang kami gunakan untuk mengangkut barang bawaan adalah sebuah mobil pick-up. Selama perjalanan menuju lokasi, kami berjalan beriringan bersama dengan mengendarai sepeda motor, untuk memastikan tidak ada satupun anggota yang tertinggal atau menemui kendala maka kami menunggu satu sama lain. Mengingat medan yang kami temui saat melakukan survey pertama kali sangat curam maka kami memutuskan untuk berjalan secara grup, perjalanan memakan waktu sekitar 1 jam dari pusat kota.

Sesampainya disana kami segera membersihkan lokasi dimana kami akan tinggal, kebetulan kami menginap di rumah joglo tua yang cukup nyaman milik orang tua ibu Muji, salah satu orang yang berpengaruh di desa Temon akan jasanya dalam pendidikan. Perlu diketahui bahwa Ibu Muji dan suaminya adalah guru di MA dan MTs Darul Huda. Sesampainya di lokasi kami bergegas untuk berkunjung di rumah ibu Muji serta

meminta izin untuk menata semua barang yang kami miliki. Setelah selesai membersihkan dan menata barang kami bergegas untuk menyusun agenda yang akan kami lakukan untuk keberhasilan program inti kami diiringi dengan program penunjang yang terdapat disekitar lingkungan desa Senarang. Program inti dan penunjang telah dibentuk, hari semakin malam maka kami memutuskan untuk beristirahat karena esok hari kita akan melakukan upacara pembukaan di Kecamatan dan Kelurahan. Acara pembukaan akan dilaksanakan serentak di setiap Kecamatan, untuk acara pembukaan di Kelurahan kelompok kami melakukan upacara pembukaan bersama dengan kelompok lain yaitu kelompok 103, 104, dan 105. Hal ini dilakukan karena ketiga kelompok tersebut berada di desa yang sama tetapi memiliki program kerja di dusun yang berbeda. Ketiga kelompok ini terdiri dari Kelompok Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin dan Multi Disiplin.

Keesokan harinya kami bergegas untuk mempersiapkan tempat untuk upacara pembukaan KPM, pada saat itu saya bertugas untuk mengikuti upacara pembukaan di Kecamatan Sawoo bersama perwakilan dari LPPM beserta dosen penanggung jawab setiap kelompok. Pembukaan dilakukan pada pukul 8 pagi dan selesai pada pukul 11 siang, lalu dilanjutkan dengan pembukaan di Kelurahan pada pukul 2 siang. Setelah pembukaan dilaksanakan dan selesai pada pukul 3 sore dosen penanggung jawab dari kelompok kami melakukan kunjungan ke *basecamp* bersamaan dengan izin kepada pemilik rumah ibu Muji. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sejak minggu pertama, diawali dengan mengajar ngaji di TPA Al-Ansor yang letaknya berada di samping *basecamp*. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ada yaitu pada hari Senin hingga hingga Kamis,

lalu pada malam hari Divisi Humas melakukan kunjungan kepada para tetua di dusun tersebut dengan tujuan meminta izin serta meminta informasi lebih lanjut mengenai potensi yang terdapat pada desa tersebut yang dapat dijadikan potensi utama khususnya bagi masyarakat sekitar.

Kunjungan dimulai dari rumah bapak lurah yang rumahnya tidak jauh dari lokasi *basecamp* kelompok kami, lalu dilanjutkan dengan mengunjungi rumah bapak ketua RW beserta bapak ketua RT dimana lokasinya sangat dekat dikarenakan lokasi yang berdampingan. Di sana kami juga meminta informasi yang dapat kami gali lebih jauh untuk menunjang program inti kami khususnya di bidang pendidikan. Setelah melakukan kunjungan kepada beberapa orang yang memiliki posisi penting tersebut kami melanjutkan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan proses lanjutan yaitu menghubungi pihak terkait khususnya Bapak Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah untuk proses lebih lanjut untuk segera menindak lanjuti program yang telah kami rencanakan. Kami melanjutkan kunjungan kepada Bapak Kepala Sekolah MTs dan MA untuk meminta izin demi keberlangsungan proker yang akan segera terlaksana. Setelah mendapatkan izin dari beliau maka kami langsung melakukan proker kami yaitu *English Club* sasaran kami adalah anggota OSIS MA Darul Hikmah.

Alasan kami memilih anggota OSIS adalah karena mereka sudah terbiasa dengan adanya kegiatan dan hal yang berhubungan dengan pendidikan karena pada akhirnya tujuan kami adalah untuk membentuk kader yang diharapkan bisa memberikan atau menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada generasi muda yang terdapat di desa Temon karena setelah melakukan pengamatan bahwa banyak sekali remaja yang memiliki

keterbatasan dalam kemampuan untuk keberlangsungan hidup di masa depan, maka dari itu kami memutuskan untuk membuat program ini bagi mereka dengan harapan tingkat hidup masyarakatnya meningkat, melalui generasi muda mereka memiliki lebih banyak kesempatan yang mereka bisa coba untuk mengubah nasib mereka atau bahkan nasib masyarakatnya sedikit demi sedikit.

Kebanyakan remaja yang tinggal di dusun tersebut setelah menempuh pendidikan SMA sederajat mereka memutuskan untuk langsung bekerja atau bahkan menikah, kami juga memberikan motivasi kepada para remaja bahwa menuntut pendidikan setinggi-tingginya adalah hal yang wajar di masa ini. Pengkaderan dilaksanakan sejak minggu kedua dikarenakan pada minggu pertama beriringan dengan kunjungan pada tetua desa yang lain kami sudah memulai program kerja kami, antusias yang dimiliki oleh siswa dan siswi tersebut sangat tinggi, mereka memiliki tekad yang kuat dalam menuntut ilmu. Sayangnya wawasan orang tua beserta kemampuan orang tua dalam membiayai anak untuk bersekolah sangat terbatas, hal ini yang memungkinkan mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pengkaderan dilakukan secara bersama-sama mulai dari pembelajaran yang paling dasar, tujuan kami adalah agar mereka memahami bahasa Inggris secara mendasar dan mendalam. Pengkaderan ini bertujuan untuk melatih para kader terpilih agar memiliki kemampuan baik dalam pemahaman dan juga kemampuan untuk berkomunikasi, yang mungkin di masa depan akan digunakan untuk kepentingan mengajar atau bahkan sebagai *tour guide* karena potensi alam yang bisa dibilang menjanjikan, dengan pembenahan SDM, SDA,

serta akses yang agak sulit untuk dijangkau harapannya di masa depan mereka bisa menggunakan semaksimal mungkin dengan menggabungkan potensi yang ada. Pengkaderan dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin hingga Kamis selama kurang lebih satu setengah jam. Pemilihan durasi waktu yang kami tetapkan adalah dikarenakan kami memberikan materi atau pelatihan ini sesuai mata pelajaran wajib dari sekolah, di samping itu durasi yang singkat tetapi materi yang padat akan memberikan kualitas yang baik kepada siswa karena keefektifannya serta meninjau dari hal antusias serta kebugaran siswa dalam menerima materi. Kami memulai pelatihan pada pukul 1 siang.

Hal ini berlangsung selama 5 minggu dengan jadwal yang sama, setelah pelatihan untuk para kader selesai kami melanjutkan untuk membantu TPA dan TPQ sekitar. Untuk TPA di Al-Ansor jadwal yang berlaku adalah hari Senin hingga Kamis dan mulai pada pukul 2 siang hingga setengah 4, untuk TPQ Nurul Huda dilaksanakan pada hari Kamis hingga Sabtu pada jam yang sama. Di samping mengajar TPA dan TPQ disekitar *basecamp* dan juga sekolah MTs dan MA kami juga diminta untuk mengajar di TPA Al-Islam Blimbing yang jaraknya hampir sama dengan jarak *basecamp* menuju MA dan MTs Darul Hikmah, alasan dibalik banyaknya TPA dan TPQ yang kita bantu untuk menangani adalah karena banyaknya siswa dengan sedikit pengajar antusias para santri sangat tinggi serta keterbatasan pengajar yang sangat sedikit sehingga dengan adanya kami para peserta KPM sangat membantu hal ini dituturkan langsung oleh kepala beserta penanggung jawab dari TPA dan TPQ tersebut.

Antusias yang sangat tinggi dari masyarakat beserta peserta didik sangat mempengaruhi kinerja

kelompok kami, dengan adanya semangat yang tinggi dari masyarakat kedatangan kami di setiap kegiatan sangat dinantikan. Kami juga mengikuti kegiatan bermasyarakat seperti rutinan NU ataupun yasinan rutin yang diadakan setiap Jumat siang pukul 1 hingga sore, biasanya yasinan dilaksanakan berdasarkan siapa yang mendapat arisan pada hari tersebut maka selanjutnya rumah orang tersebut yang akan menerima anjangsana berikutnya. Kerukunan masyarakat yang ditunjukkan kepada kami sangat membuat kami semua berdecak kagum dikarenakan kerukunan dan sikap toleransi yang masih tinggi. Selain itu kami juga membantu untuk proses Posyandu untuk anak-anak yang biasanya dilakukan hanya sebulan sekali yaitu pada tanggal 13 setiap bulan, kami membantu menyalurkan obat cacing, memberi makanan penyeimbang serta melihat perkembangan anak mulai dari penimbangan hingga hal lain, hal ini dimulai pada pagi hari dan akan berakhir sebelum adzan Dhuhur.

Posyandu yang terdapat di dusun Senarang dilaksanakan sebulan sekali begitu halnya dengan Posyandu lansia dimana hal ini biasanya diawali dengan senam sehat pemberian obat hingga penimbangan. hal ini juga dilakukan sekali dalam satu bulan, lokasi baik posyandu balita maupun lansia dilaksanakan di lokasi yang sama hal ini berkaitan dengan adanya fakta bahwa dusun Senarang adalah salah satu dusun teramai daripada dusun yang lain sehingga semua orang datang untuk melakukan pemeriksaan atau hal yang berkaitan dengan acara kemasyarakatan berlangsung atau berlokasi di dusun Senarang. Acara tersebut berlangsung cukup lama biasanya diawali pada pukul 8 lalu diakhiri di siang hari sebelum jam 12 siang, antusias yang diciptakan dan ditunjukkan oleh semua bagian lapisan masyarakat tidak

hanya terjadi hanya pada anak kecil tetapi juga boleh orang dewasa atau bahkan lansia.

Kegiatan penunjang kami yang lain adalah di SD, TK dan PAUD, kegiatan yang kami lakukan selama melakukan pengabdian di sekolah tersebut adalah dikarenakan kurangnya pendampingan pada siswa mengenai pentingnya cinta tanah air, dikarenakan tidak adanya upacara bendera selama hampir 5 tahun dikarenakan banyak faktor pada akhirnya tahun ini semua siswa merasakan dan mengerti apa itu upacara bendera , betapa pentingnya hingga bagaimana proses berjalannya, bahkan hal yang membuat kami tercengang adalah tidak semua siswa mengerti dan bisa menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Hal inilah yang membuat hati kami tergerak untuk melakukan pengabdian dengan program kerja penunjang untuk memberikan edukasi lebih mengenai pengetahuan negara tercinta. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keseharian siswa, setelah dilaksanakan upacara rutin selama beberapa minggu pada akhirnya mereka bisa dan paham untuk melakukan kewajiban yang bisa membentuk karakter mereka sendiri baik di masa ini ataupun di masa depan.

Pengabdian yang kami lakukan di TK dan PAUD adalah pemberian edukasi mengenai karakter, kami memulai dengan hal kecil yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan karena kami melihat banyak sampah yang berserakan bahkan tidak ada satupun siswa yang mengambil sampah tersebut. Padahal pada kenyataannya, desa Temon adalah desa yang sangat jauh dari kota kami bisa menyatakan bahwa cukup sulit akses yang dilalui sebelum akhirnya mencapai lokasi kami. Alam yang indah serta lingkungan yang masih sangat asri harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan memberikan edukasi yang bahkan sederhana mulai dari hal yang

sederhana, sekarang siswa TK sudah memasukan sampah pada tempatnya, apabila mereka tidak memiliki tempat sampah maka mereka akan menyimpan atau bahkan membawa kantong plastik untuk mengumpulkan sampah bekas makanan untuk dijadikan satu lalu akan dibuang secara bersamaan. Dengan adanya kesadaran kecil ini kami yakin bahwa lingkungan yang asri akan bisa dilestarikan untuk masa depan.

Setelah semua kegiatan penunjang satu persatu selesai dimana sudah menginjak minggu ke-5, maka kami memutuskan untuk mempersiapkan penutupan bagi semua kegiatan proker kami, mulai dari dengan karang taruna untuk melakukan *sponsorship* dalam rangka menyongsong acara 17 Agustus hingga penyelesaian serta berpamitan kepada seluruh pihak yang kami telah bantu mulai dari program inti sampai program penunjang. Kegiatan inti kami telah selesai dan mendapatkan dampak yang baik bahwasannya sekarang kader telah siap untuk menggunakan atau bahkan pembagian ilmu yang mereka miliki kepada orang lain, disisi lain kami akan melakukan pendampingan dan pengkaderan berlanjut kepada kader yang telah ada kami minta untuk mendampingi terus menerus untuk generasi yang ada selanjutnya program kami akan dilaksanakan secara *online* untuk program lanjutan dan dilakukan satu minggu satu kali diluar jam pelajaran sehingga memiliki fokus dan tujuan yang sama seperti yang telah dirancang sebelumnya.

Tepat 6 minggu sudah kami mengabdikan di desa Temon banyak sekali hal yang kami dapatkan dan bagikan kepada seluruh masyarakat secara merata baik di bidang pendidikan maupun di dalam kemasyarakatan. Pada hari Senin kami memutuskan untuk melakukan upacara penutupan dengan konsep yang sama bersamaan

dengan ketiga kelompok lain agar memudahkan berjalannya acara kami membagi setiap kelompok untuk bertanggung jawab menyukseskan penutupan ini dengan membagi divisi dalam menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Upacara dilaksanakan pagi hari jam 9 dan berlangsung hingga pukul 11 siang. Sebelum acara penutupan dimulai kami telah melakukan pamitan kepada seluruh elemen masyarakat serta membagikan sedikit bansos kepada masyarakat sekitar. Kami juga telah menyiapkan barang bawaan kami yang akan kami bawa pulang serta membersihkan *basecamp* yang kami tempati selama ini. Hal ini sangat emosional dikarenakan kami telah merasa bahwa kami adalah keluarga setelah melalui banyak hal bersama-sama, kini program lanjutan dari program inti masih belum bisa dilaksanakan dikarenakan siswa yang menjadi kader menjalani PKL selama 4 bulan di Kota Ponorogo. Harapannya adalah bahwa semoga kami bisa melaksanakan segera mungkin sehingga lebih banyak kader atau generasi muda yang memiliki nilai diri yang tanga melalui bahasa Inggris.

TANPA ADANYA ORANG LAIN KITA BUKAN SIAPA-SIAPA

Maulida Hasniah Akbar

Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik lahir maupun batin. Beberapa ahli juga menjelaskan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa karena pendidikan memberikan efek yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan juga dapat memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kapasitas mental, dll. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang mendasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, agama, penguasaan diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia, dan keterampilan diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat dan negara.

Universitas hadir sebagai jenjang pendidikan tertinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berpendidikan baik dari segi perilaku hingga bidang akademik. Salah satu kegiatan wajib yang dapat dilakukan para mahasiswa dalam membentuk karakter dalam diri mereka yaitu melaksanakan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang membantu kegiatan masyarakat di suatu wilayah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga menjadi salah satu mata kuliah

yang harus dipelajari mahasiswa di semester akhir untuk melanjutkan pengerjaan skripsi. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlangsung selama sebulan penuh memaksa kami para mahasiswa untuk tetap berada di lokasi.

Dimulai dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo kegiatan pengadaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VII. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu Kecamatan Sawoo, Desa Temon. Saya termasuk dalam anggota kelompok 104 dengan jumlah anggota kelompok 24 orang dengan jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 23 orang.

Desa Temon sendiri merupakan desa yang sudah maju dan memiliki banyak sekali potensi mulai dari potensi alam, potensi ekonomi, potensi kebudayaan, hingga yang paling menjanjikan di zaman ini yaitu potensi wisata. Dengan adanya kegiatan di luar kampus yang merupakan kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan aktif memimpin proses penelitian dan pengembangan. masalah dengan cara berpikir dan berproses. Selanjutnya, saya akan membagikan maka dari itu banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dari kegiatan ini yang sebenarnya tidak akan pernah saya dapatkan di tempat lain dalam waktu yang bersamaan.

Kegiatan dimulai pada tanggal 3 Juli 2022 yang mana pada saat itu saya dan teman-teman baru saja sampai ke posko bersama barang-barang yang diangkut menggunakan *pick-up*. Sesampai di posko, kami melihat bahwa kondisi posko yang masih sangat kotor dan kurang

layak huni. Dilihat dari tanah yang masih berdebu dan barang-barang yang berserakan. Sehingga, saya dan teman-teman secara bahu membahu membersihkan posko bersamaan.

Tempat posko kami ini dulu merupakan Gudang bekas TK sehingga banyak barang-barang TK seperti alat peraga, alat-alat drumband, dan lain sebagainya, sehingga perlu adanya penataan ulang agar nyaman ditempati selama 45 hari kedepan.

Minggu pertama, kelompok kami survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan kami juga berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei, hari ke 2 kami disana kami sudah mulai proker seperti mengajar di sekolah, tadika mesra, membantu warga jika memerlukan bantuan kita, kegiatan itu kami kerjakan setiap hari, yaitu pagi dan sore hari.

Dalam mengimplementasikan KPM, ada berbagai masalah yang saya dan teman-teman hadapi dalam kegiatan KPM hingga memerlukan pertimbangan individu maupun kelompok untuk menyelesaikannya. Saya telah mengalami berbagai masalah di sana, tetapi saya pikir ada beberapa yang benar-benar membutuhkan perhatian. Ini adalah masalah moralitas dan pendidikan moral. Saya telah bertemu banyak pelajar yang mana mereka sering berbicara dengan bapak dan ibu guru tanpa menggunakan bahasa yang sopan atau bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh saya dan teman-teman KPM, melainkan juga para guru. Sehingga saya berinisiatif ketika saya diberikan waktu untuk mengajar, saya memberikan motivasi kepada para siswa bahwasannya seorang penuntut ilmu bukan hanya harus pandai dalam

bidang akademik, akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Menurut saya pemahaman seperti itu sangatlah penting sehingga anak didik kita itu merasa diperhatikan dan dibimbing, walaupun terkadang apa yang diucapkan dari mulut secara lisan belum bisa diaplikasikan dengan tindakan di kehidupan nyata.

Pendidikan bukan hanya pada lingkup formal saja, akan tetapi banyak siswa-siswi di desa Temon ini yang juga menempuh Pendidikan non-formal seperti halnya pendidikan di TPA atau TPQ. Semangat belajar Al-Quran oleh anak-anak di Desa Temon ini sangat tinggi sebenarnya, tetapi untuk perihal jumlah guru mengajar itu sangat kurang. Oleh karena itu, kami melakukan rapat kegiatan guna membagi jadwal mengajar TPA/TPQ secara menyeluruh dan adil. Diputuskanlah bahwa kelompok KPM 104 mengajar 3 TPQ/TPA sekaligus yang ada di seluruh area Desa Temon. Ketiga TPA/TPQ itu adalah TPA Nurul Huda, TPA Al-Islam, dan TPQ Al-Anshor. Dikarenakan kita mengajar di 3 tempat, sehingga saya dan teman-teman tiap hari ada jadwal mengajar TPA/TPQ kecuali hari minggu.

Selain itu, pandemi memang sangat berdampak besar pada bidang pendidikan karena selama 2 tahun lamanya (2020-2022) dunia Pendidikan diubah pelaksanaannya dari pembelajaran *offline* atau luring menjadi *online* atau daring yang terjadi tanpa direncanakan dan terjadi secara tiba-tiba. Begitu juga yang dialami oleh para guru SDN Temon 1, ketika SD ini telah resmi melaksanakan pembelajaran luring secara penuh pada tanggal 11 Agustus 2022 yang mana siswa kelas 5 dan 6 yang biasanya menjadi petugas upacara bendera pada hari senin telah lulus dari SD tersebut. Akibat dari pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun lamanya mengakibatkan perlu adanya pelatihan

baru dalam teknis pelaksanaan upacara bendera terhadap siswa kelas 5 dan 6 yang baru saja naik kelas karena para siswa ini belum pernah diajarkan menjadi petugas upacara sebelumnya. Kemudian saya dan teman-teman dimintai tolong oleh para guru untuk melatih para siswa tersebut agar dapat menjadi petugas upacara bendera dengan prosedur umum yang telah ditentukan.

Di luar dari mengajar kelas dan PBB, saya dan teman-teman juga melatih upacara bendera siswa kelas 5 dan 6 SDN Temon 1 yang mana kami menggunakan prosedur umum pelaksanaan upacara bendera sesuai apa yang kami lakukan ketika SD dulu. Setelah 1 minggu melatih upacara bendera, akhirnya para siswa tersebut sudah bisa menjadi petugas upacara yang saya dan teman-teman harapkan bisa menjadi petugas upacara hari senin tanpa didampingi oleh teman-teman KPM.

Program kerja yang menjadi prioritas kelompok adalah membentuk wadah kelompok belajar bahasa Inggris yang kemudian diberi nama *English Club* Darul Hikma. Salah satu alasan dibentuknya *English Club* adalah isu eksklusif atau penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD/MI dan muatan lokal di tingkat MTs. Menghadapi masalah ini, kelompok kami berinisiatif untuk memberikan bantuan materi, setidaknya menambah pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh siswa MA dan MTs yang merasa perlu tambahan jam belajar bahasa Inggris. *English Club* terdiri dari siswa MTs dan MA serta para kader yang akan melanjutkan *English Club* setelah teman-temannya di KPM meninggalkan tugasnya. Kader ini terdiri dari siswa kelas 11 dan 12 yang juga anggota OSIS dan nantinya dapat mengajarkan materi bahasa Inggris kepada teman sekelasnya. Kemudian, saya dan teman-teman mendiskusikan pendirian klub bahasa Inggris dengan Pak Jarwo, kepala

sekolah MTs Darul Hikmah. Kami akhirnya mendapat izin untuk melakukan kegiatan ini dan melakukan sesi implementasi selama satu jam pada pukul 1 siang di auditorium sekolah.

Para kader setelah menerima instruksi di klub Bahasa Inggris selama sekitar dua minggu, akan melakukan perjalanan untuk menyampaikan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada junior mereka. Selama sekitar dua minggu, saya dan teman-teman KPM saya memberikan berbagai materi penggunaan bahasa Inggris dasar, termasuk kata benda, kata sifat, tata bahasa, frase kata kerja, dan frase kata benda. Saya berharap setelah dua minggu para eksekutif yang terlatih akan dapat memahami materi yang telah saya dan teman-teman berikan.

Menurut saya mereka sudah bisa menularkan ilmunya ke adik-adiknya atau nanti akan dibimbing oleh teman-teman KPM, tapi dalam jangka panjang sistem ini akan dilakukan secara *online*. Saya dan teman-teman berpesan kepada kader-kader ini untuk tetap semangat belajar agar kelak bisa mengangkat derajat orang tua, umat dan agamanya, khususnya SD Temon 1, *Massachusetts*, dan sebagai pendidik MTs Darul Hikmah, saya sangat berterima kasih kepada mereka yang terlibat langsung dalam KPM ini. Kami mendukung program kerja 45 hari di sana. Saya sangat senang dapat melaksanakan program kerja tersebut di atas. Saya dan teman-teman sangat bangga adik-adik SD, MTs dan MA kami mendapat pengalaman istimewa di KPM tahun ini. Itu diterima dengan baik oleh penduduk desa, guru dan adik-adik. Pemandangan alam yang indah adalah hal terpenting bagi saya dan teman-teman.

TEMON, DESA KECIL DI LERENG GUNUNG BAYANGKAKI TEMPATKU MENGABDI

Mayasari Silfia Maharsuci

Pada bulan Juli 2022, LPPM IAIN Ponorogo menyelenggarakan kegiatan rutin perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan KPM yaitu agar mahasiswa setelah lulus dari Perguruan Tinggi agar bisa membaaur, berkontribusi dan merubah masyarakat mereka masing- masing agar lebih baik dan maju dari segi keagamaan dan pendidikannya. KPM merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa yang dilaksanakan di semester 7.

Tahun ini LPPM IAIN Ponorogo membagi kelompok KPM menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM monodisiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja yang paling utama dari KPM monodisiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis pada bidang studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun itu tidak menjadi kebutuhan utama. Jenis KPM monodisiplin ini diharapkan peserta yang mengikuti bisa

mempraktekkan serta mengamalkan bidang ilmunan yang dipelajari di bangku kuliah, yang diberikan kepada masyarakat di saat melakukan kegiatan KPM. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kuliah pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama kpm Multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Pada KPM ini, saya memilih KPM Monodisiplin.

KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok yang disebar di 6 kecamatan di Ponorogo bagian selatan. Tempat saya mengabdikan cukup jauh dari daerah perkotaan, bisa terbilang cukup terpencil yaitu di Desa Temon, Sawoo, Ponorogo. Setelah melakukan serangkaian kegiatan sebelum pemberangkatan seperti bimbingan dari LPPM, bimbingan dengan DPL, dan survei lokasi saya dan tim kelompok 104 sepakat untuk berangkat hari Minggu pagi pukul 09.00 WIB. Titik kumpul keberangkatan saya dan tim yaitu di rumah salah anggota kelompok 104 di daerah Siman, Ponorogo. Setelah semua anggota berkumpul dan mobil *pick-up* sudah tiba, saya dan tim bergegas menata barang-barang dan memastikan tidak ada yang ketinggalan. Sebelum berangkat ke lokasi, saya dan tim berdoa bersama terlebih dahulu agar perjalanan kami diberi kelancaran dan keselamatan hingga tempat tujuan.

Sekitar pukul 11.00 WIB, saya dan tim tiba di lokasi. Kami bergegas untuk menurunkan barang-barang dan langsung membersihkan basecamp serta menata barang bawaan kami. Setelah semua sudah selesai ditata,

saya dan tim melakukan sholat dzuhur dan makan siang dilanjut istirahat. Pada malam hari setelah sholat Isya, kami bergegas menuju balai desa temon untuk mempersiapkan pembukaan pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022. Disana kami tidak mempersiapkan sendirian melainkan dengan kelompok 103 dan 105. Kami memulai dengan membersihkan area balai desa dilanjut dengan menata meja dan kursi. Setelah semuanya selesai, kami beristirahat sembari *briefing* untuk kegiatan pembukaan besok. Waktu sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB, saya dan tim bergegas pulang ke *basecamp*.

Pada hari pertama di minggu pertama KPM, agenda kami adalah pembukaan. Sebelum itu saya bangun sebelum subuh untuk mandi agar tidak antri dilanjut sholat Subuh. Setelah sholat Subuh, saya membantu teman saya yang sedang piket memasak saat itu. Saya membantu menyiangi sayur kangkung dan mengupas bawang. Sekitar pukul 11.00 saya membantu divisi konsumsi untuk mengisi *snack* dalam kotak. Pukul 12.00 saya dan tim bergegas menuju balai desa Temon untuk melaksanakan KPM. Pembukaan berakhir sekitar pukul 15.00, kami kembali ke posko bersama DPL untuk koordinasi kembali terkait program kerja dan lain-lain.

Pada minggu pertama ini kegiatan saya dan tim adalah observasi dan masa pembauran dengan masyarakat sekitar atau bisa disebut dengan masa inkulturasi. Cara yang kami lakukan adalah dengan melakukan sowan-sowan kepada beberapa tokoh penting di desa Temon dan mengikuti jamaah sholat di mushola. Kegiatan saya selanjutnya yaitu kerja bakti membersihkan mushola bersama teman-teman. Selain itu, pada minggu pertama saya juga melakukan piket bersih-bersih di hari selasa dan piket memasak di hari rabu. Kegiatan saya selanjutnya adalah perkenalan dengan

anak-anak TPQ Al-Anshor dimana TPQ ini adalah salah satu tempat kegiatan penunjang kami. Untuk membuat suasana perkenalan menjadi lebih menyenangkan kami mengajak anak-anak untuk bermain *game* dan pemenangnya akan mendapatkan hadiah. Anak-anak TPQ al-Anshor sangat antusias menyambut kedatangan kami. Selain itu kami juga ikut rapat dengan karang taruna. Pada rapat kali ini kami membahas mengenai kerjasama untuk perlombaan voli yang diselenggarakan oleh karang taruna putra Bayangkaki. Dalam hal ini kami membantu terkait pembuatan desain *banner*. Pada minggu pertama, saya dan tim juga mencoba mengeksplor wisata-wisata yang ada di desa Temon sembari untuk lebih mengenal desa Temon lebih dekat. Saya dan tim saat itu mengeksplorasi gunung bayangkaki yang menjadi ikon utama desa Temon dan Telaga Sarean. Tempat pertama yang kami kunjungi adalah gunung Bayangkaki. Gunung Bayangkaki terletak kurang lebih 3 km dari basecamp kami. Kami berangkat sekitar pukul 06.00 WIB dengan berjalan kaki. Selama perjalanan kami bertemu dengan para warga. Tak lupa tegur sapa dan senyum selalu kami lakukan ketika bertemu warga sekitar. Tidak diragukan lagi semua warga desa Temon sangat baik dan ramah. Ini merupakan pengalaman pertama saya mendaki gunung. Sekitar pukul 08.00 kami sudah sampai di gunung Bayangkaki. Sesampainya disana kami disuguhi oleh pemandangan yang sangat indah. Di sana kami dapat melihat birunya air di bendungan Bendo. Tak ingin kehilangan moment, kami mengabadikan sebanyak mungkin untuk kami kenang ketika sudah pulang dari desa Temon. Di hari berikutnya kami berkunjung ke Telaga Sarean. Untuk pergi kesana kami tidak sendirian melainkan dengan beberapa pemuda Temon. Agenda kami selanjutnya yaitu sowan kepada kepala sekolah MA

Darul Hikmah. Tujuan kami yaitu untuk meminta izin bahwasannya MA Darul Hikmah akan dijadikan tempat pelaksanaan program kerja inti kami. Di penghujung minggu pertama, saya dan tim mengikuti kegiatan takbir keliling. Takbir keliling dimulai pukul 19.00 WIB dengan start di masjid Nurul Huda. Seluruh peserta takbir keliling membawa oncor dan berjalan kaki mengelilingi dusun Senarang. Setelah mengikuti acara takbir keliling saya dan tim menuju mushola depan *basecamp* untuk takbiran. Keesokan harinya kami melaksanakan sholat Idul Adha jamaah bersama masyarakat sekitar. Setelah selesai sholat Idul Adha saya dan tim membantu para warga untuk mempersiapkan penyembelihan hewan qurban. Selain itu saya dan tim juga membantu ibu-ibu memasak hidangan. Setelah penyembelihan kambing, kami dan warga makan siang bersama.

Pada minggu kedua, agenda utama yang saya lakukan adalah melakukan survei ke lokasi pelaksanaan program kerja inti yaitu MA Darul Hikmah Temon. Agenda selanjutnya yaitu mengajar TPQ di Al-Ansor dan Nurul Huda. Di dua TPQ tersebut memiliki murid yang bervariasi dari anak-anak TK sampai MTS. Semuanya bersemangat untuk masuk mengaji. Selain itu saya dan tim juga melakukan kegiatan penunjang di SDN 1 Temon. Semua murid sangat antusias menyambut kedatangan kami. Sebelum melakukan aktivitas disana, terlebih dahulu kami berkoordinasi dengan bapak ibu guru. Saat itu kami diminta bantuan untuk melatih upacara. Anak-anak di SDN 1 Temon belum pernah menjadi petugas upacara karena sebelumnya terdapat *pandemic covid* yang mengharuskan mereka belajar dari rumah. Kai dan tim berbagi tugas, sebagian mengajari protokol, pengibar bendera, pemimpin, pemimpin pleton, paduan suara, doa dan saya sendiri melatih pembacaan UUD 1945. Dari situ

kami melihat bahwa anak-anak merasa kesulitan karena belum pernah melaksanakan upacara sama sekali, namun saya dan tim mengajari mereka dengan telaten dan memotivasi mereka agar bersemangat latihan. Agenda selanjutnya yaitu pembukaan proker inti *English Club*. Untuk membuka acara ini saya dan tim mempersiapkan game yang menarik sehingga anak-anak bisa senang belajar Bahasa Inggris. Kegiatan saya setiap sore ketika di *basecamp* adalah bermain *badminton* bersama teman-teman. Selain itu saya dan tim selalu mengadakan rapat evaluasi agar kegiatan-kegiatan berikutnya bisa berjalan dengan baik. Di minggu kedua ini saya juga masih melaksanakan piket masak dan bersih-bersih di hari Selasa dan Rabu.

Pada minggu ketiga, kegiatan saya mulai padat. Yang pertama adalah mengajar di TK Dharma Wanita Temon. ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar anak TK. Sesampainya disana saya dan teman saya disambut baik oleh ibu guru dan kami langsung dipersilahkan masuk ke kelas. Saat itu saya masuk ke kelas A dan paud. Di TK ini jenjang paud dan TK A masih di campur dikarenakan kurangnya fasilitas ruang kelas dan tenaga pengajar. Pada kesempatan itu saya dan teman saya mengajari mereka berhitung menggunakan Bahasa Inggris. Mayoritas dari mereka merasa kebingungan ketika diajari berhitung pakai Bahasa Inggris namun kami mengajarnya dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka bisa memahaminya pelan-pelan. Setelah waktunya istirahat saya dan teman saya membantu membuka bekal mereka. Dan kami pun pulang sekitar pukul 10.00. Tapi sebelum itu kami sudah menyiapkan cara berpamitan yang unik untuk anak-anak ketika akan pulang. Mereka sangat senang dengan *games* yang kami berikan. Kegiatan saya berikutnya masih sama

dengan minggu lalu yaitu mengajar TPQ di Nurul Huda dan al-Ansor, namun minggu ini sedikit berbeda karena kami juga dimintai bantuan untuk mengajar TPQ di Al-Islam belimbing. Kami kesana 4 orang, selain mengajar TPQ di sana kami juga berbagi ilmu tentang fiqih, sejarah islam, maupun tokoh-tokoh penting dalam islam. Dalam kesempatan itu, kami mengajari mereka mengenai keluarga nabi Muhammad SAW dengan lagu. Mereka sangat antusias dan cepat menghafal lagu yang kami ajarkan. Kegiatan saya selanjutnya yaitu ke MTS/MA Darul Hikmah. Disana kamu dimintai bantuan untuk mengisi ke kelas-kelas karena bapak ibu guru sedang ada rapat. Saya dan salah satu teman saya masuk di kelas 9 MTS. Sesampainya di ruang kelas suasana sangat gaduh. Di sana saya mencoba menenangkan para siswa lalu memperkenalkan diri. Setelah itu saya mulai *sharing* pengalaman saya dengan mereka. Lalu saya bertanya kepada mereka mengenai cita-cita. Ketika saya bertanya tidak ada satupun yang menjawab pertanyaan saya dengan baik. mereka menjawab semauanya sendiri. Ketika saya bertindak tegas, mereka justru merasa bingung. Mereka tidak tahu mau jadi apa. Yang mereka tahu, setelah mereka tamat SMA mereka akan bekerja di sawah ataupun di bengkel, tidak ada satupun yang ingin melanjutkan kuliah atau bekerja yang lain. Dari sini saya dapat menyimpulkan bahwa wawasan mereka belum luas dan pikiran mereka belum terbuka. Mereka hanya berpikir bahwa kehidupan mereka bakal di desa itu saja dan mengerjakan apa yang ada di desa tempat kelahirannya. Dari situ saya mulai memberikan motivasi kepada mereka untuk tetap semangat belajar dan memberi mereka bahwa dunia itu luas, mereka perlu menjelajahi dunia untuk mencari pengalaman. Tidak hanya itu, saya juga memotivasi mereka untuk

melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah tamat SMA nanti. Saya juga memberi tahu kepada mereka bahwa tidak perlu khawatir terkait biaya karena sekarang banyak sekali beasiswa dan bidikmisi. Setelah itu saya juga memberi materi kepada mereka mengenai *attitude*. Saya memperhatikan banyak anak-anak yang kurang sopan ketika bertindak maupun bertutur kata. Maka dari itu saya memberikan arahan kepada mereka untuk bersikap dan bertutur kata yang baik dengan siapa saja dan dimana saja. Setelah selesai mengisi kelas, saya dan tim lanjut ikut rapat dengan OSIS untuk mempersiapkan MPLS siswa baru. Saat itu kami membahas games yang akan digunakan ketika MPLS serta menyiapkan materi mengenai ekstrakurikuler yang ada di MTs dan MA Darul Hikmah untuk dipresentasikan ketika MPLS. Hari pertama MPLS saya dan beberapa teman saya ikut menjadi panitia dalam *games* MPLS hari pertama. Suasananya sangat seru. Kegiatan saya selanjutnya adalah mengajar di SDN 1 Temon. Saat itu saya mengajar di kelas 3. Suasana ketika saya pertama kali masuk ke ruang kelas sangatlah gaduh. Murid-murid berlarian kesana kemari sehingga saya harus mengkondisikan kelas supaya bisa kondusif dan siap untuk memulai pembelajaran. Saat itu saya mengajar Matematika. Saya menjelaskan teori mengenai perkalian dengan menggunakan gambar-gambar sehingga siswa mudah memahami. Untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan saya memberinya kuis. Kuis tersebut terdiri dari 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Saya memberikan waktu 15 menit. Ketika seluruh siswa telah selesai mengerjakan kuis yang telah saya berikan, saya mengoreksi semua pekerjaan siswa. Dari semua yang telah saya koreksi, mayoritas bisa menjawabnya dengan baik namun juga ada beberapa yang masih salah. Setelah

itu saya memberikan *feedback* terhadap kuis yang telah saya berikan. Jam setelah istirahat saya masuk ke kelas 1. Disana saya mengajari mereka mengenai rukun iman. Di penghujung minggu ketiga, kegiatan saya yaitu sema'an Al-Qur'an dilanjut dengan mengikuti muslimatan anak cabang. Disana saya disambut baik oleh ibu-ibu.

Pada minggu ke empat, kegiatan saya lebih berfokus ke English club dan mengajar PBB di SDN 1 Temon. Pada pelatihan *English Club* saya dan tim memberikan materi perbedaan *noun*, *verb* dan *adjective*. Kami menyampaikan materi menggunakan PPT dan memberi mereka *link youtube* terkait materi untuk memudahkan mereka memahami materi. Setelah kami menjelaskan materi, kami memberikan PR terkait dengan materi dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dari pertemuan kali ini saya melihat ada semangat belajar dari para peserta namun kemampuan mereka masih perlu ditingkatkan lagi. Ini merupakan tantangan untuk kami untuk mengemas materi yang akan disajikan dengan cukup baik dan mudah dipahami serta membuat suasana belajar yang lebih menarik agar peserta tidak merasa bosan. Kegiatan saya selanjutnya yaitu melatih PBB di SDN 1 Temon. Pada kegiatan ini saya memegang PBB putra. Karena ini merupakan latihan pertama maka saya memberi teori dasar terlebih dahulu. Setelah itu saya memberi contoh dengan mempraktikkan teori-teori dasar yang telah saya sampaikan. Kemudian saya menyuruh siswa-siswa tersebut untuk membuat barisan mempraktikkan bersama-sama. Di situ saya berkeliling membenarkan siswa satu-persatu. Setiap hari saya datang ke SD untuk melatih PBB bersama beberapa teman saya. Pada saat proses melatih tak sedikit anak-anak yang tidak memperhatikan dan semaunya sendiri. Namun kami tak putus asa, kami tetap melatih mereka dengan sungguh-

sungguh. Di penghujung minggu keempat kami mengadakan acara bakar-bakar dengan karang taruna desa Temon. Sebelum itu kami mempersiapkan bahan-bahan seperti tempura, sosis, dan ayam. Acara dilaksanakan setelah Isya dengan diawali sambutan dari ketua kelompok 104 dilanjut dengan acara bakar-bakar dan makan bersama.

Pada minggu kelima, kegiatan saya hampir sama dengan minggu-minggu sebelumnya yaitu pelatihan di *English Club*, mengajar TPQ, mengajar di SD dan melatih PBB. Pada minggu ini peserta *English Club* sudah mulai ada peningkatan dan kami terus memberi motivasi agar mereka lebih semangat lagi. Untuk kegiatan pelatihan PBB mulai minggu ini saya dan tim memutuskan untuk berlatih PBB di jalan untuk melatih mental dan mereka terbiasa. Pada pelatihan kali ini saya dan tim ikut serta mendampingi para siswa. Pada minggu ini saya juga mengajar di SD, materi yang saya sampaikan yaitu mengenai rasa bersyukur kepada Tuhan. Pada pertemuan kali ini saya mengajak para siswa untuk menganalisis bersama nikmat-nikmat Tuhan apa yang harus kita syukuri. Selain itu saya juga meminta para siswa untuk menulis serta menghafalkan nikmat-nikmat yang Tuhan berikan. Hal ini dimaksud untuk melatih daya pikir siswa. Agenda kami selanjutnya yaitu mengadakan rapat koordinasi untuk acara penutupan bersama kelompok 103 dan 105. Selanjutnya kami juga menghadiri undangan pembukaan turnamen voli yang diadakan oleh karang taruna Bayangkaki.

Pada minggu keenam, kegiatan kami adalah penutupan di *English Club* dan acara pamitan ke beberapa tokoh masyarakat serta sekolah-sekolah. Pada kegiatan penutupan *English Club* sekaligus serah terima kepengurusan *English Club*, kami memberikan wejangan-

wejangan dan motivasi agar pengurus *English Club* tetap semangat menjalankan *English Club* sehingga tetap bisa berjalan dengan baik. Tak hanya itu kami juga membagikan tumbler untuk kenang-kenangan. Kegiatan selanjutnya adalah berpamit-pamitan. Kegiatan kami selanjutnya adalah mempersiapkan kenang-kenangan untuk penutupan serta membeli parcel dan sembako untuk dibagikan ke beberapa masyarakat setempat. Setelah semuanya siap, kami berpamitan ke tempat-tempat yang pernah kita jadikan tempat proker inti maupun penunjang seperti MA Darul Hikmah, Masjid Nurul Huda, Masjid Al-Islam, TK Dharma Wanita Temon, dan SDN 1 Temon, lalu dilanjut ke beberapa tokoh penting seperti Bapak Kepala Sekolah, Pak ustad, Pak Kades dan lainnya sembari kita membagikan parcel dan sembako. Lalu kami berpamitan di SDN 1 Temon. Saat itu suasana sangat haru, isak tangis dari murid-murid dan Bapak Ibu Guru. Sebelum kembali ke posko kami diajak makan bersama keluarga besar SDN 1 Temon. Terakhir kami mengadakan penutupan di Balai Desa.

Pesan dan kesan yang dapat saya haturkan yaitu saya sangat berterimakasih kepada Desa Temon dan seluruh masyarakat desa Temon terutama MA Darul Hikmah yang telah membantu mensukseskan proker inti kelompok saya. Di desa Temon ini saya mendapatkan sangat banyak sekali pengalaman berharga yang bisa merubah *mindset* serta diri saya menjadi lebih baik.

EKSPLORASI MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI ENGLISH CLUB

Mei Nanda Dwinurhatmi

Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan mata kuliah wajib yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa/i di IAIN Ponorogo pada semester 7. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 45 hari di daerah-daerah yang sudah dipilih atau ditentukan oleh pihak kampus. Dalam hal ini saya Mei Nanda Dwinurhatmi mendapatkan tugas untuk mengikuti KPM mono disiplin yang tergabung dalam kelompok 14 di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Temon sendiri merupakan sebuah desa yang berada di pegunungan dengan jarak tempuh sekira 30-45 menit dari pusat kota Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai sejak tanggal 4 Juli 2022 dan diakhiri pada tanggal 12 Agustus 2022. Sebelum melakukan pengabdian di desa yang dituju, kami terlebih dahulu melakukan survei di lapangan yakni melihat medan atau tempat yang akan dituju, berkonsultasi mengenai aset yang ada serta mencari tempat untuk kami bermukim sementara selama 45 hari mengabdikan.

Minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami melakukan pengenalan secara mendalam terhadap lingkungan sekitar mulai dari mengunjungi dan bersilaturahmi dengan kepala desa, ketua RT dan RW serta guru-guru pengajar atau kepala sekolah yang ada di lingkungan tempat kami bermukim. Dalam satu Minggu pertama ini kami berusaha untuk menemukan keresahan-keresahan atau permasalahan yang ada di masyarakat. Sembari menggali informasi secara mendalam kami memulai kegiatan pengabdian dengan membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada

dekat dengan basecamp kami. Saya sendiri kebetulan mendapat jadwal mengajar di hari Kamis. Awalnya sedikit ragu untuk membantu mereka belajar mengaji karena saya merasa ilmu yang saya miliki masih sangat jauh dari kata layak. Tetapi karena dorongan kewajiban, saya yang awalnya takut dan ragu mulai meyakinkan diri untuk mengajar. Meskipun awalnya merasa sangat tidak nyaman dan tidak sabar dalam mengajar anak-anak, tetapi pada akhirnya saya bisa melewati Minggu pertama mengajar ini dengan cukup baik.

Disela-sela kesibukan kami membantu mengajar, tidak lupa kami memulai untuk membahas program-program kerja apa saja yang dapat kami lakukan sehubungan dengan permasalahan yang kami temui. Sebagai kelompok pengabdian yang mengambil bidang mono disiplin terkhusus untuk pendidikan bahasa Inggris, kelompok kami memutuskan untuk memfokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemilihan ini bukan tanpa alasan, menurut hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan minimnya kemampuan dan keinginan belajar bahasa Inggris dari siswa-siswi terkait. Sebelum menindaklanjuti pembelajaran untuk siswa tersebut, di Minggu pertama ini disibukkan dengan membantu mengajar di sekolah dasar. Mengisi setiap kelas yang kosong dan belajar sambil bermain dengan anak-anak. Sejujurnya hal ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar anak-anak dalam skala besar. Rasanya sungguh begitu membuat saya takut dan panik dalam waktu bersamaan. Saya takut tidak bisa membaur dan membuat mereka nyaman. Tetapi ternyata saya mampu menjalaninya dengan cukup baik menurut saya. Setelah satu Minggu observasi dan pengenalan yang

sangat menuntut diri untuk cepat beradaptasi, di akhir Minggu kami melakukan wisata ke salah satu potensi wisata yang ada di desa Temon yaitu telaga Sarean. Telaga ini merupakan sebuah telaga baru yang ada setelah adanya pembuatan dan pengisian air di salah satu waduk di Ponorogo. Saya menikmati perjalanan di tempat ini dengan penuh sukacita meskipun di akhir perjalanannya saya kelelahan dan sempat tidak sadarkan diri yang sangat merepotkan untuk teman-teman saya yang lain.

Minggu kedua pengabdian ini sudah tidak senggang seperti Minggu pertama. Kegiatan demi kegiatan yang menyita waktu mulai bergulir. Kegiatan yang dilakukan seperti mengajar mengaji, membantu mengajar di sekolah dasar, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah juga terus bergulir. Saya yang sejak awal sangat tidak suka berinteraksi dengan orang-orang baru mulai menikmati peran yang harus saya ambil ini. Peran-peran ini meski terasa sulit menurut saya tetapi terasa menyenangkan karena ini akan menjadi sebuah kenangan yang tidak akan ternilai harganya. Di Minggu kedua ini kami sudah mulai fokus menuju ke program utama yaitu memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada siswa-siswi di Mts dan MA. Program utama ini berusaha kami kemas dengan cakupan belajar yang lebih intensif, tidak hanya pembelajaran dalam kelas saja. Oleh karenanya kelompok kami memilih untuk membentuk komunitas belajar bersama berupa English Club. Kelompok belajar ini nantinya kami harapkan akan menjadi wadah yang bisa menampung anak-anak yang ingin dan bersedia belajar bahasa Inggris secara lebih mendalam. Dengan adanya English club ini, potensi belajar yang sudah ada berusaha kami olah sedemikian rupa agar mereka bisa

berkembang meskipun dengan sarana dan prasarana yang sedikit kurang baik.

Dalam proses pembelajarannya kami berusaha memberikan materi mulai dari yang paling dasar untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman dan antusiasme yang mereka miliki. Beruntungnya, siswa siswi tersebut memiliki antusiasme yang tinggi sehingga pembelajaran terasa lebih nyaman dan menyenangkan. Kegiatan demi kegiatan terus kami lakukan, sebagai tambahan kami juga membantu siswa sekolah dasar untuk gladi upacara bendera karena sudah lama tidak melakukan upacara sejak adanya pandemi. Tidak lupa juga setiap hari Minggu, kami melakukan pembersihan atau gotong royong membersihkan area tempat mukim kami.

Selanjutnya memasuki Minggu ketiga pengabdian, sebagian dari kami memulai hari Senin dengan mengikuti upacara di SDN 1 Temon dan sebagian membantu kegiatan posyandu lansia. Pada Minggu ketiga ini kami memiliki kegiatan tambahan yaitu membantu matsama atau pengenalan lingkungan sekolah di Mts dan MA. Kami secara bergilir dan terjadwal membantu kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini. Kami membantu kegiatan mulai dari pengisian materi sampai di kegiatan terakhir yaitu outbound yang berlangsung dengan cukup seru. Selain itu, kegiatan mengajar di sekolah dasar juga mulai menarik untuk saya lakukan. Saya memiliki perasaan senang dan bahagia kala mendapati anak yang saya ajarkan mengerti dan memahami materi tersebut. Entah itu memang perasaan yang wajar dimiliki oleh seorang pendidik atau bukan tetapi bagi saya perasaan membuncah itu menjadi sebuah apresiasi terbaik untuk diri saya sendiri. Meskipun terkadang ada rasa jengkel yang menyelimuti tetapi bahagia itu lebih mendominasi.

Setiap mengajar di sekolah dasar saya sering mengajar siswa kelas 3. Mereka adalah anak yang luar biasa aktif dan saya sedikit kewalahan menghadapi mereka. Apalagi ketika saya mengajar mereka sendirian. Saya harus siap berlari kesana kemari ketika mereka bertanya tentang materi pembelajaran hari itu. Meskipun ada siswa yang sangat enggan dan seperti tidak memiliki semangat belajar, saya berusaha sesabar mungkin untuk mengajari mereka satu persatu.

Ketika saya sudah mulai menemukan rasa cinta saya terhadap mengajar, saya masih saja terpaku dan tidak bisa lepas dari kesukaan saya yang satu ini. Sebuah kegiatan wajib yang saya lakukan setiap hari Jumat dan Minggu juga sesekali. Kegiatan ini adalah memasak. Ya, saya sangat mencintai dapur dan segala kehebohan di dalamnya. Bagi saya memasak adalah support sistem yang sangat berarti. Dengan adanya jadwal dan kesempatan memasak ini memberikan saya solusi untuk mengatasi stress yang kadang mengganggu. Karena bagi saya melihat orang lain menikmati dan bahagia dengan hidangan yang disajikan adalah sebuah rasa bahagia yang mendalam.

Berikutnya masuk ke Minggu keempat pengabdian. Seperti biasa, setiap Senin diawali dengan mengikuti upacara di SDN 1 Temon. Dengan penuh semangat kami mengikuti serangkaian upacara dengan khidmat. Dan saya pada Minggu ini di hari Senin mendapat jadwal membentuk mengajar di TK. Saya yang notabenenya adalah orang yang sangat enggan berinteraksi dengan anak-anak kecil merasa aneh ketika harus berinteraksi dengan mereka. Kegiatan di taman kanak-kanak ini dimulai dengan melakukan senam sehat bersama. Menurut para guru, kegiatan ini adalah sebagai salah satu upaya untuk memberikan semangat terhadap

anak-anak di pagi hari. Dengan senam ini anak-anak akan merasa lebih hangat karena udara pagi hari disana yang sangat menusuk tulang. Selain itu, semangat yang mereka miliki juga semakin terbakar sehingga anak-anak ini senantiasa siap untuk mengikuti pelajaran.

Setelah senam pagi, satu persatu anak dipanggil namanya untuk kemudian berjabat tangan dengan ibu guru dan mulai masuk ke kelas masing-masing. Sebagai informasi tambahan, sekolah ini terdiri atas tiga kelas. Yaitu satu kelas untuk TK A dan 2 kelas untuk TK B. Dan yang sangat luar biasa adalah saya mengajar di kelas TK A yang berisi anak-anak yang sangat luar biasa memerlukan ekstra kesabaran. Sebagai pembelajaran pertama dengan tema mengenal diri sendiri. Dengan penuh semangat saya dan teman saya mengajak mereka bernyanyi dan mengenal anggota tubuh dengan bahasa Inggris. Kegiatan ini terasa lebih mengasyikkan ketika mereka antusias mengikuti pelajaran. Selain bernyanyi bersama, mereka juga diajarkan untuk mengenal bentuk. Untuk hari itu bentuk yang harus mereka kenal adalah lingkaran. Mereka merasa senang membuat lingkaran secara bergiliran di papan tulis. Kemudian juga membuat lingkaran di buku tulis mereka masing-masing. Saya membantu beberapa anak yang kebetulan sedang sedikit tidak bersemangat menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai mengajar saya kembali ke tempat mukim dan beristirahat sebelum melanjutkan acara berikutnya.

Kegiatan Minggu ini berlanjut seperti biasa. Kewajiban kami untuk mengajar di TPQ secara bergilir juga terus bergulir. Tidak lupa juga kami melakukan belajar bahasa Inggris bersama di English club. Antusiasme siswa masih saja tinggi meskipun ini sudah bukan pertemuan pertama dengan mereka. Progres yang mereka tunjukkan juga sangat luar biasa. Dari yang

awalnya masih malu-malu sampai akhirnya mereka mulai lebih percaya diri untuk belajar bahasa Inggris. Progres ini membuat kami merasa bahwa program utama ini bisa berhasil dengan baik.

Selain kegiatan-kegiatan utama yaitu mengajar, tidak lupa kami mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti mengikuti pengajian rutin di hari Jumat bersama ibu-ibu, mengaji kitab dan juga khataman yang dilakukan di TPQ Al Anshor yang berada di sebelah tempat kami bermukim. Dengan adanya kegiatan bersama masyarakat ini membuat kami merasa lebih menyatu dengan warga sekitar. Budaya baik pun terus kami dapatkan selama menjalani program pengabdian. Beramah tamah dengan sesama dan juga saling memberi dan peduli adalah sebuah ekspresi dari rasa syukur yang mereka tularkan kepada setiap supaya saja yang mereka temui. Bagi saya, hal-hal luar biasa ini sangat memberikan dampak positif untuk ketenangan jiwa.

Sekian lama waktu pengabdian, tak terasa kami sudah memasuki minggu-minggu terakhir dari waktu pengabdian yang diberikan oleh pihak kampus. Dalam minggu-minggu inilah kami memperketat kegiatan. English club yang semakin intensif dan hasil yang terlihat semakin nyata. Meski begitu kami terus berupaya agar kelompok belajar ini bisa terus berdiri dan membantu siswa untuk belajar bahasa bersama dengan lebih nyaman. Semua materi dasar kami berikan sebagai acuan mereka untuk berproses dalam belajar bahasa Inggris lebih baik kedepannya.

Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam program ini, kami memberikan kuesioner dan juga mengobservasi siswa sehingga kami dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman yang mereka miliki. Dengan waktu yang singkat ini ternyata

upaya yang kami lakukan tidaklah sia-sia. Siswa siswi yang kami bina dalam English club ini yang nantinya akan menjadi pionir atau yang menjadi pembimbing dalam kegiatan belajar bersama ini nyatanya sangat mampu mengikuti bimbingan dengan baik. Sehingga, kami dapat menyatakan diri bahwa kami berhasil memberikan wadah belajar bahasa Inggris yang memadai bagi para siswa siswi Mts dan MA ini.

Meski dengan banyak kendala dan juga keterbatasan sumber belajar, semangat dan kemauan mereka sangat membantu keberhasilan program utama yang kami jalankan. Bagi kami kelompok belajar ini bukan hanya sebuah kelompok belajar yang nantinya hanya akan sia-sia tanpa guna tetapi sebuah kelompok belajar yang apabila terus dikembangkan maka akan membantu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keinginan kuat agar mampu dan bisa belajar bahasa Inggris yang notabeneanya adalah sebuah bahasa internasional yang penggunaannya terus meluas. Urgensi belajar bahasa Inggris inilah yang menjadi motivasi bagi kami untuk membantu terbentuknya English club ini yang kemudian dapat terjalin dan terlaksana dengan begitu baik.

Di akhir pengabdian ini, kami tidak lupa melakukan salam perpisahan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di desa Temon. Kami memulai dengan berpamitan kepada sekolah-sekolah yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan dan belajar bersama, mulai dari TK, SD, MTs, MA hingga beberapa Taman Belajar Al-Quran yang kami bantu. Tak lupa juga dengan elemen masyarakat yang ada, seperti kepala desa, ketua RT, RW, dan juga para pemuda yang senantiasa membantu kami. Peluk erat dan damai kami

saling rengkuh sebagai rasa syukur dan haru karena telah berhasil menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan kesan mendalam bagi diri saya. Saya seorang manusia yang sangat anti sosial sejak dini bisa membaur dan bersikap ramah dengan orang baru yang sangat asing bagi saya. Masuk ke lingkungan baru sangatlah tidak mudah, tetapi hal ini justru menjadi tantangan yang memacu adrenalin bagi saya. Meskipun udara dan suasana lingkungannya tidak begitu jauh berbeda dengan lingkungan hidup saya tetapi masih saja merasa asing. Budaya dan agama yang berjalan beriringan dengan sangat kental adalah suatu fakta luar biasa menurut saya. Sebab saya hidup dilingkungan yang tidak terlalu kental keagamaannya. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan lingkungan tempat saya mengabdikan.

Semangat belajar mengaji yang luar biasa dari anak-anak di daerah ini juga mengetuk hati saya, betapa saya yang semasa kecil dulu begitu semangat dan fanatik terhadap mengaji tetapi justru tidak sesemangat itu ketika dewasa. Kemudian kegiatan pengajian rutin hari Jumat yang dilakukan oleh ibu-ibu di lingkungan ini sangat teratur. Hal ini juga berbeda dengan tempat tinggal saya yang memerlukan ekstra kekuatan hanya untuk mengajak para ibu mengikuti pengajian rutin. Hal-hal inilah yang membuat saya terkesan. Desa yang biasanya terasa sangat jauh dari hingar bingar kota dan agama nyatanya bisa bersinergi dan beriringan dengan baik di sini. Agama, budaya dan masyarakat yang luar biasa mampu mengelola setiap hal yang ada akan selalu menjadi kesan menarik yang tak terlupakan bagi saya. Meskipun pengabdian ini telah berakhir, semoga hal baik yang ada di desa ini terus berlanjut dan berkembang lebih

baik. Sehingga selalu bisa menjadi desa yang nyaman dan aman untuk ditinggali.

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN ENGLISH CLUB DI MAS DARUL HIKMAH

Nadila Arliana Putri

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan kegiatan perkuliahan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama. Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja sama dengan masyarakat. Tidak hanya itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial pada masyarakat dapat terpecahkan serta dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 terbagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Tidak hanya itu, lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 juga

berfokus pada 5 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Dikarenakan kondisi masyarakat di Indonesia khususnya Kabupaten Ponorogo setelah pandemi Covid-19.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM di IAIN Ponorogo telah dikonsepsi dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Sehingga, program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang adalah program kerja yang tujuan utamanya sebagai media untuk bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Sedangkan program kerja inti adalah program kerja utama dan wajib dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat.

Pada program kerja penunjang yang telah pengabdian lakukan selama menjalankan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM di Desa Temon, diantaranya adalah membantu mengajar di TPQ Al-Ansor, TPQ Nurul Huda, dan TPQ Al-Islam. Ketiga TPQ ini merupakan TPQ yang berada di Desa Temon dengan lokasi atau Dukuh yang berbeda. Selain itu, membantu mengajar di SDN 1 Temon. SDN 1 Temon merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada di desa Temon tepatnya di Dukuh Senarang. Kemudian, membantu mengajar di TK Dharma Wanita. TK Dharma Wanita juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang TK yang berada di Desa Temon tepatnya berada di lingkungan SDN 1 Temon.

Tidak hanya itu, pengabdian juga membantu mengajar di MAS Darul Hikmah. MAS Darul Hikmah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA yang berada di Desa Temon tepatnya di Jalan Bhayangkaki Nomor 2, Kecamatan Sawoo, Kabupaten

Ponorogo. Selain itu, pengabdian juga terlibat dalam beberapa kegiatan lain, seperti takbiran Idul Adha, latihan upacara, membantu kegiatan posyandu lansia, dan rutinan Minggu Legi, yaitu simaan Al – Quran.

Berdasarkan jenis KPM kelompok 104, yaitu KPM Mono Disiplin bidang keilmuan Tadris Bahasa Inggris. Maka, ketika tim pengabdian melakukan observasi di MAS Darul Hikmah, tim pengabdian menemukan suatu masalah (*problem*) yang layak untuk mendapat perhatian yang mendalam. Masalah (*problem*) yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris serta tidak adanya wadah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di MAS Darul Hikmah.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan sebagai sarana komunikasi oleh orang-orang yang tidak memiliki bahasa yang sama, meskipun itu bukan bahasa yang dominan di negara mereka. Di Indonesia, bahasa asing pertama yang diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah adalah bahasa Inggris. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris pada bidang apapun. Karena, seiring pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi, baik pelajar maupun masyarakat menjadikan bahasa Inggris sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, sebagian instansi pemerintah atau perusahaan swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan dalam perekrutan karyawan atau karyawan. Maka, untuk memenuhi persyaratan tersebut, calon karyawan atau karyawan mau tidak mau harus belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, inilah mengapa belajar bahasa Inggris itu sangat penting.

Belajar bahasa Inggris harus diterapkan mulai dari tingkat TK atau SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Belajar bahasa Inggris tidak selalu belajar di dalam kelas dengan kondisi formal, namun juga bisa dilakukan di luar kelas. Bahkan bisa dengan mengikuti suatu organisasi yang berbau bahasa Inggris. Seperti halnya di MAS Darul Hikmah, karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris serta tidak adanya wadah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa, maka tim pengabdian merancang suatu program kerja berupa pembentukan kelompok belajar bahasa Inggris melalui kegiatan *English Club*.

English Club adalah suatu kegiatan yang menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui suatu pengajaran di luar jam sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa Inggris, dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia, yaitu pengurus *English Club* di MAS Darul Hikmah. Pada kegiatan *English Club* tim pengabdian menerapkan 4 *skills* dalam pengajaran, yaitu *Listening* (mendengarkan), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca), dan *Writing* (menulis).

Dalam pelaksanaannya, sebelum kegiatan *English Club* ini berjalan, tim pengabdian melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai apa itu *English Club* dan tujuan dibentuknya *English Club* bagi siswa di MAS Darul Hikmah. Setelah sosialisasi, kegiatan *English Club* mulai dilakukan 4 kali dalam 1 minggu. Di sini mereka dibimbing, dan dibekali atau diberi materi yang mungkin sudah pernah mereka dapatkan di kelas atau bahkan belum mereka dapatkan di kelas. Pemberian materi dalam pelaksanaan kegiatan *English Club* dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Inggris. Selain itu, pemberian materi juga ditujukan untuk

membuat para siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara baik dan benar dalam rangka menghadapi era globalisasi. Kemudian, tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan *English Club* adalah pengawasan. Dimana tim pengabdian beralih menjadi tim pengawas bagi jalannya kegiatan *English Club*. Karena, meskipun kuliah pengabdian masyarakat atau KPM telah selesai kegiatan *English Club* ini tetap ada dan terus berjalan. Pada tahap ini pengawasan dilakukan secara daring melalui berbagai media pembelajaran, seperti *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *English Club* selama kurang lebih 3 minggu, maka diperoleh hasil sebagai berikut (a) Terbentuknya susunan kepengurusan *English Club*. Berikut adalah susunan kepengurusan *English Club* :

- Liya sebagai Ketua
- Amanda sebagai Wakil Ketua
- Fatma sebagai Sekretaris 1
- Djoko sebagai Sekretaris 2
- Ferlita sebagai Bendahara 1, dan
- Lukman sebagai Bendahara 2

(b) Tercapainya tujuan dari kegiatan *English Club*. Tujuan dari kegiatan *English Club* adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia, yaitu pengurus *English Club* di MAS Darul Hikmah. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dilakukan melalui pemberian materi berupa teori dan praktek. Sedangkan untuk pemberdayaan SDM dapat dilihat dari berhasilnya kerjasama antara tim pengabdian dengan anggota OSIS dalam membentuk susunan kepengurusan *English Club*. Dimana mereka ini yang nantinya akan melanjutkan

kegiatan *English Club* dan juga mengembangkannya menjadi lebih baik.

(c) Kemampuan siswa dalam menguasai materi. Penguasaan materi bahasa Inggris siswa telah muncul setelah kurang lebih 3 minggu terlibat dalam kegiatan *English Club*. Hal ini dapat dilihat dari 4 *skills* dalam pengajaran, yaitu *Listening* (mendengarkan), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca), dan *Writing* (menulis). Sehingga, dengan beberapa hasil yang telah disampaikan, maka kegiatan *English Club* di MAS Darul Hikmah dapat dikatakan berhasil.

Selama kurang lebih 40 hari menjalankan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, tentu banyak hal dan pengalaman baru yang telah pengabdian dapatkan. 40 hari bukanlah waktu yang sebentar, dimana ketika pengabdian baru memulainya mungkin terasa berat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu tak terasa kami sudah berada di ujung atau di akhir kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Ini merupakan buku baru dengan cerita yang baru, karena di dalamnya terdapat banyak hal yang telah dialami untuk diceritakan nantinya kepada masyarakat di luar.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada desa Temon karena telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM selama kurang lebih 40 hari. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa, Masyarakat Desa Temon, dan tak lupa Bapak Haryono serta Ibu Mujiati karena telah mengizinkan kami kelompok 104 untuk menetap sementara di rumah beliau selama proses kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Pengabdian juga memohon maaf jika selama pengabdian berada di Desa

Temon banyak tutur kata atau perilaku yang kurang berkenan.

Pada kesempatan ini juga, saya mengucapkan terimakasih kepada IAIN Ponorogo khususnya kepada DPL kelompok 104, yaitu Bapak Dedi Hasnawan, M.Pd. atas bimbingannya mulai dari awal sampai akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM. Saya juga memohon maaf jika selama bimbingan baik di kampus maupun ketika kunjungan banyak kesalahan yang telah saya perbuat baik disengaja maupun tidak disengaja.

Tak lupa, saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman kelompok 104 atas kerja sama yang baiknya. Terimakasih atas segala hal yang telah kita lewati bersama. Terimakasih telah bersedia menjadi warna dalam cerita baru saya. Saya juga mohon maaf jika selama kurang lebih 40 hari ini banyak tutur kata atau perilaku yang kurang berkenan.

Kepada adik-adik atau pengurus *English Club*, terimakasih atas kerjasamanya selama ini. Semoga amanah dalam melanjutkan kegiatan *English Club* di MAS Darul Hikmah. Tidak banyak yang bisa kami berikan, hanya bekal ilmu yang semoga bermanfaat bagi kehidupan adik-adik. Tetap semangat dan semoga *English Club* menjadi lebih baik lagi di era berikutnya.

Terakhir kepada adik-adik yang berada di desa Temon, terimakasih telah bersedia belajar bersama kami. Terimakasih telah memberi warna dalam proses perjalanan hidup kami. Terimakasih atas segalanya. Maaf jika selama ini banyak tutur kata atau perilaku kami yang kurang berkenan di hati adik-adik. Semoga ilmu yang telah kami sampaikan bermanfaat untuk kehidupan adik-adik. Ingat selalu pesan-pesan kami. Semangat dan Sukses dalam meraih cita-cita.

KPM IAIN PONOROGO 2022 LUAR BIASA !!!

KEGIATAN ENGLISH CLUB SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA DI SEKOLAH

Naida Dwi Aristiani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, yang dilakukan bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan intrakurikuler pada mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. KPM merupakan bentuk kegiatan yang mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari untuk digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat. KPM dilakukan sebagai kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat untuk bekerjasama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan dalam menggali potensi yang ada dilingkungan tersebut untuk dikembangkan menyelesaikan persoalan yang ada dan sedang dihadapi masyarakat sekitar.

Perguruan tinggi sendiri memiliki peran dan tanggung jawab sosial dalam pembangunan nasional dan peradaban terhadap manusia untuk dijadikan manusia yang berpotensi menjadi lebih baik kedepannya. Hal ini sudah dicantumkan pada hukum negara yaitu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi tidak semata-mata perjalanan peningkatan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian tertentu tapi juga meningkatkan kesadaran dan karakter yang bertanggung jawab serta kepedulian sosial dengan memberikan

kontribusi, kesadaran juang dan aksi upaya perbaikan keadaan manusia.

KPM yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo berpegang teguh pada prinsip-prinsip seperti gotong royong dalam merencanakan dan melaksanakan juga menyelesaikan segala bentuk aktivitas dan kegiatan pada saat pelaksanaan yang berorientasi pada pencapaian *personality development* dan *institutional development* dengan berpijak pada integritas dan etos kerja yang tinggi, yang dimana program kerja yang diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Selain itu, program kerja yang direncanakan dan dikerjakan harus sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal profesional dan proporsional.

Pada tahun ini untuk pertama kalinya IAIN Ponorogo membagi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dalam satu kelompok sehingga mampu membuat perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi yang telah dipelajari selama perkuliahan. Oleh karena itu, pada program kerja utama atau program kerja inti dari kelompok Mono Disiplin tidak harus menyesuaikan dengan kebutuhan utama yang ada pada masyarakat melainkan dengan menyesuaikan pada program studi atau bidang keilmuan yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diikuti oleh mahasiswa peserta KPM yang beranggotakan dari beberapa mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda pada setiap kelompoknya. Pada kelompok KPM Multi Disiplin diikuti oleh mahasiswa gabungan dari empat fakultas yang ada di IAIN Ponorogo yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Syariah dan Hukum Islam. Dalam KPM Multi Disiplin program kerja utama atau program kerja inti harus menyesuaikan dengan kebutuhan utama yang ada di masyarakat yang mana program itu tidak harus sesuai dengan bidang studi tertentu yang masing-masing telah mereka pelajari. Pada kegiatan KPM memiliki tema dan fokus pada isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani, dan diselesaikan dalam masyarakat mitra baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender, dan lain sebagainya berdasarkan aset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Saya Naida Dwi Aristiani, salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari program Tadris Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang melakukan KPM pada tahun ini. Saya kebetulan memilih KPM jenis Mono Disiplin dan masuk pada kelompok 104 yang didalamnya beranggotakan dua puluh empat mahasiswa dari kelas TBI B dan TBI C. Kelompok 104 sendiri di bawah bimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu bapak Dedy Hasnawan, M.Pd. dan ditempatkan di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tepatnya di rumah ibu Muji di Dukuh Senarang.

Desa Temon sendiri berpenduduk sekitar 7623 orang yang terletak di perbukitan yang pada sebelah utaranya berbatasan dengan Desa Ngadirojo, pada

sebelah selatannya berbatasan dengan Desa Tumpak Pelem dan pada sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Sriti juga berbatasan dengan Desa Sawoo di sebelah baratnya. Jarak yang harus ditempuh untuk menuju Desa Temon Dari ibu kota ponorogo sekitar 29 km.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (pasal 1), aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD), atau perolehan hak lainnya yang sah. Jika dilihat dari hasil survei dan wawancara yang saya lakukan, Desa Temon menjadi salah satu desa yang ada di Kab. Ponorogo yang memiliki Aset Nyata (*Tangible Asset*) dan Aset Tidak Nyata (*Intangible Asset*). Aset Nyata merupakan aset yang dimiliki yang didalamnya termasuk properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik. Sedangkan Aset Tidak Nyata merupakan aset yang aset yang bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) sehingga saya menemukan beberapa aset yang ada di Desa Temon seperti aset personal, sosial, institusi, alam, dan fisik. Aset Personal berupa keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang ada di masyarakat. Aset kedua yaitu Aset Sosial, pada aset ini di Desa Temon terdapat organisasi yang dikelola oleh pemuda desa yang bernama organisasi karang taruna. Organisasi karang taruna ada untuk dijadikan wadah penyelenggaraan dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada generasi muda. Di Desa Temon juga ada organisasi Fatayat yang terdiri dari ibu-ibu desa dengan

kegiatan rutin yasinan setiap hari jumat jam 1 siang yang dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah, selain itu juga ada organisasi muslimat. Sedangkan aset sosial bapak-bapak ada yasinan rutin setiap malam jumat di masjid atau mushola terdekat.

Aset ketiga yaitu Aset Institusi, di Desa Temon terdapat lembaga pemerintahan juga lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal dan non formal. Pada lembaga pemerintahan terdapat Kelompok organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Sedangkan pada lembaga pendidikan terdapat pendidikan formal yaitu sekolahan dari TK sampai dengan Madrasah Aliyah. Pada pendidikan non formal di Desa Temon terdapat banyak TPQ salah duanya yaitu TPQ Al-Anshor dan TPQ Nurul Huda.

Keempat Aset Alam, Terdapat beberapa tempat yang ada di Desa Temon yang dijadikan sebagai tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata dan coba dikembangkan oleh penduduk desa seperti Telaga Sarean, Air Terjun Kokok dan Gunung Bayangkaki yang menyuguhkan pemandangan desa yang indah. Kelima yaitu potensi fisik, pada aset ini Desa Temon memiliki bangunan-bangunan seperti balai desa yang mampu dimanfaatkan untuk berkegiatan bagi masyarakat desa. Selain itu, di Desa temon juga memiliki tanah lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Pada kegiatan KPM Mono Disiplin sendiri lebih berfokus pada pendidikan sehingga lebih mementingkan aset lembaga pendidikan yang ada di Desa Temon. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa fokus kami akan lebih pada bidang studi yang sudah kami pelajari di bangku perkuliahan sehingga kelompok 104 Mono Disiplin yang merupakan mahasiswa TBI akan berfokus pada Sekolah yang ada di desa Temon. Disana terdapat

sekolah taman kanak-kanak, tiga sekolah dasar, satu Madrasah Tsanawiyah dan satu Madrasah Aliyah.

Karena kelompok 104 dari ilmu Tadris Bahasa Inggris, maka kami berfokus pada kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang menjadi program inti yang terdapat di lokasi pengabdian. Saya dan anggota kelompok 104 lainnya melaksanakan observasi di MAS Darul Hikmah yang terletak di Jalan Bhayangkaki nomor 02 Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Desa Temon. Madrasah ini didirikan pertama kali pada 01 Juli 2012 dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Sutik Hariyanto. Madrasah Aliyah ini berperan dalam mengembangkan potensi siswa di berbagai aspek baik itu aspek agama, intelektual, karakter, dan juga pengalaman siswa. Pada observasi awal, kami menemukan problem yang layak untuk mendapat perhatian yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam Berbahasa Inggris meskipun pada tingkat yang paling dasar.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan sebagai sarana komunikasi antar negara yang memiliki bahasa yang berbeda-beda dan merupakan bahasa saat ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan maka pengajaran Bahasa Inggris terutama di sekolah-sekolah perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, kami membuat program inti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, oleh karena itu kami berupaya untuk mengadakan Kegiatan *English Club* di MA Darul Hikmah Temon. *English Club* adalah suatu kegiatan yang menjadi wadah untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya pada siswa melalui serangkaian pengajaran Bahasa Inggris diluar jam pelajaran. *English Club* juga mempunyai peran sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas yang secara langsung maupun tidak langsung terikat dengan materi kurikulum, dan menjadi bagian yang tak terlepas dari tujuan kelembagaan sekolah.

Kegiatan *English Club*, kita lakukan setiap hari senin sampai dengan kamis di luar jam sekolah yaitu pada jam 13.00 WIB sampai 14.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan selama tiga minggu kami melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada setiap hari pertemuan kita memberi materi dan di hari berikutnya sebelum pemberian materi baru, terlebih dahulu kita mengulas materi sebelumnya untuk mengetahui keberhasilan penangkapan materi pada siswa. Pada pemberian materi ini juga bertujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara baik dan benar. Dengan peserta sebanyak 15 siswa yang mana para siswa ini merupakan anggota OSIS yang diharapkan untuk kedepannya dapat meneruskan program ini sebagai program kerja OSIS itu sendiri kepada anggota baru maupun para peserta didik baru di madrasah tersebut.

Adanya kegiatan *English Club* yang digagaskan oleh kelompok 104 sangat didukung oleh kepala madrasah dan para guru serta peserta pengurus juga siswa yang ada di madrasah tersebut. Kami mendapat hasil yang perkembangan yang baik seiring berjalannya program ini. Dari problematika awal, dimana peserta masih kaku dan sedikit asing dengan Bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti program ini, peserta menunjukkan progres yang baik setiap harinya. Hal ini bisa dilihat pada setiap pertemuan, peserta menunjukkan sikap

responsif ketika pemateri menyampaikan materi, pertanyaan dan peserta mampu mengulang dan menirukan kosa kata yang diberikan dengan baik. Meskipun begitu, kami juga mendapat tidak sedikit hambatan yang terjadi ketika kegiatan terutama pada sarana dan prasarana yang ada di madrasah, yang mana fasilitas sekolah yang kurang optimal begitu juga pada buku referensi yang susah didapat dan lingkungan sekolah yang tidak begitu kondusif sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa juga rasa percaya diri siswa yang kurang sehingga membuat kita harus bergerak aktif agar mampu menggerakkan peserta untuk ikut aktif juga. Dengan adanya permasalahan tersebut, kami tim pengabdian berupaya untuk mengatasinya dengan bijak agar membuahkan hasil yang positif dan tidak mempengaruhi kelanjutan program *English Club*.

Dengan selesainya kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok 104. Namun kami berharap program ini masih akan terus berjalan dengan baik meskipun dengan keterbatasan yang ada juga keterbatasan jarak yang dengan terpaksa kami memantau dan akan terus memantau dari jarak jauh. Pada saat sesi pertemuan selain memberi materi kami juga melakukan pendekatan kepada peserta agar komunikasi kita nantinya berjalan dengan lancar dan pemberian materi oleh peserta *English Club* pada generasi selanjutnya dapat kami jangkau dengan pengawasan rutin yang kami lakukan. Rencana kedepannya supaya kegiatan baik ini dapat berjalan lancar dan selalu memberikan progres yang baik dan menjadi wadah yang mampu menguatkan serta mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris para generasi muda di sekolah tersebut. Meskipun dengan keterbatasan keterbatasan tersebut, semoga dari pihak sekolah akan memaksimalkan sarana prasarana yang

diperlukan sebagai penunjang kegiatan agar berjalan lancar juga dapat pelan-pelan mengusahakan agar kegiatan ini menjadi kegiatan program sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Dari kegiatan KPM yang saya jalani selama kurang lebih 40 hari ini, saya mempunyai kesan dan pesan yang mana saya merasa sangat bersyukur dengan diadakannya kegiatan ini saya menjadi banyak belajar lebih tentang hidup bermasyarakat. Dan saya juga bersyukur karena program kerja yang digagas oleh kelompok kami bisa berjalan dengan baik dari program utama atau inti maupun program penunjang.

Dari kegiatan KPM ini saya banyak mendapat pengalaman, pelajaran serta ilmu baru yang sangat berharga bagi saya. Saya disini belajar kekeluargaan, kebersamaan, tanggung jawab dalam segala hal, belajar bersosialisasi, dan belajar lebih lagi memahami dan menghargai berbagai karakter masing-masing individu dan cara menyikapinya. Selama KPM juga saya belajar untuk bisa menyelesaikan masalah dengan bijak dengan menurunkan ego supaya mampu menyelesaikannya tanpa merugikan siapapun. Selama KPM berjalan saya merasa rasa kekeluargaan kita muncul dimana kita tim dari individu yang kurang mengenal masing masing menjadi tim solid melewati suka duka bersama menjadi sebuah bonding dari pertemanan menjadi keluarga baru yang tidak akan putus.

Banyak momen-momen indah yang tercipta selama saya bersama anggota kelompok 104 pada kegiatan KPM ini. Kita berinteraksi setiap hari bahkan setiap jam selama kegiatan berlangsung. Canda tawa tangis dan kebahagiaan kita menjadi hal indah yang akan terus saya kenang dan ketika suntuk datang kita bergurau bersama, saling menghibur, juga saling menguatkan.

Selain itu kami juga mendapat Dosen Pembimbing yang sangat perhatian kepada anak bimbingnya dengan selalu memberi kita semangat, memberi wejangan-wejangannya dan selalu bertanya kabar kami semua juga mengingatkan kami untuk selalu jaga kesehatan. Selain itu juga banyak kenangan dari para siswa mulai dari SD sampai MA yang bisa saya kenang juga menjadi tempat belajar saya untuk belajar lebih sabar dan bijaksana.

Pesan terindah untuk teman-teman kelompok 104, jangan pernah lupakan segala keseruan, kerempongan, kebahagiaan, keributan, dan yang paling penting perjuangan yang kita lakukan selama pengabdian di Desa Temon, karena masa itu akan kita rindukan dan sekarang sudah saya rindukan. Semoga sedikit ilmu yang sudah kita coba berikan kepada masyarakat dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk kita semua. Dan untuk siswa-siswi baik dari TK sampai MA, terima kasih sudah mau menerima kita dengan baik, sudah mau belajar bersama, terima kasih sudah memberikan banyak ilmu yang saya pelajari ketika bersama kalian. Sedikit pesan juga untuk masyarakat Desa Temon, semoga apa yang kami kerjakan selama disana dapat bermanfaat dan terima kasih atas segala keramah tamahannya kepada kita. Semoga pertemuan kita bisa menjadi kesan bagi kalian.

Segala sesuatu yang berasal dari hati pasti akan kembali kehati, lakukan kesempatan apapun yang datang dengan niat baik yang tulus. Jangan pernah ragu atas segala yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jadikanlah kesempatan itu sebagai madrasah untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya khususnya penulis.

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS MELALUI ENGLISH CLUB DI MA DARUL HIKMAH

Neli Meilana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup bersama dengan masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah - masalah pembangunan yang dihadapi di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Hal tersebut juga tercantum Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dinyatakan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya diberi mandat melahirkan intelektual yang berkuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan saja tapi juga intelektual yang memiliki kesadaran sekaligus kepedulian dan aksi dalam perbaikan keadaan dan kehidupan.

KPM ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan melakukan proses pencarian (*research*) serta bekerja bersama masyarakat secara *real life*. Meskipun demikian, KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi mahasiswa yang ikut serta dalam memberdayakan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM ikut berbaur bersama dengan masyarakat melakukan pencarian dan penemuan jalan yang baik dalam menggali potensi yang dimiliki oleh desa tersebut

serta menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu serta pengetahuan yang sudah didapat selama masa perkuliahan sehingga dapat membantu dan menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini IAIN Ponorogo membagi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM jenis Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. KPM jenis ini lebih berfokus kepada pendidikan anak-anak disekitar tempat KPM. Jadi, program utama dari kelompok Mono Disiplin tidak harus disesuaikan dengan sumber daya maupun kebutuhan utama masyarakat namun disesuaikan dengan bidang keilmuan yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. KPM Multi Disiplin adalah jenis KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama di lokasi KPM. Jadi, kelompok KPM Mutli Displin tidak harus menyesuaikan dengan program studi atau mata kuliah yang dipelajari selama kuliah. Anggota KPM jenis ini terdiri dari empat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Syariah dan Hukum Islam.

Terdapat 5 Kecamatan di Kota Ponorogo yang dijadikan tempat untuk mahasiswa melaksanakan KPM,

salah satunya adalah di Kecamatan Sawoo tepatnya di Dukuh Senarang, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Terdapat tiga kelompok KPM yang bermukim di Desa Temon, salah satunya kelompok 104 Mono Disiplin yang bermukim di rumah salah satu penduduk yaitu rumah Ibu Muji. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang baik dan melimpah, apalagi bagi generasi muda yang ada di desa ini sangat antusias dalam pendidikannya. Kegiatan inti atau program kerja inti kelompok 104 adalah perintisan *English Club* di MA Darul Huda. Selain fokus kepada kegiatan inti, kelompok 104 juga memiliki banyak kegiatan penunjang. Pada kegiatan penunjang kelompok 104 adalah ikut membantu menjadi tenaga pengajar di tiga tempat mengaji, yaitu TPQ Al-Ansor, TPA Nurul Huda dan TPQ di Belimbing selain itu, mahasiswa juga membantu mengajar di SDN 1 Temon yang terletak tidak jauh dari rumah mukim, dan terakhir kelompok kami juga dimintai bantuan untuk membantu guru mengajar TK Dharma Wanita. Para mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok guna mengajar di tempat-tempat tersebut. Semua dilakukan secara bergilir dengan berkelompok. Selain itu peserta KPM juga mengikuti kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan setiap hari jumat dengan ibu-ibu masyarakat desa Temon.

Pada minggu pertama, kelompok kami sudah mulai membantu mengajar di TPQ Al-Anshor dengan 6 orang anggota mulai dari hari Senin sampai Kamis. Selain mengajar di TPQ Al-Ansor, peserta KPM juga membantu mengajar di TPQ Nurul Huda dengan 8 orang anggota. Mengajar di dua TPQ sudah dilakukan mulai minggu pertama. Memasuki minggu ke dua, peserta KPM mulai membantu SD di dekat rumah mukim yaitu SDN 1 Temon. Selain membantu mengajar, peserta KPM juga dimintai

bantuan untuk melatih upacara bendera yang sudah 3 tahun tidak pernah dilakukan sehingga membuat siswa menjadi tidak paham dengan upacara bendera. Peserta KPM juga melatih PBB yang akan dilombakan untuk memperingati hari kemerdekaan RI ke-77. Pada minggu kedua ini, sebagian peserta KPM juga membantu mengajar TK di TK Dharma Wanita yang dihadiri 4 orang mahasiswa setiap harinya. Menjadi relawan mengajar ngaji di TPQ Al-Islam juga menjadi agenda di minggu kedua dengan 4 orang peserta KPM. Selanjutnya peserta KPM mulai fokus untuk merealisasikan program kerja inti.

Program kerja inti kami dimulai pada minggu ketiga, dan kami laksanakan di MA Darul Hikmah, tepatnya di Jalan Bhayangkaki nomor 02 Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Desa Temon. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Juli 2012 dengan Bapak Sutik Hariyanto sebagai Kepala Sekolah pertama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pertama, wawancara dan observasi lapangan. Tahap kedua yaitu pembentukan *English Club*. Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir, yaitu pengamatan dan pengawasan jalannya *English Club*. Pada awal pelaksanaan *English Club* kami menemukan bahwa minat belajar serta pemahaman tentang bahasa Inggris siswa sangat rendah, hal ini mungkin terjadi karena penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar atau karena pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sukar dipahami. Selain itu, sikap dari kurang percaya diri siswa membuat siswa bertindak pasif sehingga interaksi antara siswa dan peserta pengabdian sedikit terganggu. Hal tersebut

menjadi tantangan tersendiri bagi peserta pengabdian untuk bisa membuat pelajaran bahasa inggris menjadi pelajaran yang menyenangkan dan dapat dikuasai oleh siswa.

Peserta pengabdian mencoba untuk membuat pelajaran bahasa inggris menjadi sederhana dan menarik sehingga membuat siswa dapat dengan mudah menguasai serta merasa tertarik untuk belajar bahasa inggris. Cara yang dilakukan peserta pengabdian adalah dengan mencoba mencairkan suasana dalam *English Club*, banyak bertanya kepada siswa agar terjalin interaksi yang lebih baik serta dengan memberikan soal-soal atau latihan ringan kepada siswa setelah materi dijelaskan dengan begitu, sikap pasif siswa dapat diminimalisir. Materi yang diberikan dimulai dengan materi dasar dilanjutkan dengan materi yang ringan serta materi yang sudah didapatkan selama di sekolah, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan juga berguna untuk mengingatkan kembali materi yang telah berlalu sehingga dapat menguatkan ingatan siswa. Keterampilan menulis bahasa inggris juga meningkat karena siswa terbiasa menulis berbagai kata dalam bahasa inggris serta dapat melafalkannya dengan baik dan benar.

English Club ini diikuti oleh siswa di MA Darul Hikmah, dengan adanya semangat yang luar biasa dari siswa serta partisipasi yang patut diapresiasi membuat program *English Club* ini menjadi berhasil dan dapat direalisasikan. Keberhasilan dalam pelaksanaan *English Club* ini dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu terdapat keberhasilan dalam pembentukan kepengurusan *English Club*. Kepengurusan *English Club* dibentuk dengan bantuan OSIS dari MA Darul Hikmah. OSIS sebagai pengurus resmi MA Darul Hikmah bertugas untuk

menjadi leader dalam *English Club*, OSIS memiliki kewajiban untuk menjadi pengganti peserta pengabdian dalam melakukan tugas di *English Club* atau menjadi kader dalam keberlangsungan kegiatan di *English Club*.

Hasil yang kedua yaitu tercapainya tujuan dalam pembentukan *English Club*. Pembentukan *English Club* memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu siswa yang ada di MA Darul Hikmah dalam berbahasa Inggris. Pada era sekarang bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang penting serta berguna untuk dipelajari. Melalui pemberian materi serta penguatan materi serta praktik dapat melatih kecerdasan siswa.

Hasil yang terakhir adalah dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan siswa dari minggu ke minggu yang semakin membaik dan siswa menjadi lebih aktif. Dikarenakan siswa yang sudah terbiasa menulis serta melafalkan kosakata bahasa Inggris membuat siswa lebih cepat dalam menjawab serta menulis setiap kata yang ditulis peserta KPM di papan tulis dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat terjadi seiring dengan berjalannya waktu serta kebiasaan siswa yang sering melihat serta melafalkan kata dalam bahasa Inggris.

Kesan dan pesan yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang pertama saya merasa sangat bersyukur karena program kerja baik program inti maupun kegiatan penunjang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak hanya bermodalkan dari pengetahuan dibangku perkuliahan saja yang diterapkan untuk kesuksesan program kerja namun juga dengan adanya keterlibatan dan bantuan dari masyarakat desa Temon. Masyarakat

yang menerima dengan tangan terbuka dan selalu mendukung setiap program yang direncanakan oleh peserta KPM menjadikan setiap kegiatan lebih mudah dan lebih cepat terealisasikan.

Dari kegiatan KPM ini saya banyak mendapat pengalaman, pelajaran serta ilmu baru dalam hidup bermasyarakat, saya juga belajar pentingnya kebersamaan dan kekeluargaan. Saya juga belajar cara bekerja sama dengan tim dimana terdapat banyak perbedaan pendapat maupun gaya hidup. Dengan begitu, saya dapat belajar untuk bertanggung jawab, bersosialisasi dengan individu yang berbeda karakter, memahami pendapat serta menjalin pertemanan yang lebih erat. Selama KPM saya merasa mendapat keluarga baru berawal dari saling tidak mengenal sampai melewati suka duka bersama menjadi sebuah ikatan pertemanan yang tidak akan putus walau KPM telah berakhir.

Pengalaman yang paling berkesan adalah saat kami memiliki masalah-masalah mulai dari yang ringan ataupun berat, atau bahkan masalah yang muncul diantara anggota tetapi kami bisa menyelesaikannya dengan pikiran dingin. Sebuah organisasi pasti memiliki masalah atau perbedaan pendapat apalagi dari berbagai macam karakter individu tetapi kami dapat mengatasi itu semua dengan kekeluargaan. Sikap dewasa setiap anggota yang mau terbuka dan langsung menyuarakan keberatan tanpa ada yang ditutup-tutupi serta sikap bijak anggota yang dapat menerima dengan baik kritik dan saran membuat suasana kelompok yang awalnya canggung bisa berubah menjadi seperti keluarga. Akhirnya masalah yang awalnya memanas bisa berakhir tanpa ada dendam.

Memiliki guru pembimbing yang baik dan pengertian adalah suatu kebahagiaan yang tidak terlupakan, karena dengan begitu menjadikan KPM ini

terasa menyenangkan walaupun awalnya ada sedikit rasa khawatir tentang KPM namun seiring berjalannya waktu rasa khawatir itu hilang. Mendapat tempat KPM di Desa Temon juga merupakan suatu kebahagiaan yang menepis semua kekhawatiran. Masyarakat desa yang baik dan ramah serta menerima kami dengan tangan terbuka dan bahkan sudah dianggap seperti saudara serta turut memberikan pengetahuan, dukungan, dan kerja sama, anak-anak yang mudah bergaul serta dapat menerima kami dengan baik adalah suatu pengalaman yang tak terlupakan. Di tempat ini saya juga belajar mengenai perbedaan budaya dan kebiasaan. Guru-guru yang ada di TK, SD, maupun MA dengan baik dan ramah menerima serta bersedia membantu dan memberikan pengalaman hidup sebagai motivasi kami untuk kedepannya. Bahkan ada salah satu guru SD yang ternyata berasal dari desa yang sama dengan saya. Hal itu menjadikan semangat saya dalam meraih cita-cita, tidak peduli dimana saya ditempatkan tapi apa yang saya berikan.

Pesan saya untuk teman-teman yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka, jangan pernah lupakan kenangan yang telah kita lalui karena kenangan itu akan menjadi cerita kita kelak dan pastinya akan kita rindukan. Ingatlah hal yang membuat bahagia dan haru, ingatlah hal-hal konyol yang kita lakukan bersama. Saya pribadi mengucapkan maaf karena selama menjalani masa KPM saya melakukan banyak kesalahan serta merepotkan teman-teman semua. Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih telah membantu saya menyelesaikan masa KPM ini dengan lancar.

Pesan untuk masyarakat Desa Temon kami datang dengan perasaan khawatir akan penolakan serta semangat yang menjadi satu namun rasa khawatir akan penolakan hilang setelah kami dapat diterima dengan

baik oleh masyarakat desa Temon. Terimakasih telah menerima kami dengan baik dan sudah menganggap kami keluarga. Mohon maaf selama melaksanakan kegiatan KPM kami melakukan kesalahan dan tidak sengaja melukai hati masyarakat desa Temon. Harapan kami semoga desa Temon menjadi desa yang lebih maju serta menjadi Desa yang berkembang melalui segala aspek yang dimiliki.

Selanjutnya untuk adik-adik TPQ Al-Ansor, TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Islam, TK Dharma Wanita, SDN 1 Temon dan MA Darul Hikmah. Terimakasih atas partisipasi serta bantuannya sehingga kami dapat menyelesaikan program inti serta kegiatan penunjang dengan lancar dan tepat waktu. Kami mohon maaf jika secara tidak sadar ada perkataan yang kasar serta ucapan yang tidak pantas. Semoga adik-adik dapat menjadi anak yang sukses serta dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Teruslah belajar dan jangan takut gagal, karena dengan adanya kegagalan kita akan menjadi pribadi yang lebih baik. Harapan kami untuk adik-adik semua sukses dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan karena mayoritas anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi serta kemauan yang keras.

KPM itu bukan suatu hal yang harus dikhawatirkan serta ditakuti karena sejatinya KPM itu adalah suatu hal yang menyenangkan dan suatu kebahagiaan tersendiri dapat berbaur serta mengenal budaya dan kebiasaan baru di luar lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Nikmati prosesnya selama melaksanakan KPM karena hal itu akan kenangan yang dirindukan jika kita mengingatnya. Terimakasih kepada masyarakat desa Temon yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga.

37 FINE DAYS IN TEMON

Siti Nikmatul Jannah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini sangat berbeda dengan KPM sebelumnya. Pasalnya KPM tahun ini merupakan KPM pertama setelah pandemi Covid-19. Tahun ini konsep KPM berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni menggunakan sistem mono disiplin dan multi disiplin. Mono Disiplin merupakan sistem KPM berdasarkan jurusan atau kemampuan mahasiswa. Sedangkan multi disiplin merupakan sistem kpm yang berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh desa yang ditempati. Di sini penulis memilih KPM mono disiplin dan tergabung dalam kelompok 104. KPM kelompok 104 bertempat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Desa Temon merupakan salah satu Desa yang berada di sebelah tenggara wilayah kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Kecamatan Sawoo. Di sebelah utara Desa Temon berbatasan dengan Desa Ngadirojo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sriti, sedangkan pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpak Pelem. Keadaan sosio keagamaan warga Desa Temon adalah beragama Islam, baik Islam KTP maupun Islam taat. Dan ada beberapa warganya yang beragama kristen. Akan tetapi meskipun berbeda agama tetapi mereka saling menghormati dan saling toleransi. Masyarakat Desa Temon adalah masyarakat yang suka gotong-royong dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti saat ada pembangunan jalan, banyak warga yang datang membantu, dan apabila warga yang kesusahan maupun tertimpa musibah, warga tak segan untuk menolong. Warga Temon juga selalu mengadakan gotong-

royong untuk membersihkan area masjid dan sekitarnya pada saat menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya.

Sebagian besar wilayah Temon adalah rumah penduduk, sawah, ladang dan ada sungai yang cukup besar yakni Sungai Temon. Akses jalan di Desa Temon belum sepenuhnya bagus karena masih ada akses jalan yang belum di aspal dan jalanan masih terjal, namun ada beberapa jalan yang sudah diaspal dan masih bagus, dan ada pula jalan yang sudah rusak dan membutuhkan pembenahan. Warga Desa Temon mayoritas bekerja sebagai petani, baik memiliki lahan maupun tidak. Bagi petani yang tidak memiliki sawah, maka menyewa kepada pemilik sawah. Sewa tersebut biasanya dihitung pertahun maupun setiap tiga kali panen. Selain sewa, ada juga yang menggunakan prinsip bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap. Kemudian untuk warga yang tidak mempunyai dana untuk menyewa sawah, maka akan menjadi buruh tani yang pekerjaannya serabutan dan penghasilannya tidak menentu.

Selain sebagai petani, perekonomian warga Desa Temon ditopang pada bidang perdagangan. Ada yang membuka toko kecil di rumah yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pokok, membuka warung, menjadi pedagang sayur keliling, serta menjadi pedagang di pasar. Selain dua bidang tersebut, warga ada yang bekerja di bidang jasa, angkutan, dan pegawai negeri sipil. Untuk mencukupi kebutuhan dan menopang perekonomian, warga Desa Temon banyak yang memelihara ternak sebagai pekerjaan sampingan, yakni berupa kambing, ayam dan bebek. Tetapi hanya sedikit warga yang ternak sapi karena biaya untuk membeli ternak lumayan banyak, ternak sapi digunakan warga sebagai tabungan yang akan digunakan atau dijual

apabila ingin membeli sesuatu seperti sepeda motor, alat elektronik maupun kebutuhan yang membutuhkan uang dalam jumlah yang banyak.

Tingkat kesejahteraan penduduk di desa Temon tergolong cukup rendah, sebab masih banyak warga yang belum bisa memenuhi kebutuhannya secara keseluruhan, terutama kebutuhan pokok. Banyak dari mereka yang harus berhutang ke toko untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal itu dikarenakan kebanyakan warga menjadi petani dengan lahan yang sempit maupun bekerja sebagai buruh tani, sehingga kurang bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk membeli beras maupun lauk. Dengan tingkat kesejahteraan warga Desa Temon yang cukup rendah membuat banyak warga yang harus melakukan pekerjaan apapun agar bisa memenuhi kebutuhannya, baik bekerja serabutan maupun pekerjaan lainnya dan tidak sedikit pula yang bekerja diluar kota.

Sebagai mahasiswa yang menjalankan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 40 hari di desa Temon, kami disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Kami diberi tempat tinggal sebuah rumah salah satu warga disana yang bernama ibu Muji. Rumah yang cukup nyaman untuk kami tinggal bersama selama melakukan pengabdian. Pemilik rumah sangat baik kepada kami, beliau memberikan fasilitas rumah yang cukup maksimal dan beliau juga sering membantu kami apabila kami mengalami kesulitan. Kami mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hal tersebut dapat menjadi pijakan pertama untuk kami dan masyarakat setempat untuk saling berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang telah kami rencanakan maupun kegiatan yang sudah dijalankan masyarakat. Sebagai mahasiswa yang menjadi bagian dari civitas

akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, kami harus selalu menjaga nama baik institusi. Oleh karena itu, kami harus menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan di lokasi KPM. Kami harus mengedepankan kerukunan dan kebersamaan sebagai upaya pengabdian di masyarakat.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan dalam 3 tahapan, yang pertama adalah tahap pra-pelaksanaan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap pasca pelaksanaan. Pada tahap pra-pelaksanaan, kami melakukan pembentukan koordinator kelompok. Kelompok 104 melakukan rapat secara daring (dalam jaringan) melalui *Google Meeting* untuk menyusun kepengurusan kelompok seperti pemilihan ketua dan wakil ketua kelompok, sekretaris, bendahara, seksi bidang kegiatan penunjang, dan seksi bidang kegiatan inti. Setelah itu, kami menemui DPL untuk melakukan pembekalan terkait kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022. Pembekalan dilakukan secara *online* dan *offline* dengan diikuti oleh seluruh peserta KPM tahun 2022. Pada saat pembekalan, kami diberi bekal oleh dosen kami berupa wejangan-wejangan yang berguna untuk kami, dengan harapan bahwa kami dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami peroleh dari bangku perkuliahan selama 6 semester yang telah kami tempuh.

Kegiatan ini merupakan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Sebagai peserta KPM, mahasiswa diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan

inovasi, serta memberikan pengalaman bagaimana menghadapi permasalahan dalam masyarakat kepada mahasiswa. Setelah pembekalan selesai dilakukan dengan baik, peserta KPM harus melakukan survey ke lokasi KPM dengan menemui dan berkoordinasi dengan pemerintahan desa. Sebelum melaksanakan pengabdian di lokasi KPM, kami harus memiliki rencana dan daftar program kerja yang terdiri dari kegiatan penunjang dan kegiatan inti yang akan kami laksanakan di lokasi KPM.

Setelah tahap pra-pelaksanaan dilakukan, tibalah saat pelaksanaan KPM tahun 2022. Kami yang merupakan Kelompok 104, pada tanggal 3 Juli 2022 menuju lokasi KPM dengan rasa yang antusias yang tinggi untuk memulai kegiatan KPM. Pada H-7 pelaksanaan, kami menemui pemilik rumah untuk berkoordinasi terkait fasilitas serta biaya yang harus kami persiapkan. Setelah kami melakukan kesepakatan, barulah kami mengangkut barang-barang keperluan kami ke posko. Minggu pertama kami habiskan untuk silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kami melakukan KPM. Kami ingin membangun kepercayaan masyarakat kepada mahasiswa KPM. Selain itu kita juga membantu mengajar di TPA terdekat yakni TPA Al-Anshor yang juga milik ibu Muji yakni pemilik rumah yang kita tempati selama KPM berlangsung. Lalu pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2022 kita mengadakan pembukaan KPM resmi yang terdapat dua sesi didalamnya, yakni pembukaan yang berada di kampus dan balai desa. Pembukaan KPM di kampus dihadiri oleh ketua dan wakil ketua kelompok 104, sedangkan pembukaan KPM yang terdapat pada balai desa dihadiri oleh seluruh anggota KPM kelompok 104.

Kami juga melaksanakan sholat idul adha disana, karena pada tanggal 9 juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Adha 1443 Hijriyah. Sholat Idul Adha dilaksanakan di musholla Al-Anshor sendiri. Setelah shalat id berlangsung kami membantu warga untuk menyiapkan bumbu yang akan diolah bersama daging kurban. Sedangkan yang laki-laki bertugas untuk membersihkan daging dari kulit dan bulu-bulunya. Sekitar pukul 11 siang masakan sudah mulai matang dan kami mulai menyantapnya. Warga sekitar sana memberi 7 bungkus plastik daging dan kami memasaknya. Kami sangat menikmati nya, kami senang karena warga kampung desa Temon peduli dengan kami. Pada sore harinya kami semua dan juga beberapa anggota dari karang taruna desa Temon mengunjungi telaga Sarean salah satu destinasi wisata yang berada di Sawoo. Di telaga Sarean kami melakukan sesi foto-foto, kami sangat menyukai pemandangannya. Konon katanya telaga sarean adalah telaga dadakan setelah ratusan makam di Dusun Krajan, Ngadirojo, Sooko, Ponorogo, tenggelam oleh luapan air Waduk Bendo pada medio Desember lalu. Sebutan Sarean sengaja dipakai sebagai krama alus dari kata makam. Telaga Sarean mulai terkenal sejak sejumlah objek wisata ditutup sebagai dampak pandemi Covid-19. Masyarakat sengaja berburu wisata lokal untuk menghilangkan penat. Namun, Kabid Destinasi dan Industri Wisata di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disbudparpora) Ponorogo mengatakan bahwa telaga Sarean belum bisa dijadikan sebagai destinasi wisata, hal ini dikarenakan harus ada izin dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo selaku pemilik Waduk Bendo. Sebab, telaga itu masuk wilayah genangan air waduk. Meski begitu

masyarakat setempat tetap mengunjungi telaga sarean dan terkadang juga ada yang memancing ikan disana.

Kemudian, pada minggu kedua pelaksanaan KPM di desa Temon, kelompok 104 mengadakan *English club* di MTS/MA Darul Hikmah. Hal ini dimaksudkan untuk membangun semangat dan mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa MTs/MA Darul Hikmah yang pada dasarnya semangat mereka sangat rendah dan bahkan tidak ada minat untuk mempelajari bahasa Inggris. Dalam artian tidak semua siswa menganggap bahasa Inggris itu penting sehingga mereka tidak ada hasrat untuk mempelajarinya. Kemudian pada siang hingga sore hari kami mengajar ngaji di TPQ Al-Ansor. Mengajar TPQ berlangsung hingga pukul 16.00 sore, dan malamnya setelah shalat Isya kami evaluasi tim. Pada hari Kamis malam seluruh anggota kelompok 104 melaksanakan Yasinan dan setelahnya disusul oleh rapat evaluasi. Rapat evaluasi diadakan sesering mungkin, hal ini dikarenakan ketika kita mendapatkan suatu informasi baru ataupun terdapat masalah-masalah kecil yang terjadi, kita semua yakni anggota kelompok 104 tidak ketinggalan informasi, selain itu di dalam rapat evaluasi juga terdapat sharing-sharing.

Pada minggu kedua ini juga minggu dimana kita dimintai tolong oleh pihak SD 1 Temon untuk ikut serta melatih siswa-siswinya upacara. Karena upacara yang diadakan di SD 1 Temon ini juga termasuk upacara perdana yang dilaksanakan setelah lama mati atau tidak dilaksanakan lagi. Melatih upacara anak SD suatu hal baru bagi saya, dan sangat membutuhkan kesabaran yang maksimal. Namun, saya sangat bahagia. Lalu pada sore hari kita mengajar di TPQ yang para pengajarnya sendiri telah dibagi menjadi dua kelompok yang ditempatkan di TPQ Yang berbeda. Hal ini dikarenakan TPQ Nurul Huda

meminta tolong kepada kami, kelompok 104 untuk membantu mengajar disana. Jadi pada minggu kedua ini kita mengajar di dua TPQ. Santri di TPQ Nurul Huda lebih banyak dibanding dengan santri di TPQ Al-Anshor, tingkat kemahiran santri pun lebih tinggi TPQ Nurul Huda dibanding dengan santri TPQ Al-Anshor, hal ini dikarenakan santri di TPQ Nurul Huda 70% sudah memasuki Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah, sedangkan di TPQ Al-Anshor rata-rata usia santrinya masih dibawah 7 tahun.

Pada minggu ketiga, kegiatan masih berjalan seperti biasanya, sebagian dari kami diminta untuk membantu melatih upacara, dan yang bertugas untuk mengajar juga melaksanakan tugasnya. Kami juga dimintai bantuan oleh ibu-ibu PKK untuk membantu memeriksa lansia di posyandu lansia. Hal ini merupakan sesuatu yang baru untuk saya dan teman-teman. Pada minggu ketiga ini kami dimintai tolong oleh pihak sekolah untuk membantu mensukseskan kegiatan MOS/MATSAMA MTs dan MA Darul Hikmah. MATSAMA berlangsung selama 4 hari. Dan ini adalah hari terakhir, terdapat banyak lomba-lomba seru yang diadakan ketika MATSAMA berlangsung. Contohnya lomba memasukkan paku kedalam botol, mengambil karet dalam tepung, kursi goyang dan sebagainya. Sebagian dari kami juga ada yang ditugaskan mengajar di TK. Untuk kelompok mengajar di TK beranggotakan 4-5 orang perkelompok. Menurut saya mengajar anak TK menjadi hal baru untuk saya agar saya bisa lebih bersabar lagi menghadapi anak-anak seusia mereka. Ada bermacam-macam yang dilakukan ketika mengajar anak TK. Mulai dari kita harus selalu terlihat riang dan gembira hingga kita harus mengantarkan siswa ketika ingin pergi ke toilet. Meski begitu saya tidak mempermasalahkannya karena saya merasa senang. Dan

juga pada minggu ketiga ini *English Club* alhamdulillah sudah mulai berjalan dengan lancar.

Hari berjalan dengan sangat cepat. Tibalah kita memasuki minggu keempat. Pada minggu keempat ini kegiatan masih berjalan dengan biasa. Melatih upacara dan mengikutinya di hari Senin, melatih PBB di SD, mengajar di TPA, mengajar di MA, memasak, dan juga bersih-bersih *basecamp*. Akan tetapi pada minggu keempat ini ada suatu hal yang baru yaitu karang taruna desa yang kami tempati mengadakan lomba agustusan yaitu *volleyball*, dan kita anggota kelompok 104 menjadi tamu undangan. Pada saat malam pertama pertandingan *volleyball* dimulai, beberapa dari kami menghadirinya, termasuk saya sendiri. Kami mendapat kursi VIP dan juga dikasih *snack*, kami sangat senang karena kami merasa bahwa kami merupakan tamu spesial. Selain itu di minggu keempat kami juga ikut serta acara yang diadakan oleh ibu muslimat warga desa Temon yaitu yasinan. Pada saat itu yasinan diadakan di musholla al-anshor sebelah posko kami. Kami mengikutinya dengan hikmat. Selain itu pada hari Rabu malam kami malam bersama karang taruna desa Temon. Meskipun tidak semuanya ikut serta namun ada beberapa yang tetap hadir. Kami diberi 3 ekor ayam untuk tambahan lauk ketika acara makan-makan, kami sangat senang sekali dan sangat bersyukur. Acara makan-makan berjalan dengan lancar dan penuh dengan canda tawa. Kami sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka orang-orang baik yang sebelumnya sama sekali belum pernah kami temui dan kenali yang sekarang telah menganggap kami seperti keluarga sendiri, semoga kalian diberi kesehatan selalu.

Tibalah waktunya pada minggu kelima. Minggu kelima merupakan minggu terakhir kami mengabdikan di desa ini. Minggu kelima merupakan minggu dimana kami

sudah tidak merasakan dingin di setiap saat. Minggu kelima merupakan minggu terakhir dimana ketika kita membuka mata tidak lagi melihat teman-teman kita berjejer yang masih terlelap. Minggu kelima merupakan minggu terakhir dimana kita sudah tidak lagi sehari 3x memasak untuk anak sebanyak itu. Minggu kelima merupakan minggu terakhir dimana kita sudah tidak lagi antri untuk mandi. Di minggu kelima ini semua serba terakhir. Sedih sekaligus lega karena saya telah melewati masa pengabdian dengan lancar, dengan sehat, dan dengan perasaan bahagia. Di minggu kelima ini kami menggunakan waktu-waktu terakhir dengan sebaik mungkin. Kami kembali sowan kepada warga dan perangkat desa yang bertujuan untuk pamit dan juga berterimakasih. Kami juga sowan dan pamitan ke TPQ yang santrinya telah kami ajar. Kami juga sempat buka bersama dengan seluruh santri dan juga ustad/ustadzah TPQ Nurul Huda. Kemudian di hari sabtu, kami berpamitan dengan guru serta murid di SDN 1 Temon. Acara berjalan dengan sangat haru. Tangis dan tawa mengiringinya. Sungguh, bahkan saya pribadi yang tidak terlalu menyukai anak kecil juga ikut menangis dan merasakan sesak karena berpisah dengan mereka. Dan pada hari senin nya kami melaksanakan penutupan di balai desa yang dihadiri oleh 3 kelompok yang bertempat pada satu desa dengan kami. Acara berjalan dengan lancar dan menyenangkan karena tiba waktunya kami kembali ke habitat masing-masing.

Dan pada akhirnya, Temon memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru untuk saya. Temon memberikan pemandangan-pemandangan indah yang sebelumnya saya tidak menemukannya. Suasana di pagi hari ketika bangun tidur, suasana siang hari yang terik akan tetapi dingin tetap terasa, susana malam yang sunyi

hingga suara angin menggoyahkan bambu terdengar, suara-suara hewan yang sebelumnya saya tidak pernah dengar hingga mendengarkannya, Gunung Bhayangkaki, air terjun Kokok, telaga Sarean, jalanan yang mulus tapi menyeramkan, pasar yang buka di hari-hari tertentu, dan masih banyak lagi. Saya bersyukur bisa berada di tengah-tengah masyarakat ramah ini, semoga masyarakat desa Temon diberi keberkahan oleh Allah yang maha kuasa. Terimakasih Temon, saya senang bisa mengenalmu.

MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA TEMON, SAWOO, PONOROGO : NEGERI DIATAS AWAN

Tinara Candra Dewi

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan dalam kurikulum di Perguruan Tinggi dengan cara memberikan pembelajaran serta pengalaman kerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan aset yang ada di masyarakat. KPM tahun ini dilaksanakan selama 40 hari di wilayah kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo telah dilepas ke masyarakat dalam beberapa pembekalan perkuliahan sebelumnya. Lokasi KPM saya di Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Sawoo, Desa Temon. Sebanyak 24 anggota KPM kelompok 104 mengikuti sesi pembinaan dengan DPL pada Rabu, 22 Juni 2022 sebelum jadwal pemberangkatan kami ke desa tempat KPM pada 4 Agustus 2022.

Pembinaan oleh DPL mencakup tujuan pengadaan KPM, lokasi, contoh program utama, pembuatan program kerja, mekanisme penelitian, dan penyesuaian kepada seluruh anggota kelompok terkait dari kelas yang berbeda. Saat pembekalan saya telah mengenal beberapa anggota kelompok karena kami dari kelas yang sama. Kami membentuk grup di media sosial terlebih dahulu sebelum bertemu melalui pembinaan saat pembekalan berlangsung. Tahun ini KPM dilakukan dalam dua jenis yaitu pertama, KPM jenis Mono Disiplin yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, dan kedua, KPM Multi Disiplin yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Saya memilih KPM jenis Mono Disiplin karena saya ingin lebih mendalami mengenai bahasa Inggris dan lebih paham untuk berperan sebagai seorang pendidik.

Salah satu hasil pembinaan adalah mekanisme penelitian, yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana lokasi dilaksanakannya KPM, mencari tempat tinggal yang layak untuk kami huni, bersosialisasi dengan masyarakat untuk mencari data awal sebagai dasar menentukan program kerja inti yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu mempraktekkan ilmu yang telah kami dapat dari perkuliahan yang selama ini kami lakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup mereka.

Sejak pertama diumumkan akan mulai dilaksanakannya KPM saya sangat antusias karena sebelumnya saya telah mendengar cerita tentang KPM beberapa kali dari senior saya di kampus. Saya membayangkan menghabiskan 40 hari tinggal bersama orang-orang yang sudah saya kenal dan baru saya kenal pasti sangat menarik. Memulai untuk berinteraksi dengan orang-orang baru dan merancang program kerja untuk masyarakat yang adat budayanya belum kita kenal. Alasan mengapa saya antusias dengan hal ini karena saya berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki pemikiran dan karakteristik yang berbeda, sehingga saya dapat mengetahui karakteristik-karakteristik teman-teman saya yang tidak berasal dari kelas yang sama.

Kami melakukan survei tanggal 25 Juni 2022 bersama dengan beberapa mahasiswa dari kelompok 103, 104, dan 105. Mereka juga kelompok KPM yang ditempatkan di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Ponorogo sehingga saya dan teman-teman dari kelompok 104 memutuskan untuk survei lokasi secara bersamaan. Sebelumnya saya telah survei ke lokasi sendiri untuk melihat medan tempuh yang akan kami lalui untuk kesana pada tanggal 25 Juni 2022 ini bertujuan untuk memudahkan teman-teman dalam mencari lokasi KPM

kami. Saya sendiri melakukan survei selama dua kali. Survei kami lakukan untuk melihat lokasi KPM serta menentukan tempat tinggal yang akan kami huni selama 40 hari.

Sebelum KPM dimulai kami ditugaskan oleh DPL untuk merancang panduan yang merinci program utama yang termasuk dalam rencana serta program kerja penunjang apa saja yang akan kami lakukan nantinya. Program utama yang kami usulkan adalah pembuatan dan pengembangan *English Club* di sekolah. Saya berharap program utama dapat mewakili disiplin ilmu yang saya pelajari yaitu Pendidikan Bahasa Inggris. Saya menghabiskan waktu seminggu untuk mempersiapkan KPM. Pertama, saya menyiapkan kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, dan perlengkapan mandi yang saya pikir akan diperlukan untuk 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut, saya juga mempersiapkan mental, fisik dan materi. Beberapa pertemuan antara anggota kelompok dilakukan untuk membahas mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan, dan masalah keuangan.

Kami berangkat ke lokasi KPM lebih awal satu hari pada 3 Agustus 2022, dan kami berkumpul di rumah salah seorang mahasiswa kelompok kami yang dirasa rumahnya paling strategis. Saya naik motor sendiri untuk sampai ke lokasi KPM bersama dengan semua teman kelompok 104, untuk semua barang kami menyewa mobil pick up agar mempermudah kami dalam berkendara. Dikarenakan medan jalannya di gunung, maka akan sulit jika kami membawa barang kami sendiri. Barang bawaan saya cukup banyak, termasuk tas besar, tikar, dan ransel. Saya berusaha berkemas sesedikit mungkin, tetapi saya merasa bahwa saya membutuhkan terlalu banyak barang selama KPM.

Sampai di posko kami disambut oleh Bu Muji sebagai tuan rumah yang akan kami huni selama KPM. Setelah menurunkan semua barang dari mobil lalu kami kerja bakti untuk membersihkan lokasi yang akan kami huni karena dulunya merupakan gudang TK jadi didalamnya masih belum rapi. Setelah semuanya telah bersih kami bergegas istirahat lalu malamnya bergegas ke balai desa Temon untuk kerja bakti mempersiapkan untuk pembukaan KPM esok harinya pada tanggal 4 Agustus 2022. Secara bergotong royong kami mempersiapkan pembukaan bersama dengan kelompok 103 dan kelompok 105. Kami berdiskusi mengenai rancangan acara guna menjalankan dengan sukses dan lancar pembukaan KPM sehingga tersampainya tujuan kami. Hari berikutnya kami berupaya untuk mengakrabkan diri satu dengan lainnya antara anggota kelompok 104 serta mengadakan doa bersama untuk mendoakan arwah leluhur di lokasi hunian kami.

Minggu pertama kami gunakan untuk mendekatkan dan bersosialisasi dengan masyarakat desa Temon. Sebelum memulai program kerja utama kami bersilaturahmi ke rumah bapak lurah, bapak RW serta bapak RT sebagai wujud kesopanan dan usaha kami untuk mengakrabkan diri dengan warga desa sekaligus survei mengenai aset desa apa saja yang dimiliki oleh desa Temon. Mayoritas warga di desa adalah petani dan buruh tani. Sebagian juga ada yang membuat usaha mikro kecil menengah. Kedua, kami juga bersilaturahmi ke rumah bapak kepala sekolah MTS/MA Darul Hikmah sebagai upaya untuk mencari informasi dan tempat yang akan kita gunakan sebagai program kerja utama selama KPM. Saat bersilaturahmi bersama teman KPM ke warga sekitar mereka menyambut kami dengan tangan terbuka, kami berharap program kerja utama kami bisa terlaksana

dengan maksimal dan sebaik mungkin. Beberapa nasehat dari warga desa juga kami terima mengenai berperilaku selama di lokasi KPM. Setiap waktu sholat kami mengadakan jamaah di mushola Al-Anshor yang kebetulan berada di samping kiri posko kelompok 104, jadi kami hanya perlu beberapa langkah untuk sampai ke mushola. Selain itu, program kerja penunjang kami juga terealisasikan yaitu mengajar mengaji yang bertempat di mushola Al-Anshor setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pada jam 2 sampai 4 sore sekaligus menunggu sholat ashar. Anak-anak TPQ Al-Anshor sangat antusias dengan kedatangan kakak-kakak KPM sehingga setiap hari semakin banyak murid yang datang untuk mengaji di mushola Al-Anshor hanya untuk mengaji dengan kakak-kakak KPM. Kami juga mengadakan kerja bakti untuk membersihkan mushola di setiap minggunya agar kenyamanan anak-anak dalam mengaji terpenuhi. Di sela-sela menjalankan program kerja penunjang kami juga mengeksplorasi keindahan alam yang terpancar di desa Temon, pemandangan luar biasa yang terlihat dari atas ketinggian terlihat sangat menakjubkan. Keadaan desa Temon makmur dan warga yang ramah membuat saya betah tinggal disana. Desa Temon memiliki banyak wisata alam tersembunyi bisa juga dibilang hidden gem yaitu air terjun atau grojogan Kokok, telaga Sarean, goa di pucuk gunung Bayangkaki, sungai, serta pemandangan sawah yang dibentuk terasering selalu memanjakan mata yang memandang di sepanjang jalan desa Temon. Banyak pepohonan hijau dan tanaman hias di sepanjang jalan menuju ke posko membuat saya terpesona oleh keindahan alamnya. Bertepatan dengan Hari raya Idul Adha malam harinya kami melakukan Takbir Keliling desa bersama warga dan pemuda desa Temon dengan membawa obor serta menyerukan takbir bersama-sama.

Esok harinya saya dan teman-teman KPM pergi ke mushola Al-Anshor untuk sholat Idul Adha serta membantu menyembelih hewan kurban. Setelah menyembelih hewan kurban para warga mengagendakan masak besar-besaran sehingga kami turut membantu ibu-ibu membuat hidangan daging Kambing untuk dimakan bersama-sama. Jadwal masak setiap hari juga dibagi per kelompok 4 orang anak dan jadwal saya di setiap hari Selasa.

Minggu kedua kami mulai mengawali program kerja utama kami yaitu mengobservasi situasi dan kondisi siswa MTS/MA Darul hikmah. Sebelumnya kami melihat sampai mana kemampuan bahasa Inggris mereka untuk mengetahui tindakan apa yang harus kami lakukan. Nyatanya siswa di desa Temon masih kurang motivasi untuk belajar, apalagi minat mereka dalam belajar bahasa masih sangat kurang. Kami sebagai mahasiswa memiliki tugas untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka sehingga dengan melihat kondisi siswa yang sedemikian rupa kami memutuskan untuk mengadakan komunitas belajar yang kami sebut *English Club*. Dari situlah kami berharap anak-anak yang suka dengan bahasa Inggris tapi kurang terfasilitasi materi dari guru di sekolah dapat belajar lebih banyak dan lebih dalam mengenai bahasa Inggris. Hal ini juga dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti program kami. Persiapan dasar untuk *English Club* kami mulai lebih awal sebelum siswa masuk dari libur semester karena untuk menguatkan kemampuan bahasa Inggris pengurus komunitas terlebih dahulu sebelum mereka menjadi fasilitator untuk siswa yang lain. Kami memilih beberapa siswa yang berpotensi baik dalam belajar bahasa Inggris sehingga siswa ini mampu untuk menyampaikan apa yang kami berikan kepada mereka sebagai fasilitator bagi

siswa yang lain. Disisi lain saya tetap melakukan program kerja penunjang seperti mengajar mengaji di TPQ Al-Ansor setiap hari Rabu. Masing-masing mahasiswa diberikan jadwal tersendiri agar kami semua juga dapat merasakan bagaimana menjadi seorang guru mengaji. Bukan hanya itu, menjadi seorang guru mengaji juga harus paham mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengetahui pengetahuan dasar mengenai agama karena setelah selesai mengaji maka saya dan teman-teman akan memberikan sedikit materi seperti tata cara dan bacaan wudhu serta sholat, cerita mengenai nabi dan sahabat, doa-doa, serta hadits. Di minggu kedua saya juga mengawali untuk mengajar mengaji di TPA Nurul Huda yang berlokasi di dekat MTS/MA Darul Hikmah. Jadwal mengajar saya setiap hari Kamis. Kami juga melakukan survei di SDN 1 Temon, mengikuti ngaji kitab pada hari Selasa malam, serta mengadakan yasinan di basecamp pada hari Kamis malam. Minggu kedua, saya lewati dengan hati yang gembira.

Minggu ketiga, kami mengadakan evaluasi dan juga mengadakan kumpul bersama untuk membahas kelanjutan dari program kerja utama serta penunjang yang akan kami lakukan di desa Temon, kami mulai membuat denah desa, kemudian setelah selesai di gambar kemudian kami menempelkan di dinding kesekretariatan bersama-sama, guna untuk memudahkan kami saat menyusun program kerja inti beserta laporan. Kegiatan di minggu ini pihak SDN 1 Temon meminta bantuan kami para anggota KPM, untuk membantu mereka mendidik murid-muridnya dikelas, melatih upacara, serta melatih PBB untuk lomba Agustusan. Saya dan kawan-kawan mengerjakan program kerja penunjang seperti mengadakan minggu bersih mulai dari membersihkan

rumah hunian kami, halaman rumah dan sekitarnya, lalu diikuti oleh bersih-bersih mushola Al-Ansor bersama-sama teman KPM. Melaksanakan kegiatan harian kami yang lain seperti yasinan, senam sehat di setiap Sabtu pagi. Dikarenakan kegiatan kami banyak jadi untuk setiap mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar dapat melaksanakan kegiatan secara menyeluruh. Disini saya mendapatkan bagian untuk membantu Matsama atau kegiatan ospek di MTS/MA Darul Hikmah selama 4 hari berturut mulai dari hari Senin sampai hari Kamis. Saat Matsama saya diberikan tugas oleh bapak kepala sekolah untuk masuk ke dalam kelas sebagai pemberi materi serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. Pada hari Selasa saya mulai mengajar ngaji di TPQ Al-Islam berjarak 2 km dari posko. Tak lupa saya masih tetap mengajar mengaji di TPQ Al-Anshor di hari Rabu dan TPA Nurul Huda di hari Kamis.

Minggu keempat, saya dan tiga teman KPM dibutuhkan untuk mengajar di TK Dharma Wanita pada hari Selasa mulai dari jam 7.30 pagi sampai jam 10.00 pagi. Baru pertama kali saya merasakan mengajar anak-anak kecil yang jumlahnya banyak, tetapi bukannya lelah saya malah senang dengan adanya mereka yang antusias atas kedatangan kami. Semua rasa lelah saat mengajar tergantikan dengan rasa puas saat melihat anak-anak belajar dengan semangat tanpa terbebani. Mengajar anak TK sama dengan kita mengajak mereka bermain serta mengasuh. Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki kasih sayang dan rasa sabar lebih dalam menghadapi anak-anak kecil. Jika mereka mulia berbuat ulah maka tugas kita menegur mereka dengan kata-kata yang lembut sehingga mereka tidak merasa tertekan. Selain itu, saya juga mengajar kelas 2 SDN 1 Temon setiap hari Senin mulai dari jam 7.00 sampai jam 11.00. Disana saya

mendapatkan banyak pengalaman yang baru. Seperti halnya mengajar anak TK mengajar anak SD juga tidaklah mudah. Sebenarnya mereka sangat semangat untuk menimba ilmu hanya saja polah tingkah yang mereka tunjukkan terlalu hiperaktif dan membuat saya kewalahan saat harus memenangkan kelas. Maka dari itu saya mengambil tindakan yang sedikit tegas tapi lembut untuk membuat mereka berhenti melakukan hal-hal yang kurang baik. Misalnya ada beberapa anak yang memang terlalu aktif dan sulit untuk diam sehingga membuat temannya yang lain jadi sulit diatur, saya mengambil tindakan dengan lebih memperhatikan anak tersebut karena pada dasarnya anak-anak suka cari perhatian, saya mulai menghafal nama dari masing-masing anak dan menghadapinya dengan lebih sabar lagi agar anak tersebut mengerti jika mereka itu diperhatikan oleh guru. Dari situ, anak-anak ini mulai sedikit patuh terhadap apa yang saya katakan begitu juga teman-temannya. Tidak lupa kegiatan penunjang yang saya lakukan yaitu mengajar mengaji di TPQ Al-Ansor dan TPA Al-Islam. Giat bersih mushola, senam pagi, yasinan juga tetap berjalan setiap minggunya. Kami juga mengadakan malam keakraban dengan pemuda desa Temon pada hari Rabu dengan mengundang mereka ke basecamp kami untuk berbincang dan makan bersama.

Minggu kelima, program kerja utama kami yaitu pengadaan *English Club* semakin matang dengan adanya siswa-siswi yang masih antusias untuk belajar. Sebagai informasi *English Club* kami lakukan rutin di setiap minggunya mulai dari hari Senin sampai Kamis dengan pengajar dari mahasiswa yang dijadwal. Kami selalu melakukan yang terbaik agar saat menyampaikan materi ke siswa mereka akan lebih mudah paham dengan apa yang kami berikan. Kegiatan ini kami lakukan pada sore

hari mulai pukul 1.00 sampai 2.00 sore. Saya dan 3 teman saya juga masuk di kelas 10 untuk menggantikan guru bahasa Inggris mengajar di kelasnya. Pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan masing-masing sebagai pendidik kita harus memahami bagaimana karakter anak didik kita untuk memberikan pemahaman atau untuk memutuskan mengajar dengan metode yang paling cocok pada siswa. Selain itu, di minggu ini saya mengikuti simaan Al-Qur'an di MTS/MA Darul Hikmah bersama beberapa teman KPM.

Minggu keenam atau minggu terakhir di desa Temon, saya beristirahat sejenak karena terlalu banyak melakukan kegiatan tapi kami tetap melakukan program kerja utama yaitu mengajar EC dan melakukan kegiatan penunjang berupa mengajar ngaji di dua tempat, mengajar TK Dharma Wanita, mengajar di SDN 1 Temon, mengikuti yasinan. Minggu terakhir kami lakukan untuk berpamitan kepada bapak kepala desa, bapak kepala sekolah, bu Muji, serta warga desa sekitar tempat tinggal kami. Di penghujung KPM, kami berdiskusi bersama untuk menutup kegiatan ini dengan mengadakan penutupan di Balai desa bersama dengan dosen pembimbing dari kelompok 103, 104, dan 105 mengucapkan terima kasih banyak kepada warga desa Temon dengan diterimanya kami disana. Bersama dua kelompok lain kami membuat rangkaian acara untuk penutupan yang akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022. Sesi terakhir dari acara penutupan adalah pemberian kenangan-kenangan sederhana dari KPM Kelompok 103, 104, dan 105 untuk Balai desa Temon dan yang terakhir adalah foto bersama sekaligus perpisahan dan pembubaran anggota KPM.

Hari berganti dengan cepat, jika ada pertemuan pasti ada perpisahan. Saya mengucapkan terima kasih

kepada teman-teman kelompok 104 atas kebersamaannya selama 40 hari. Terdapat kebahagiaan maupun kesedihan, ada kalanya kita tertawa ada menangis bersama, kadang gembira kadang terluka, kita senantiasa melewatinya bersama. Kebersamaan yang kita lalui, pertikaian dan perbedaan pendapat yang kita hadapi tapi kita tetap bersama. Berbagai macam karakter dan sifat yang berbeda setiap pribadi, saya akan selalu mengingat kebersamaan kita. Ketahuilah nantinya kita akan senantiasa saling merindukan satu sama lain, saya tidak meninggalkan apapun disana terkecuali kenangan bersama. Saya sangat bersyukur dapat satu kelompok dengan kalian semua. Terima kasih telah mempercayai saya sebagai wakil walaupun saya banyak kekurangan dalam menjalankan tugas. Kegiatan KPM ini akan menjadi suatu pengalaman baru yang terjadi dalam hidup dan pelajaran untuk hidup mandiri yang akan selalu saya ingat dan rindukan nantinya.

Yang terakhir, saya ingin mengucapkan banyak syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta kesehatan dimanapun saya berada. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu memberi support saya setiap waktu. Terima kasih untuk teman-teman KPM 104 serta mengucapkan banyak terima kasih kepada warga desa Temon sudah menerima saya yang masih banyak kekurangan ini bernaung di sana. Terima kasih telah memberikan kami tempat tinggal yang nyaman untuk kami tinggali. Terima kasih kepada bapak DPL selalu memberi saran dan nasihat untuk saya dan semua teman KPM. Terima kasih atas canda tawa kalian selama ini saya mohon maaf jika secara sengaja ataupun tidak sengaja pernah membuat kalian tersinggung. *Cheers to the*

memories, then we're going to the next chapter and see you on top teman-teman KPM kelompok 104.

PENGABDIAN DI DESA SERIBU WISATA

Ulfa Windi Aulia

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan dalam perkuliahan berupa pengabdian mahasiswa dalam lingkungan masyarakat yaitu dengan belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Pada tahun ini, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di IAIN Ponorogo sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun ini terdapat dua jenis KPM yang dapat secara bebas dipilih oleh setiap mahasiswa. Jenis yang pertama adalah KPM Mono Disiplin, yaitu KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan program kerja utamanya tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM. Sedangkan jenis KPM yang kedua yaitu KPM Multi Disiplin, adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda dan program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga tidak mengharuskan sesuai dengan program studi tertentu. Dari kedua jenis KPM tersebut, saya memilih KPM Mono Disiplin dan bergabung pada kelompok 104 yang beranggotakan mahasiswa dari jurusan Tadris Bahasa Inggris. KPM Kelompok 104 bertempat di Desa Temon, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo.

Rencana pembukaan KPM kelompok 104 di desa Temon dilakukan pada tanggal 04 Juli 2022. Pembukaan KPM di desa Temon berjalan dengan lancar. Setelah pembukaan KPM, kami menuju ke posko. Setibanya di posko, kami mengadakan diskusi terkait penemuan masalah-masalah apa saja yang ada di desa Temon dan

bagaimana cara yang harus kami lakukan agar program kerja yang akan dilakukan bisa berjalan. Di desa Temon terdapat keberagaman aspek-aspek kehidupan dari mulai aspek pendidikan, sosial, dan budaya yang sudah berkembang sesuai dengan era sekarang. Selain itu, di desa Temon juga terdapat banyak sekali tempat-tempat wisata yang menarik dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Dari keberagaman aspek tersebut, kami memperoleh hasil diskusi yaitu bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada di desa Temon diantaranya dalam lingkup pendidikan, kegiatan masyarakat dan tempat-tempat wisata. Kami dapat mengetahui adanya permasalahan-permasalahan tersebut berdasarkan observasi dan wawancara dengan warga sekitar.

Dalam lingkup pendidikan, kami ikut membantu sekolah-sekolah di sekitar yaitu dengan mengajar materi pelajaran. Sekolah-sekolah yang diajar antara lain SDN 1 Temon, MTs/MA Darul Hikmah, dan TK Dharma Wanita. Dalam mengajar di sekolah, kami terbagi menjadi beberapa kelompok. Sekolah pertama yaitu di SDN 1 Temon, jadwal mengajar yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat orang yang akan mengajar secara bergantian setiap harinya. Masalah yang terdapat di SDN 1 Temon yaitu pembelajaran yang kurang kondusif pada beberapa kelas dikarenakan sebagian siswa berlatih untuk kegiatan upacara bersama para guru. Jadi masih banyak kelas yang kosong karena beberapa guru ikut melatih upacara sehingga tidak bisa mengajar di kelas. Dari permasalahan tersebut, saya dan anggota kelompok memberikan solusi yaitu ikut membantu mengajar dan melatih upacara. Setiap harinya, kelas yang diajar berbeda-beda tergantung ada atau tidaknya guru pada kelas tersebut. Jadi ketika dirasa kelas tersebut kosong

atau tidak di ajar oleh guru maka mahasiswa KPM menggantikan guru untuk mengajar kelas tersebut.

Pada tanggal 15 Juli 2022, kami yang lainnya membantu melatih upacara yang dilaksanakan pada hari senin. Selain itu, kami juga rutin mengikuti jalan santai yang diadakan di SDN 1 Temon pada setiap hari sabtu. Dalam mengajar, saya dan kelompok mendapatkan jadwal mengajar pada hari sabtu. Kami mengajar di beberapa kelas diantaranya kelas 2, 3, dan 4. Setiap harinya, kelas dimulai pada pukul 07.30 dan selesai pukul 10.30 WIB. Pada setiap kelas, terdapat permasalahan yang kami hadapi. Pada kelas 2, permasalahan yang dihadapi yaitu siswanya masih sulit untuk dikontrol sehingga kelas menjadi sangat tidak kondusif, maka perlu cara tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dari permasalahan tersebut, cara yang kami lakukan untuk menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi dan menari ketika akan memulai pelajaran dan setelah memberikan materi agar siswa tidak bosan dan bisa terus fokus untuk belajar. Kami mengajarkan beberapa lagu dan gerakan yang kemudian akan diikuti oleh siswa. Selain suasana yang kurang kondusif, permasalahan yang lain yaitu minimnya pengetahuan siswa tentang berbahasa Inggris seperti contohnya kosa kata bahasa Inggris. Maka dari itu, selain mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ditentukan, kami juga mengajarkan beberapa kosa kata bahasa Inggris yang diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang kosakata bahasa Inggris.

Pada kelas 3 dan 4, permasalahan yang kami hadapi ketika mengajar tidak jauh berbeda dengan kelas 2 yaitu suasana kelas yang kurang kondusif dan minimnya pengetahuan tentang berbahasa Inggris.

Namun pada kelas 3 dan 4, siswanya sudah bisa dikontrol sehingga tidak terlalu sulit untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Setiap harinya sebelum memulai pelajaran, siswa berdoa kemudian dilanjutkan belajar materi pelajaran sesuai jadwal. Pada saat mengajar, kami tidak lupa mengajarkan beberapa materi bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa. Biasanya kami mengajarkan materi bahasa Inggris setelah mengajarkan materi pelajaran yang terjadwal dan pada jam istirahat. Pengajaran materi berupa tanya jawab, pemberian kosakata, dan berdialog dengan siswa menggunakan bahasa Inggris sehingga siswa diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar berbahasa Inggris.

Selain mengajar di SD, kami juga diberikan kepercayaan untuk mengajar di beberapa TPQ yang ada di desa Temon. Kami ikut membantu mengajar di TPQ karena masih kurangnya tenaga pengajar pada setiap TPQ. Beberapa TPQ tersebut yaitu TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Anshor, dan TPQ Al-Islam. Dalam mengajar TPQ, kami terbagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 orang dengan jadwal yang berbeda-beda pada setiap TPQ. Saya mendapatkan jadwal mengajar yaitu pada hari senin di TPQ Al-Anshor, hari jum'at di TPQ Nurul Huda, dan hari selasa di TPQ Al-Islam. Untuk TPQ Al-Islam, setiap orang mendapat kesempatan satu kali mengajar. Kegiatan TPQ dimulai pukul 14.00 dan selesai setelah shalat Ashar. Pada TPQ Nurul Huda dan TPQ Al-Islam, kami diharuskan untuk memberikan materi tambahan untuk diajarkan kepada anak-anak. Materi tambahan dapat berupa cerita nabi, lagu-lagu sholawat, dan materi agama lainnya. Materi tambahan diberikan setelah semua anak selesai mengaji dan sebelum

memasuki waktu Ashar dan kemudian setelah shalat berdoa untuk pulang.

Pada TPQ Nurul Huda saya dan kelompok memberikan materi yaitu cerita nabi sedangkan di TPQ Al-Islam kami memberikan materi berupa kosa kata bahasa Arab. Cara mengajarnya yaitu kami menuliskan beberapa kosa kata bahasa Arab di papan tulis, kemudian meminta anak-anak untuk menulis kosakata tersebut di buku tulisnya masing-masing. Setelah itu, anak-anak diminta membaca kosakata yang telah diajarkan secara bersama-sama. Kemudian, anak-anak shalat Ashar terlebih dahulu. Selanjutnya, sebelum pulang anak-anak akan diberikan tanya jawab terkait kosa kata yang telah diajarkan. Jika sudah tidak ada yang bertanya, kami memimpin anak-anak untuk berdoa pulang dan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman anak-anak tentang kosakata yang telah diajarkan. Apabila anak itu bisa menjawab pertanyaannya maka anak tersebut boleh pulang. Pemberian materi tambahan pada anak-anak di TPQ diharapkan dapat menambah pengetahuan anak terkait ilmu agama.

Selain mengajar SD dan TPQ, kami juga dipercaya untuk mengajar salah satu TK yang ada di desa Temon yaitu TK Dharma Wanita. Pada TK tersebut, setiap orang hanya mengajar satu kali. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok berjumlah empat orang. Pada TK tersebut, terdapat dua tingkatan kelas yaitu TK A dan TK B. Pembelajaran di TK dimulai pada pukul 07.30 dan selesai pada pukul 10.00 WIB. Pada saat jadwal mengajar, saya dan kelompok mengajar TK B. Materi yang diajarkan yaitu mewarnai. Para siswanya terlihat senang ketika menyambut kami sebagai pengganti guru mereka. Suasana kelas di TK juga sangat menyenangkan, para siswanya sangat aktif sehingga kelas menjadi hidup dan

tidak membosankan. Permasalahan yang ada di TK pun tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang ada di SD, yaitu ada beberapa siswa yang sedikit sulit untuk dikontrol dan juga tidak terlalu fokus pada pelajaran. Sehingga untuk menangani permasalahan, kami mengajak untuk bernyanyi dan beberapa permainan yang menarik untuk membuat mereka tidak bosan dan semangat mengikuti pelajaran. Selain itu, tidak lupa kami juga mengajarkan beberapa kosakata bahasa Inggris yang mudah sebagai bekal mereka untuk belajar bahasa Inggris nantinya.

Dalam aspek sosial kemasyarakatan, kami ikut serta dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Temon. Beberapa kegiatan masyarakat yang kami ikuti di desa Temon diantaranya yaitu yang pertama, kami mengikuti posyandu anak-anak dan posyandu lansia. Pada kegiatan posyandu, kami bertugas membantu mengukur berat badan, lingkar pinggang, dan merekap data-data para peserta posyandu. Warga di desa Temon terlihat sangat antusias dalam mengikuti posyandu. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengikuti posyandu. Yang kedua, kami juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak yang rutin dilaksanakan di desa Temon. Kegiatan yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap hari Kamis malam sekitar pukul 19.00 sedangkan yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00.

Ketiga, kami mengikuti takbir keliling, sholat idul adha, dan kurban. Kegiatan takbir berlangsung sangat meriah. Kami dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kami terbagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok mengikuti takbir keliling desa dan kelompok lainnya mengikuti takbir di mushola terdekat. Keesokan harinya, kami mengikuti kegiatan

sholat idul adha di mushola terdekat. Setelah itu, kami juga ikut serta dalam kegiatan kurban di mushola tempat kami shalat. Pada kegiatan kurban, para perempuan bertugas untuk memasak makanan dan para laki-laki bertugas untuk menyembelih hewan kurban. Setelah semua hewan disembelih. Kami ikut membantu memotong-motong dan menimbang daging-daging yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Kemudian kegiatan yang keempat, kami mengadakan kegiatan wisata. Di desa Temon terdapat banyak sekali tempat wisata seperti air terjun, gunung, sungai, telaga, bukit, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya wisata tersebut, kami memutuskan untuk mengunjungi Telaga Sarean. Telaga Sarean adalah salah satu wisata yang ada di desa Temon dan menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Kami berkunjung kesana bersama warga sekitar. Kegiatan wisata ini kami lakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan kekayaan alam di desa Temon kepada masyarakat luar. Kami banyak membagikan potret-potret wisata di desa Temon pada sosial media agar semua orang dapat melihat dan menarik minat mereka untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Dengan begitu, diharapkan nantinya tempat-tempat wisata di desa Temon semakin dikenal dan dapat meningkatkan aspek pariwisata di desa Temon.

Kegiatan yang kelima, kami mengadakan syukuran bersama warga sekitar dan karang taruna. Acaranya bukanlah acara besar melainkan acara yang sederhana dengan mengundang warga terdekat dan juga beberapa karang taruna di desa Temon. Acaranya diadakan pada malam hari. Acara ini ditujukan untuk memperkuat silaturahmi antara kami dengan masyarakat sekitar. Masyarakat terlihat antusias dalam mengikuti acara ini. Hal ini terlihat dari hadirnya mereka di acara tersebut

meskipun mereka memiliki kesibukan yang lain dan juga mereka juga turut serta membantu kami dalam menyiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan.

Selain itu, kami juga melakukan kegiatan inti kami yaitu membentuk *English Club*. Hal yang melatar belakangi dalam pembentukan *English Club* ini yaitu adanya permasalahan terkait kurangnya kemampuan dan motivasi para siswa dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, dengan dibentuknya *English Club* ini diharapkan nantinya akan membantu para siswa dalam belajar bahasa Inggris dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Kegiatan *English Club* dilaksanakan di MA Darul Hikmah dengan para pesertanya yaitu para osis yang terdiri dari kelas 11 dan 12. Kami memfokuskan peserta kepada para osis karena para osis nantinya akan menjadi tutor bagi para adik kelas mereka. Agenda kegiatan dari *English Club* yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pembukaan. Pada pembukaan, para peserta dikenalkan lebih jelas dan terperinci terkait program *English Club*. Kemudian, kami membentuk struktur kepengurusan dari *English Club*. Selain itu, pada pertemuan ini kami juga berusaha untuk memberikan motivasi bagi para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Setelah pembukaan dilaksanakan, kami dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan yaitu kurangnya minat dan motivasi para siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang kurang aktif dan responsif. Kami pun juga sedikit sulit dalam menentukan jadwal kegiatan *English Club* karena para siswa terlihat kurang antusias pada kegiatan ini. Namun pada akhirnya, kami bersepakat bahwa kegiatan *English Club* dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis pukul 13.00 dan selesai pukul 14.00 WIB.

Selanjutnya kami membagi kelompok mengajar dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pada pertemuan kedua, kami sudah mulai mengajar materi. Saya mendapat jadwal mengajar pada hari Kamis. Terdapat beberapa materi yang diajarkan diantaranya *parts of speech*, *tenses*, dan kosakata-kosakata bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama, saya dan kelompok menyampaikan materi *simple present tense*. Kami menyampaikan materi dengan cara menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan kepada para siswa dan setelah itu kami mengadakan sesi tanya jawab. Para siswa terlihat fokus dalam memahami materi. Hal ini terlihat ketika mereka selalu mencatat materi yang telah disampaikan. Mereka sudah terlihat sedikit antusias dalam belajar bahasa Inggris. Namun, mereka masih terlihat takut salah dalam pengucapan maupun penulisannya. Jadi, hal ini mengakibatkan mereka kurang aktif pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, kami sebagai pemateri berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran yang tidak membosankan dengan mengadakan tanya jawab kemudian tidak lupa selalu memberikan motivasi bagi mereka untuk semangat belajar bahasa Inggris.

Pada pertemuan kedua, kami menyampaikan materi *simple past tense* dan *simple future tense*. Pada pertemuan kedua ini, para siswa sudah terlihat tertarik pada bahasa Inggris dan mulai aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka sudah tidak lagi takut dalam menulis ataupun mengucapkan kata atau kalimat bahasa Inggris. Pada pertemuan ini, kami juga menggunakan cara mengajar yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu dengan menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan kepada para siswa dan setelah itu kami mengadakan sesi tanya jawab. Dan pastinya tak lupa kami

memberikan motivasi bagi para siswa untuk terus semangat dalam belajar bahasa Inggris karena bahasa Inggris sangatlah penting untuk dipelajari karena nantinya akan berguna bagi mereka terutama di era sekarang ini.

Setelah beberapa pertemuan sudah dilaksanakan, kami dapat melihat bahwa kemampuan para siswa dalam bahasa Inggris sudah meningkat dari sebelumnya. Dan untuk rencana selanjutnya, kami akan menyampaikan materi secara online melalui grup *Whatsapp* dan selanjutnya program *English Club* berada dalam pengawasan guru bahasa Inggris di MA Darul Hikmah. Selain mengajar *English Club*, kami juga mengajar di jam pelajaran bahasa Inggris pada kelas 10, 11, dan 12. Dengan pembentukan *English Club* ini kami berharap kemampuan bahasa Inggris para siswa MA Darul Hikmah semakin meningkat dan nantinya dapat bermanfaat bagi mereka.

Kegiatan *English Club* menjadi kegiatan penutup kami di desa Temon. Sebelum mengadakan kegiatan penutupan, kami berpamitan kepada sekolah-sekolah dan TPQ-TPQ yang sudah memberi kepercayaan bagi kami untuk membantu mengajar disana. Setelah itu, kami juga berkunjung kepada warga-warga sekitar untuk berpamitan. Pada saat berpamitan, terlihat masyarakat sangat tulus dan senang dengan kehadiran kami di desa Temon. Kemudian, setelah berpamitan kami membersihkan posko agar tidak ada barang yang tertinggal. Keesokan harinya, kami mengadakan acara penutupan. Acara penutupan berjalan lancar. Dan acara inilah yang menjadi tanda bahwa telah usai sudah pengabdian kami di desa Temon, desa yang sangat luar biasa dan sangat berkesan bagi kami.

Beribu ucapan terima kasih saya sampaikan pada teman-teman kelompok 104 atas semua yang sudah dilalui bersama. Semua yang kita lalui akan menjadi kenangan yang sangat berkesan bagi saya. Semua kerja keras dan semangat dalam melakukan kegiatan tak akan pernah terlupakan. Tak lupa pula saya juga sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat desa Temon yang sudah dengan tangan terbuka menerima kami untuk mengabdikan di desa yang indah ini. Terima kasih atas sambutan hangat yang selalu kami terima dan juga atas kerja sama para masyarakat dengan kami sehingga memudahkan kami dalam melaksanakan program-program kerja kami. Semua kebersamaan ini akan menjadi kenangan yang sangat indah dan takkan pernah terlupakan. Hanya sedikit pesan yang dapat saya sampaikan yaitu bagi teman-teman meskipun kegiatan pengabdian ini telah usai, tetaplah semangat karena masih banyak sesi kehidupan yang harus kita lalui dan tetap percaya diri bahwa kita pasti bisa menghadapi semua yang terjadi di masa depan. Jadikan semua yang sudah dilalui selama pengabdian ini menjadi pelajaran dalam menjalani kehidupan dan jadikanlah semua ini sebagai kenangan berharga untuk selalu dikenang. *Thank you* teman-teman *and good luck.*

SEBUAH GORESAN KENANGAN DI DESA TEMON SAWOO PONOROGO

Wildha Afosma Adawiyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh kampus kepada mahasiswa semester 6 menjelang semester 7 untuk terjun langsung kepada masyarakat sekitar dengan harapan bisa berkontribusi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Dari ribuan mahasiswa yang ada di IAIN Ponorogo semua diwajibkan mengikuti kegiatan KPM ini, karena kegiatan KPM ini adalah salah satu syarat untuk menuju ke jenjang selanjutnya seperti skripsi dan wisuda. Walaupun ada beberapa kampus yang tidak mengharuskan mengikuti kegiatan ini akan tetapi berbeda dengan kampus kita yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan ini, namun dengan mengikuti kegiatan KPM ini menurut saya sangat menguntungkan untuk diri kita karena kita bisa menambah relasi pertemanan, pengalaman, dan belajar sesuatu yang baru yang mungkin kita belum pernah kita lakukan. KPM yang diadakan tahun ini sedikit berbeda dari tahun sebelumnya, sedikit ada perubahan yang diberikan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat) pada tahun ini yaitu terdapat dua jenis KPM, monodisiplin dan multidisiplin. Yang membedakan keduanya adalah pembagian kelompok mereka, jadi tahun ini kita sedikit dibebaskan untuk memilih jenis kelompok yang kita inginkan dimana monodisiplin akan dikelompokkan dengan satu jurusannya dan kelompok multidisiplin akan dikelompokkan dengan semua jurusan semester 6 yang ada di IAIN Ponorogo.

Sebelum tanggal keberangkatan yang ditentukan oleh kampus yaitu tanggal 4 Juli 2022, seminggu sebelum

keberangkatan kita mengadakan kumpulan atau pembekalan oleh DPL kelompok kita masing - masing yang telah ditentukan oleh LPPM. Saya mahasiswa tadriss bahasa inggris semester 6 yang memilih monodisiplin dalam pembagian kelompok KPM yang dimana dalam satu kelompok terdapat 24 orang dan dibimbing oleh Bapak Dedi Hasnawan, M.Pd. sebagai DPL kelompok 104 yang akan mendampingi kelompok kami untuk 45 hari kedepan. Untuk tempat pelaksanaannya, desa Temon lah yang terpilih untuk menjadi tempat belajar dan tempat berkembang untuk kelompok kami, yang lebih tepatnya berada pada kecamatan Sawoo, Ponorogo.

Adanya pembekalan atau pengarahan dengan DPL sebelum keberangkatan dengan tujuan memberikan pengarahan terkait teknis program kerja yang akan dilakukan, kemudian terkait cara penulisan laporan yang benar dan juga menjadi tempat kita untuk berkenalan dengan teman-teman yang berbeda kelas dari kita. Tidak hanya itu pada tanggal 22 Juni 2022 atau pada saat pembekalan Bapak Dedi selaku pembimbing kita juga sedikit mengenalkan budaya yang sering dilakukan saat KKN dan juga sedikit budaya desa Temon yang 45 hari kedepan akan menjadi tempat tinggal kelompok saya serta tidak lupa Bapak Dedi juga menasehati kita untuk bersikap sopan kepada masyarakat sekitar dan juga bergaul dengan baik dengan masyarakat sekitar untuk 45 hari kedepan.

Saya sangat antusias mengikuti kegiatan KPM ini, tidak pernah terbayangkan saya akan tinggal 45 hari kedepan dengan orang-orang yang beberapa tidak saya kenal, melakukan program kerja bareng, dan melakukan segala sesuatu bareng. Dan tibalah pada hari Minggu pada tanggal 3 juli 2022 waktunya keberangkatan kelompok kami ke desa Temon dimulai dengan membereskan

barang-barang kita yang telah dikumpulkan pada satu tempat ke atas pick up untuk dibawa ke Temon, setelah itu kita berangkat bersama menuju lokasi menggunakan kendaraannya masing-masing. Setibanya disana kita disambut oleh pemilik rumah yang bersedia rumahnya menjadi tempat persinggahan kita selama 45 hari kedepan. Beliau bernama Bu Muji, beliau adalah salah satu orang terpendang di dukuh Senarang (salah satu nama dukuh yang ada pada desa Temon) selain itu juga beliau seorang guru pada MTS maupun pada TPQ sore hari, tidak heran jika beliau amat sangat menerima kedatangan kita dengan baik. Kemudian kita bergegas membersihkan rumah yang akan kita tempati dan menurunkan barang-barang kita dari pick up ke dalam rumah untuk disusun dengan rapi. Setelah semuanya rapi kita mulai menata alas tempat tidur kita dan setelah itu beristirahat sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Selang beberapa menit perwakilan dari kita khususnya yang kebagian sebagai divisi humas melakukan sowan (kunjungan) kepada masyarakat sekitar seperti ke rumah Pak Kepala Desa, Pak RT, Pak RW, dan beberapa rumah masyarakat lainnya untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KPM di desa tersebut. Sebenarnya, kita sebelum keberangkatan sudah melakukan survey dan izin kepada beberapa orang tersohor di desa tersebut seperti pak kepala desa beserta jajarannya, tetapi kita lakukan demikian supaya kita bisa menjalin silaturahmi baik dengan mereka dan juga dengan masyarakat sekitar. Beberapa melakukan sowan (kunjungan) dan beberapa yang berada di posko menyiapkan beberapa keperluan untuk pembukaan KPM di balai desa keesokan harinya, seperti menyiapkan box makanan dan menyiapkan beberapa konsumsi yang akan digunakan saat acara pembukaan kegiatan KPM di desa

Temon. Kemudian malam harinya kita satu kelompok bergegas ke balai desa untuk membersihkan dan menyusun kursi-kursi yang akan digunakan untuk acara keesokannya. Setelah semuanya beres dan melakukan sedikit briefing untuk *rundown* acara besoknya, kami tanpa basa basi segera bergegas pulang ke posko dan istirahat untuk menyiapkan stamina untuk acara keesokan harinya.

Senin, 4 Juli 2022 pada pukul 09.00 pagi kami sudah berkumpul di balai desa untuk melakukan pembukaan resmi dengan bapak kepala desa dan dengan beberapa dosen pembimbing lapangan IAIN Ponorogo. Tak lama acara segera dimulai, acara berlangsung dengan khidmat yang didahului sambutan dari ketua kelompok KPM kemudian disambung dengan sambutan bapak dosen IAIN Ponorogo dan yang terakhir ditutup dengan sambutan bapak kepala desa Temon. Setelah semua acara inti selesai, kegiatan KPM ini resmi berjalan mulai hari senin tanggal 4 Juli 2022. Sebelum meninggalkan balai desa, seperti biasa kami berswafoto dengan bapak dosen dan teman-teman kelompok lainnya sebagai dokumentasi untuk laporan hasil kerja kegiatan KPM kita di akhir.

Memasuki minggu pertama berada di desa Temon, belum terlalu banyak kegiatan yang kita lakukan. Kegiatan pemula KPM kita kali ini adalah bersih-bersih sekitar seperti membersihkan posko, membersihkan mushola dekat posko, dan juga membersihkan kelas yang biasa digunakan sebagai tempat mengaji anak-anak pada sore hari. Pada minggu pertama ini kita masih meneliti keadaan sekitar, memulai beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dan terkadang kita juga mengobrol dengan warga sekitar untuk mencari informasi kebiasaan yang dilakukan di desa tersebut. Tidak hanya itu, kita juga mencari tahu kebudayaan apa yang masih mereka

lestarikan sampai sekarang di desa mereka dan mungkin akan terus dikembangkan dan dijaga untuk menjadi salah satu kebudayaan yang masih ada di Indonesia. Tidak hanya bergaul dengan warga sekitar, kita juga bergaul dengan remaja karang taruna desa Temon yang mungkin akan lebih banyak memberitahu informasi terkait desa tempat tinggal mereka.

Keesokan harinya para divisi humas beserta ketua dan wakil kelompok kita mencari tahu pekerjaan apa yang bisa dibantu dengan keberadaan kita di desa ini, karena dengan kedatangan kita di desa Temon berharap bisa membantu masyarakat Temon dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pendidikan, dilihat dari kita yang memilih sebagai kelompok monodisiplin yang dimana ranahnya hanya dalam bidang pendidikan, disamping itu kita sebagai kelompok monodisiplin juga bisa membantu mereka dalam bidang lainnya yang akan dijadikan sebagai program penunjang laporan akhir kelompok kita.

Dimulai dari mengajar ngaji di mushola dekat posko yang kebetulan dikelola sendiri oleh bu Muji dan suaminya (pemilik rumah yang kita tempati). Malamnya jadwal mengajar mulai dibagikan kepada masing-masing anak kelompok yang dimana setiap anak harus mendapatkan giliran mengajar ngaji. Disinilah kita memulai sepenggal kisah yang kita goreskan di desa Temon yang indah ini, memulai beradaptasi dengan anak-anak sekitar dan ibu-ibu yang menemani anaknya mengaji di mushola, memulai perkenalan diri kepada anak-anak yang akan kita ajarkan ngajinya untuk 45 hari kedepan. Disitu juga kita melihat senyuman anak-anak yang menerima kita dengan hangat sebagai guru pengganti mereka saat ngaji untuk 45 hari kedepan. Dengan seiringnya waktu berjalan, proses adaptasi kita

sangatlah cepat itupun karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang ramah dan menerima kedatangan kelompok kita yang notabennya sebagai orang asing di desa mereka.

Waktu begitu cepat, tak terasa kita sudah memasuki minggu kedua yang dimana kita mulai ada beberapa kegiatan untuk mengajar ngaji di mushola lain tidak hanya mushola di dekat posko kita. Sama seperti sebelumnya, jadwal pun dibagi malam harinya kepada setiap anak kelompok, tidak ada yang tidak kebagian jadwal mengajar karena kita disini untuk berbagi pengalaman bersama dan menyusun program kerja bersama. Walaupun agak sulit untuk mengatur jadwal ngaji kali ini karena waktu ngaji yang sama yaitu pada pukul 14.00 siang, jadi kita menyusun serapih mungkin agar jadwal ngajar ngaji yang sebelumnya tidak bentrok dengan jadwal ngaji kali ini. Hari demi hari berjalan begitu mengasyikan, kelucuan kelucuan anak TPQ yang mereka buat membuat hari-hari anak KKN begitu berwarna hingga tak terasa dua minggu telah kita lewati.

Minggu ketiga, dimana kegiatan sudah mulai padat dengan kegiatan-kegiatan yang kian menambah setiap minggunya. Pada minggu ini kita sudah memulai mengajar SD, TK, MA dan juga membantu mempersiapkan MOS bagi siswa baru MTS. Mulai dari mempersiapkan games dan membantu meramaikan kegiatan tersebut. Adanya banyak kegiatan yang kita jalani, membuat kita semakin susah untuk menentukan jadwal untuk masing-masing anak agar semuanya sama rata memiliki mengajar yang sama. Setelah semua jadwal tersusun dengan rapi dan tentunya dengan kesepakatan bersama, kami menyetujui jadwal yang dibuat yang tentunya tidak akan bertabrakan dengan jadwal kita yang lain. Saya mulai minggu ketiga dengan membantu adik-adik osis MA Darul

Hikmah, pada saat itu saya dimintai tolong untuk memperkenalkan beberapa ekstrakurikuler kepada peserta ospek (anak-anak yang baru masuk kelas 7) yang didampingi oleh teman saya, berikut ini dokumentasi yang saya ambil ketika mempresentasikan beberapa perkenalan ekstrakurikuler sekolah ;

Setelah ospek selesai kita memulai mengajar seperti biasanya, membantu menggantikan para guru yang tidak bisa masuk hari itu. Seiring berjalannya waktu kami memulai program kerja kami yang dimana kita sebagai calon tenaga pendidik ingin memberikan wadah kepada para siswa untuk belajar bahasa inggris, agar mereka tidak ketinggalan oleh zaman yang semakin maju seperti sekarang.

Memasuki minggu keempat, yang dimana kita sudah menjalankan program kerja kita, yaitu sebuah *English Club* sebagai wadah para siswa khususnya anak MA untuk mempelajari bahasa inggris lebih dalam. Mengapa harus anak MA? karena harapan kita kedepannya *club* belajar ini tetap ada yang meneruskan dalam mentransfer ilmunya, tidak berhenti hanya sampai pada kita saja. Maka dari itu kita membuat pembekalan kepada anak MA agar mereka bisa meneruskan *English Club* dan mengajari adik-adik kelas di bawah mereka agar ilmu yang sudah kita berikan bisa terus tersalurkan dengan baik. Dibawah ini adalah dokumentasi saat kegiatan *English Club* berlangsung yang dimana setiap pertemuan ada 4 sampai 5 orang dari kita.

Waktu begitu cepat berlalu, setelah semua kegiatan kita laksanakan tak terasa sudah memasuki di penghujung kegiatan, pada minggu terakhir ini atau pada minggu kelima kita mulai mencicil berpamitan untuk mengakhiri tugas kami dalam membantu mereka. Membuat acara bakar-bakaran dengan karang taruna

sekitar adalah salah satu bentuk silaturahmi kita kepada mereka dan juga sebagai acara perpisahan kita dengan karang taruna disana yang sudah menerima kita dengan baik. Tidak hanya itu, kebetulan pada minggu terakhir ada perlombaan voli dalam rangka memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, kita menonton perlombaan itu, itung-itung sebagai tanda silaturahmi kita kepada warga sekitar.

Tersisa tiga hari lagi sebelum waktunya penutupan di balai desa, kita pamitan kepada kepala sekolah SD, yang sudah memberikan kesempatan kita untuk bergabung menjadi bagian dari mereka selama kurang lebih satu bulan. Selain itu kami juga berpamitan ke tempat tempat ngaji yang kita ajar dan terakhir kita tentunya berpamitan kepada pak kepala desa Temon yang sudah mengizinkan kita masuk pada desa yang penuh dengan keindahan alamnya. Tiba saatnya hari penutupan di Balai desa, selesainya kami bergegas membereskan barang-barang kedalam pick up dan selang waktu beberapa menit disusul kita membawa kendaraan sendiri untuk pulang ke rumahnya masing-masing. Tugas kita pun telah selesai, terima kasih kami sampaikan kepada semua warga desa Temon yang sudah mendukung kita dalam proses kita untuk berkembang bersama desa Temon. Semua kenangan yang telah kita ukir di desa Temon akan tetap menjadi kenangan indah untuk kami khususnya saya sendiri. Saya berharap silaturahmi yang kita jalin tetaplah berjalan meski kita berkembang di tempat yang berbeda. Segores kenangan ini akan berarti banyak untuk kita. Sampai jumpa kembali desa Temon.

SATU LANGKAH KECIL DARI DESA TEMON UNTUK INDONESIA

Yeni Lestari

Kuliah pengabdian masyarakat atau biasa dikenal dengan KPM IAIN Ponorogo tahun ini terasa lebih istimewa daripada tahun sebelumnya, pasalnya KPM tahun ini dilaksanakan langsung di desa-desa yang tersebar dari Sawoo sampai Slahung setelah hampir 2 tahun kegiatan ini dilaksanakan di desa tempat tinggal masing-masing. KPM tahun ini juga memiliki sistem yang berbeda dengan KPM sebelumnya, jika tahun sebelumnya KPM tidak bisa memilih namun tahun ini mahasiswa dapat memilih konsep KPM yang dikehendakinya. Mahasiswa dapat memilih antara multi disiplin dan mono disiplin, yang membedakan antara mono disiplin dan multi disiplin adalah peserta dan proker yang akan dilaksanakan nantinya. Multi disiplin adalah konsep KPM seperti biasanya dimana mahasiswa dari berbeda jurusan menjadi satu kelompok dan prokeranya tergantung dengan kebutuhan di desa tersebut, sedangkan mono disiplin adalah konsep dimana mahasiswa dari satu jurusan yang sama atau dari fakultas yang sama dijadikan satu kelompok dan nantinya prokeranya akan sesuai dengan bidang ilmu yang ia kuasai. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa yang dilaksanakan dari tanggal 04 juli sampai 12 agustus 2022. Kegiatan ini bukan sekedar pindah tempat tinggal namun, lewat kegiatan ini mahasiswa melebur dengan masyarakat untuk belajar, dan bekerja bersama masyarakat.

Dalam KPM ini penulis memilih konsep mono disiplin, dan ditempatkan di desa Temon Sawoo. Akses

menuju desa ini terbilang mudah karena karena jalan yang dilalui menuju posko sudah aspal semua, namun yang menjadi kendala adalah medannya yang naik turun dan agak jauh dari kota. Keberangkatan kami ke desa temon dilaksanakan pada tanggal 3 juli atau sehari sebelum pelaksanaan KPM. Sesampainya disana kami mempersiapkan tempat yang akan dihuni selama kurang lebih 45 hari ini. Dan malamnya kami mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk pembukaan kegiatan KPM di desa temon, dan di desa temon sendiri terdapat 3 kelompok KPM yang terdiri dari 1 kelompok multi dan 2 kelompok mono sehingga kami bahu membahu dalam mempersiapkan acara ini. Pada minggu pertama di desa teman kami isi dengan berkunjung ke rumah penduduk di sekitar posko, kepala desa, kepala sekolah, dan lain-lain. Selain itu kami juga mulai mengunjungi TPQ Al-Anshor yang ada di sekitar posko, disana kami membantu mengajar mengaji setiap sore.

Di minggu ini kebetulan bertepatan dengan hari raya Idul Adha, sehingga kami pada hari sabtu kami membersihkan area sekitar masjid yang akan digunakan untuk sholat Ied, pada malam harinya beberapa dari kami juga mengikuti acara takbir keliling, dan yang lainnya takbir di masjid dekat posko kami. Lebaran kali ini sedikit berbeda dengan lebaran tahun-tahun sebelumnya karena tahun ini kami melaksanakan sholat Ied di tempat baru dan dengan keluarga baru juga. Setelah shalat ied kami membantu warga. Kami membantu ibu-ibu di dapur memasak.

Setelah kegiatan ini selesai, pada sore harinya kami diajak pemuda desa temon untuk mengeksplor salah satu tempat wisata disana. Kami pergi ke telaga sarean, telaga ini terbentuk karena luapan air dari waduk Bendo. Penamaan Sarean sendiri bukanlah tanpa alasan, menurut

kabar penamaan Sarean karena daerah yang terendam dulunya adalah makam, walaupun ada yang masih bisa dipindahkan ada pula yang sudah tidak bisa dipindahkan karena sudah terendam air dari banjir yang terjadi di waduk bendo. Jalan menuju telaga mudah diakses namun, ketika sudah masuk kurang lebih 500 meter jalan menuju telaga berganti ke jalan bebatuan, dan hal ini membuat kami memilih untuk berjalan kaki menuju telaga. Saat perjalanan ke telaga kami disuguhkan pemandangan yang indah, apalagi saat kami sudah sampai di telaga. Kami disuguhkan dengan hamparan air yang dipadu dengan hijau pegunungan, matahari yang akan tenggelam menjadi nilai tambah. Namun, perjalanan pulang dari telaga cukup berat karena kami harus berjalan kaki dengan tanjakan yang cukup curam, sehingga pemuda desa temon membonceng kami. Namun tak semuanya ada pula yang memilih untuk berjalan kaki pelan-pelan sambil menikmati pemandangan.

Di minggu selanjutnya kami mulai mengajar di dua tempat TPA yaitu: TPQ Al-Anshor setiap hari Senin sampai Kamis, dan TPA Nurul Huda setiap hari Kamis sampai Jumat, dan juga di SDN 1 Temon yang jaraknya tak jauh dari posko. Selama mengajar di TPA anak-anak terlihat antusias dengan kehadiran kami apalagi dengan latar belakang kami dalam bahasa inggris. Ada beberapa anak yang langsung meminta untuk diajari bahasa inggris karena di SDN belum diajarkan bahasa Inggris, mendengar ini tentunya kami sangat senang karena ada anak yang tertarik dengan bahasa Inggris. Setelah mereka selesai mengaji pun kadang kami pun memberi mereka tebak-tebakan nama-nama buah, benda, atau binatang dalam bahasa indonesia dan mereka diminta untuk menebak bahasa inggrisnya.

Sedangkan ketika saya mengajar di SDN 1 Temon anak-anak tidak menunjukkan minat terhadap bahasa Inggris, sehingga kadang kami memasukkan bahasa Inggris sedikit-sedikit di mata pelajaran mereka. Disana penulis mengajar kelas 2, di kelas 2 banyak terdapat anak yang *hyperactive*, dan disitu penulis belajar bagaimana cara mengendalikan kelas dengan murid yang *hyperactive*, dan mengendalikan kelas supaya kondusif untuk pembelajaran. Selain mengajar di SDN 1 Temon di dalam kelas kami juga melatih anak-anak dalam melaksanakan upacara bendera. Mungkin hal ini terlihat sepele namun upacara ini menjadi lebih istimewa karena baru dilaksanakan kembali setelah 2 tahun tidak melaksanakan upacara dikarenakan pandemik. Setelah latihan yang dilaksanakan kurang lebih 4 hari anak-anak mampu melaksanakan upacara dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan namun, penulis yakin itu juga merupakan bagian dari proses yang nanti dapat berubah menjadi lebih sempurna.

Pada minggu ini tepatnya hari sabtu kami juga mengikuti kegiatan rutin SDN 1 Temon yaitu jalan santai. Selama perjalanan kami banyak berinteraksi dengan anak-anak, dan anak-anak lebih terbuka dan mulai dekat dengan kami. Apalagi banyak anak yang kami jumpai di TPA sehingga mereka sudah mengenal kami. Dan pada hari minggunya kami melakukan kerja bakti di sekitar posko dan masjid, kegiatan ini menjadi kegiatan rutin setiap minggu. Dan piket masak hari itu pun dilaksanakan secara gotong royong, berbeda dengan hari-hari lainnya yang dijadwal.

Di minggu kedua ini kami sudah mulai kegiatan english club dengan peserta 8 dan 9 MTs Daar Al-Hikmah kegiatan ini dilaksanakan mulai hari senin sampai selasa mulai pukul 08.00 sampai 09.00. Kegiatan dilaksanakan

seminggu sebelum masuk sekolah seperti biasa. Dan ketika sudah masuk sekolah seperti biasa kami membantu mengajar selama kegiatan pasca dan ketika kegiatan matsama atau orientasi siswa di sekolah. Kami membantu mengkondisikan siswa karena apabila tidak dikondisikan banyak anak-anak yang memilih pulang karena tidak ada yang mengisi kelas. Kami masuk kelas mulai dari kelas 7 MTs sampai kelas 12 MA yang terpadu dengan MTs, membantu guru mengkondisikan kelas sekaligus memotivasi siswa untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi.

Selain membantu mengajar di MTs dan MA kami juga membantu dalam pelaksanaan Matsama, dan selama Matsama kami diminta untuk mengisi game dan juga membantu mengisi materi di kegiatan tersebut. Sehingga sebagian dari kami dibagi ada yang di SD, ada yang membantu posyandu lansia yang kebetulan dilaksanakan bersamaan dengan hari pertama masuk sekolah, dan penulis ditempatkan untuk membantu kegiatan matsama. Kegiatan matsama dilaksanakan selama 3 hari. Di hari pertama dan hari ketiga kami membantu OSIS menyiapkan game sehingga kegiatan matsama lebih menarik dan tidak melulu materi di dalam kelas. Para peserta matsama kami ajak untuk keluar kelas untuk memainkan game ini, game yang kami mainkan di hari pertama adalah tebak kata dimana orang pertama harus memperagakan gerakan yang dimaksud dan orang terakhir untuk menebaknya. Game ini berlangsung seru dan penuh tawa karena jawaban yang jauh dari kata yang diminta.

Di minggu ini kami juga mengikuti kegiatan yasinan setiap jumat untuk ibu-ibu, dan kamis malam untuk bapak-bapak. Di hari sabtu dan minggu kami juga melakukan senam, sebelum melakukan aktivitas pada

hari itu. Senam dilaksanakan pada jam 6 pagi sampai kira-kira pukul 7. Rencana ini baru terlaksana pada minggu kedua karena pada minggu pertama bertepatan dengan idul adha, sehingga kegiatan senam baru terlaksana pada minggu kedua KPM.

Di minggu ketiga ini kami juga membagi tugas kami seperti biasa, ditambah lagi kami dimintai tolong untuk membantu mengajar TK Dharma Wanita dan TPA Al-Islam. Di TPA Al-Islam kelompok kami membagi tugas dengan kelompok 105 sehingga kami dalam satu minggu kami hanya mengisi 2 kali setiap hari Senin dan Selasa, sedangkan hari rabu dan kamis diisi oleh kelompok 105. Dan untuk TK kami diminta untuk mengisi 2 kali dalam seminggu. Selama di TK penulis mendapat pengalaman baru, karena penulis belum pernah mengajar anak-anak dan tidak mengetahui metode yang baik dalam mengajar anak-anak TK karena ini berbeda dengan bidang yang didalami. Namun, hal itu bukanlah halangan yang berarti karena anak-anak yang aktif dalam pembelajaran.

Di minggu ketiga ini kami juga diminta untuk melatih PBB di SDN 1 Temon untuk persiapan lomba PBB yang akan dilaksanakan di kecamatan Sawoo. Pada minggu ini kami mulai dengan mengumpulkan peserta PBB dan mulai mengajari dasar-dasar PBB karena banyak yang belum mengetahuinya. Dan hari selanjutnya kami mulai menyeleksi anak-anak yang akan mengikuti lomba di kecamatan, penyeleksian ini dilakukan kurang lebih 3 kali untuk benar-benar menemukan formasi yang terbaik. Dan pada minggu ini kami juga mengadakan acara bakaran bersama dengan pemuda karang taruna di desa Temon. Kegiatan ini kami laksanakan pada hari selasa tanggal 26 juli sekitar pukul 8, kegiatan ini bermaksud untuk lebih mendekatkan kelompok 104 dengan pemuda di desa Temon, sekaligus mempererat tali silaturahmi.

Saat sore menjelang acara bakaran, kami diberi ayam yang masih hidup oleh salah satu pemuda yang ada di desa Temon. Kami agak bingung karena diberi ayam yang masih hidup, dan satu-satunya laki-laki di kelompok kami pun tidak pernah menyembelih ayam. Akhirnya kami meminta tolong kepada pemilik rumah dan beliau biasa kami panggil dengan mbah kung. Untuk mengolah ayam itu tidaklah sulit namun yang membuatnya rumit adalah mencabuti bulu ayamnya karena memakan waktu yang lama. Untuk mempersiapkan acara itu kami membagi tugas ada yang membersihkan ayam, ada yang menusuki tempura dan sosis, dan saya bertugas membuat bumbu. Acara berakhir kurang lebih pukul 11 malam, karena selesai acara kami pun banyak mengobrol dengan pemuda di sana.

Pada hari Sabtu minggu ketiga ini, kami seperti biasa melatih upacara anak-anak SDN 1 Temon, dan pada minggu ini pemimpin upacara membelot dan tidak mau menjadi pemimpin lagi, Dika namanya. Dia beralasan karena minggu kemarin sudah menjadi petugas dan meminta bergantian dengan yang lain. Dan akhirnya ia diganti dengan yang lain. Pada hari pelaksanaan upacara kali ini diwarnai dengan insiden kecil. Insiden ini adalah ketika pasukan paduan suara dan dirigen dari kelas 6 tidak mau mengikuti upacara dengan alasan sakit. Akhirnya salah satu guru di sana turun tangan untuk mengatasi hal ini. Dan ternyata mereka hanya beralasan karena tidak ingin mengikuti upacara bendera.

Pada Sabtu sore kami melakukan pembukaan *English Club*, dengan peserta anggota osis di MA Darul Hikmah. Mereka kami jadikan kader supaya *English club* memiliki anggota dan pengurus yang bertanggung jawab. Mereka kami berikan materi penunjang yang dapat mereka tularkan kepada adik kelas mereka yang

tergabung di *English Club*. Kegiatan ini kami laksanakan setiap hari senin sampai hari kamis pukul 13.00 sampai 14.00, dengan materi yang kami rancang dan kami sesuaikan dengan kemampuan bahasa inggris mereka, dan materi yang berguna baik dalam kelas maupun materi yang mengasah kemampuan mereka dalam bahasa inggris. Pada kesempatan kali ini kami juga sedikit menyisipkan jiwa kepemimpinan kepada mereka, yang kami rasa masih kurang mengingat peran mereka sebagai anggota osis, dimana sikap mereka menjadi panutan siswa yang lain. Mereka kami tanamkan sikap disiplin dan juga sikap bertanggung jawab. Dan kami harapkan sikap yang kami tanamkan ini dapat mereka terapkan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Di minggu keempat ini kami melaksanakan kegiatan seperti biasa, namun di minggu ini kami sudah memulai merintis *English Club* dengan peserta anggota OSIS di MA Darul Hikmah. Kami mulai dengan materi yang dasar seperti *noun*, *verb*, dan *adjective*. Kami memilih materi ini berdasarkan observasi kami mengenai penguasaan bahasa Inggris disana, sehingga kami memulai dari dasar agar mereka benar-benar mengerti dan paham materi selanjutnya. Dan pertemuan selanjutnya kami mereview lagi apa yang sudah mereka pelajari untuk memastikan sampai mana pemahaman mereka. Ketika mereka sudah paham barulah kami beralih ke materi yang baru.

Di minggu kelima ini kami melakukan aktivitas seperti biasa, senin pagi kami mengikuti upacara bendera, dan pada sore harinya kami mengajar 2 TPQ, dan juga mengajar *English Club*. Kegiatan kami berulang seperti minggu sebelumnya. Walaupun kegiatan kami hanya itu-itu saja namun, setiap hari selalu ada saja kesan baru. Seperti ketika di sd memasuki kelas yang baru tentunya

itu kami mendapat pengalam baru lagi. Bahkan ketika baru sampai di SD saja itu sudah merubah *mood* kami, ketika kami baru datang kami disambut dengan sapaan anak-anak yang riang, dan mereka berbondong-bondong menyalami kami. Tentu ini dapat menambah dan mengubah *mood* yang tadinya buruk menjadi baik.

Di minggu ini kami juga mulai berpamitan dengan TK, TPQ, dan TPA, SD, Dan juga MA dan MTs. Untuk pamitan dengan anak-anak SD diwarnai dengan tangis karena selama satu bulan ini kami sudah dekat sehingga tangis tak terbendungkan. Bahkan ketika mendekati kepulangan kami anak-anak banyak yang mengunjungi posko untuk bermain, mengerjakan tugas, ataupun hanya mampir sebentar. Disitu kami merasa bahwa ana-anak sudah nyaman dengan kami, dan mereka sudah terbuka bercerita harinya kepada kami. Sedangkan untuk pamitan di TPQ Al-Anshor kami lakukan setelah selesai mengaji. Sedangkan untuk TPA Nurul Huda kami diundang untuk mengikuti acara buka bersama pada hari minggu, sehingga kami melakukan pamitan bersamaan dengan acara itu. Tak lupa kami juga berpamitan dengan warga sekitar yang selama kurang lebih 40 hari menemani keseharian kami dan menerima kami di lingkungan mereka.

Di minggu terakhir ini kami melakukan persiapan penutupan dan juga bersih-bersih area posko agar kembali ke keadaan sebelum kami menempatnya. Kami melakukan penutupan pada hari senin, setelah penutupan kami melakukan persiapan meninggalkan desa temon. Sebelum pulang kami kembali berpamitan dengan bu muji sekeluarga, kepulangan kami juga diantar oleh anak-anak SD yang tinggal di sekitar posko kami. Ada rasa senang dan sedih ketika meninggalkan desa ini, kami merasa senang karena kami telah melaksanakan kegiatan

KPM dengan baik dan dapat menyelesaikan program kerja kami, di sisi lain kami juga sedih untuk meninggalkan desa yang telah menorehkan kenangan selama kurang lebih satu bulan.

Kenangan selama KPM ini banyak sekali hingga tak cukup untuk diceritakan satu-persatu, baik suka maupun duka. Terima kasih kepada masyarakat desa Temon khususnya warga dusun Senarang yang menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar ibu muji yang menerima kehadiran kami di rumah beliau, dan terima kasih sudah menganggap kami seperti anak sendiri. Terima kasih juga kepada guru-guru baik itu di TK, SD, MTs, dan MA yang mengizinkan kami mengajar disana, sungguh itu merupakan pengalaman yang tak terlupakan dan dapat kami jadikan pelajaran dimasa mendatang. Terima kasih juga kepada anak-anak dan adik-adik baik itu di TK, SD, MTs, dan MA yang mau kami ajar dan membatu kegiatan pengabdian kami. Kegiatan kami tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan banyak pihak. Terima kasih untuk teman-teman KPM kelompok 104 untuk kenangan manis dan pahitnya selama 40 hari, tanpa kalian KPM ini mungkin tak semenarik ini.

PENDIDIKAN PENTINGNYA ADAB TERHADAP ANAK-ANAK DI DESA TEMON

Yudhiesta Dewi Ratna

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melakukan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini ada 2 jenis yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh peserta KPM dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM Mono Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh peserta KPM dengan bidang keilmuan yang sama.

Saya memilih KPM Mono Disiplin, dan saya mendapatkan kelompok 104 KPM Mono Disiplin di Desa Temon. Lalu pembekalan KPM dilakukan secara online melalui zoom meeting disitulah pertama kali saya bertemu dengan teman-teman kelompok. Pertemuan pertama kelompok untuk rapat kelompok secara online melalui google meet untuk membentuk ketua, wakil, sekretaris dan bendahara kelompok.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk mendapatkan bimbingan dari DPL kami Bapak Dedi di Gedung C Lt 2. Setelah mendapatkan arahan/bimbingan

dari beliau kami pindah ruangan untuk rapat pembentukan Divisi, diantaranya Divisi kegiatan, humas, dekdok, perlengkapan, dan konsumsi. Saya masuk di divisi humas, ini bukan pengalaman pertama kali saya sebagai humas tetapi kedua kali saya mendapatkan tugas sebagai humas. Kurang lebih hanya 2 minggu waktu untuk persiapan KPM kami untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan survey ke lokasi.

Tibalah waktunya kita *survey* ke desa Temon, tempat pertama yang kami tuju adalah Balai Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa beserta jajarannya disitu kami bertemu untuk pengenalan sekaligus menanyakan informasi mengenai Desa Temon dan tempat tinggal atau basecamp selama kami KPM, disitu kami diarahkan ke rumah Ibu Muji, karena tempatnya luas dan nyaman tentunya dekat dengan rumah Bapak Kepala Desa dan dulu pernah dijadikan basecamp KPM dari kampus lain. Lalu kami juga langsung melakukan survey dan observasi ke rumah yang sudah diarahkan oleh beliau.

Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, desa yang aman, nyaman, dan sejuk saat ini dipimpin oleh Bapak Suwoto sebagai Kepala Desa ini memiliki 4 dusun diantaranya yakni Dusun Brenggolo, Dusun Temon, Dusun Senarang, dan Dusun Mlokolegi. Balai Desa Temon terletak di Jalan Bayangkaki No.2, Senarang, Temon, Sawoo, Ponorogo, dan kami bertempat tinggal di Dusun Senarang di rumah Ibu Muji sangat strategis karena dekat dengan Balai Desa. Warga di Desa Temon mayoritas semua beragama islam, rata-rata bekerja sebagai pedagang di pasar. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk desa Temon beraneka ragam dari menengah ke bawah hingga ke atas. Untuk pendidikan mulai PAUD TK SD/MI SMP/MTS dan SMA/MA.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 104 di Dusun Senarang, Desa Temon telah memberikan dampak positif dimana baik warga maupun pemerintah Desa Temon memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutinan yang ada di desa, informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan.

Program kerja inti kelompok kami adalah *English Club* (EC) di MA Darul Hikmah. *English Club* merupakan sebuah kelompok yang dimana kita bisa belajar, berbagi ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. *English Club* ini diikuti oleh siswa MA Darul Hikmah. Pada kegiatan ini mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini, koordinator EC merancang metode yang akan digunakan untuk mengajarkan materi. Yang dilakukan oleh koordinator EC adalah mengajak mereka belajar berbicara dalam bahasa Inggris, bermain dan berinteraksi satu sama lain secara alami dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga diajari cara mengeja yang mana metode tersebut sangat bagus untuk mengingat tulisan yang benar menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga diajari vocabulary dengan bernyanyi, sehingga mereka dapat mengingat *vocabulary* tersebut sambil menyanyi.

Di kelompok kami telah membagi tugas seadil mungkin, seperti jadwal piket *basecamp*, jaga *basecamp*, masak, mengajar di sekolah maupun TPQ dan TPA. Piket *basecamp* setiap hari Senin-Sabtu oleh per divisi mulai

dari BPH-Konsumsi. Jaga *basecamp* 4 mahasiswa, masak hari Senin-Kamis 4 mahasiswa, mengajar di sekolah 4 mahasiswa dan mengajar TPQ Al-Anshor Muhajirin 6 mahasiswa, TPA Nurul Huda 8 mahasiswa, TPA Al-Islam 4 mahasiswa.

Dari hasil observasi lapangan saya menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Dusun Senarang, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu, masih banyak anak-anak yang belum sadar atau belum mengenal akan adab (etika) terhadap orang tua dan bapak ibu guru atau orang yang lebih tua. Masih banyak anak-anak yang menggunakan bahasa jawa biasa terhadap orang tua, bapak/ibu guru atau orang yang lebih tua dari mereka. Ada juga yang masih kurang sopan-santunnya mereka terhadap orangtua dan atau bapak ibu guru serta orang yang lebih tua. Saya pribadi juga masih belajar, maka dari itu saya mengangkat tema ini karena menarik untuk dibahas.

Adab (etika) itu sangat penting, bahkan adab merupakan hal yang lebih penting daripada ilmu. Karena jika seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi tetapi tidak memiliki adab itu akan percuma atau tidak ada manfaatnya. Ilmu seseorang tersebut menjadi berbahaya bagi dirinya dan orang lain karena tidak dihiasi atau tidak memiliki adab (etika). Ada pepatah mengatakan “Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”.

Saya dan teman-teman juga belajar dan berusaha memberikan contoh adab (etika) yang baik kepada mereka, contohnya jika saya berbicara kepada orang yang lebih tua di masyarakat saya tidak berkata kasar atau menyakiti hati orang tersebut. Contoh lain ketika di sekolah dengan bapak/ibu guru, yaitu tidak membantah perintah guru, mendengar penjelasan guru dengan baik,

dan tidak mencela atau memotong pembicaraan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, hendaknya berbicara atau bertanya ketika guru sudah mempersilahkan untuk berbicara atau bertanya.

Pada hari Minggu, tanggal 3 Juli 2022 kami berangkat KPM ke Temon yang dimulai dari bersih-bersih basecamp. Kami berangkat dengan membawa motor dan untuk barang-barang di *pick-up* mobil.

Minggu pertama, hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami melakukan pembukaan di Kecamatan Sawoo bersama dengan 28 kelompok lain yang sudah terbagi di 15 desa di Kecamatan Sawoo dan pembukaan di Desa Temon dengan 2 kelompok lain. Setelah itu kami kembali ke *basecamp* masing-masing dan kami siap menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 5 minggu.

Kelompok kami survey ke sekolah-sekolah, TPQ dan berkunjung ke rumah Bapak Kepala Desa, RT, RW, dan tokoh-tokoh masyarakat serta rumah warga, kami disambut dengan sangat baik warga juga sangat ramah. Lalu kami memulai proker seperti mengajar di TPQ Al-Anshor Muhajirin diawali dengan perkenalan semua anggota KPM kelompok 104, dan membantu mengupas cengkeh. Selain itu kami juga menjalankan ibadah puasa 1 hari sebelum Idul Adha, malamnya mengikuti takbir keliling dan keesokan harinya menjalankan sholat Idul Adha kemudian penyembelihan hewan qurban yaitu 3 ekor kambing. Kami bagi tugas, untuk yang laki-laki bertugas menyembelih hewan qurban dan pematangan daging dan untuk perempuan bertugas masak-masak untuk makan bersama di Masjid Al-Anshor Muhajirin. Sorenya kami berkunjung ke Telaga Sarean bersama pemuda Dusun Senarang.

Minggu kedua, kami sudah mulai melakukan proker inti kami yaitu *English Club* di MA Darul Hikmah.

Di awal pertemuan EC perkenalan dengan 8 pengajar dari anggota kelompok kami dan melakukan game yang menyenangkan untuk pengenalan Bahasa Inggris yaitu *game stand up-sit down* dan *rock-paper-scissor*, mengajar TPQ Al-Anshor Muhajirin hari Senin-Kamis dan TPA Nurul Huda hari Kamis-Sabtu, pelatihan upacara bendera di SDN 1 Temon, jalan-jalan santai bersama bapak/ibu guru dan murid-murid SDN 1 Temon, rapat untuk kegiatan besoknya serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Dan setiap hari Minggu kami melakukan bersih-bersih basecamp, biasanya di sore hari kami juga bermain bulutangkis didepan basecamp.

Minggu ketiga, beberapa dari anggota kelompok kami mengikuti upacara bendera hari Senin di SDN 1 Temon. Kami juga membantu kegiatan Posyandu di rumah Kepala Desa pada pukul 08.30-selesai. Kemudian kami juga membantu mengajar siswa SDN 1 Temon, MTS kelas 7, 8, dan 9 MTS Darul Hikmah pukul 07.00-12.00 WIB, dan TK Dharma Wanita Temon pukul 08.00-10.00 WIB, untuk TK sendiri ada 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Selain itu juga mendampingi MATSAMA MTS/MA Darul Hikmah mulai pukul 08.00-12.00 WIB, kami membantu mempersiapkan beberapa *game* dan mengisi sesi permainan di MATSAMA tersebut.

Pada hari Jumat saya mendapatkan jadwal piket bersama anggota divisi humas lainnya. Siang hari pukul 13.00 WIB perwakilan 4 mahasiswa putri mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu. Dan seperti biasa di hari Sabtu saya dan 3 mahasiswi lainnya mendapatkan giliran masak mulai dari pagi-malam, untuk sarapan kami memasak nasi pecel, siangnya masak sayur asem, dan malamnya masak tumis buncis tempe. Setiap hari Sabtu pagi kami juga mengadakan senam di depan *basecamp*. Dan di sore hari kami perwakilan 8 mahasiswa mengajar di TPQ Al-

Anshor Muhajirin hari Senin-Kamis dan TPA Nurul Huda hari Kamis-Sabtu. Tibalah di penghujung hari minggu ketiga yaitu hari Minggu, kami melaksanakan kegiatan basecamp bersih-bersih, sema'an Al-Qur'an di Masjid Al-Anshor Muhajirin, dan menghadiri muslimatan NU rutin ibu-ibu.

Minggu keempat, mengikuti upacara bendera hari Senin di SDN 1 Temon. Kemudian mengajar di SDN 1 Temon hari Senin-Sabtu perwakilan setiap hari 4 mahasiswa, TK Dharma Wanita, English Club MA Darul Hikmah, PBB SDN 1 Temon, melaksanakan yasinan yang diikuti oleh semua anggota KPM Kelompok 104 di basecamp. Di sore hari kami perwakilan 6 mahasiswa mengajar di TPQ Al-Anshor Muhajirin hari Senin-Kamis, 8 mahasiswa mengajar TPA Nurul Huda hari Kamis-Sabtu, dan 4 orang mengajar di TPA Al-Islam hari Senin dan Selasa. Dan malamnya kami mengadakan pesta bakaran dan makan-makan bersama para pemuda Dusun Senarang beserta tuan rumah di depan basecamp. Setelah makan-makan kami pun ngobrol-ngobrol sambil bermain kartu uno untuk hiburan.

Minggu kelima, sama seperti minggu-minggu sebelumnya setiap hari Senin mengikuti upacara bendera di SDN 1 Temon. Kemudian juga mengajar siswa SDN 1 Temon, TK Dharma Wanita Temon, PBB SDN 1 Temon. Hari Senin pukul 19.00 WIB menghadiri kegiatan pembukaan Turnamen bola Voli Putra Bayangkaki Cup VI di Dusun Senarang dan setelah kegiatan pembukaan selesai, kami juga menyaksikan dan ikut mensupport pemain bola voli. Turnamen bola voli tersebut dilaksanakan selama 14 hari. Hari Kamis Perpisahan *English Club* sekaligus memberikan *reward* kepada mereka yang sudah mengikuti kegiatan EC dari awal hingga selesai KPM, kegiatan *English Club* ini tidak hanya

berjalan sampai KPM kami selesai tetapi juga terus berjalan setelah kami pulang dari KPM. Kami tetap memantau kegiatan EC via online (*WhatsApp/Zoom*) dan memberikan materi via *WhatsApp* atau *Zoom*. TPQ Al-Anshor Muhajirin hari Senin-Kamis dan kami perpisahan dengan anak-anak TPQ serta ustadz/ustadzah. Pada hari Jum'at perwakilan 4 mahasiswa mengikuti kegiatan yasinan rutin ibu-ibu sekaligus perpisahan.

TPA Nurul Huda hari Kamis-Sabtu dan hari Sabtu kami perpisahan dengan anak-anak TPA serta ustadz/ustadzah, dan TPQ Al-Islam hari Senin-Selasa dan perpisahan juga dengan anak-anak serta ustadz/ustadzah. Lalu mengikuti kegiatan simaan Al-Quran di Yayasan Darul Hikmah perwakilan 5 mahasiswa. Kami juga mengikuti jalan-jalan santai terakhir kali sebelum kami pulang, kemudian kami perpisahan siswa dan bapak/ibu beserta staf SDN 1 Temon berat rasanya meninggalkan mereka tetapi kami juga harus kembali ke kampus untuk melanjutkan studi di kampus. Setelah perpisahan kami pun makan-makan bersama bapak/ibu guru dan meminta doa restu kepada beliau-beliau agar sepulang kami dari tempat KPM kami lancar dan sukses melanjutkan studi di kampus. Malam harinya kami rapat evaluasi serta menyampaikan laporan keuangan selama KPM di Dusun Senarang. Dan di akhir minggu kelima kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih basecamp seperti biasa.

Minggu keenam, kami pamitan ke kepala desa, Bapak RT/RW, ketua Takmir Masjid Al-Anshor Muhajirin, tuan rumah (Ibu Muji sekeluarga), masyarakat serta tokoh masyarakat lainnya. Kami juga memberikan imbalan atau kenang-kenangan kepada mereka dan sebagai rasa terimakasih kami karena telah mengizinkan dan mendukung kami untuk mengabdikan diri di Desa Temon ini.

Dan kegiatan terakhir kami yaitu penutupan KPM di Desa Temon.

Setelah kegiatan satu persatu terlaksana dan terselesaikan, saya melaksanakan observasi kembali, yaitu observasi mengenai adab (etika) yang sudah kami ajarkan kepada mereka. Dan hasilnya mereka sudah mulai merubah kebiasaan yang awalnya kurang sopan kepada bapak/ibu guru, orang yang lebih tua mereka jadi lebih sopan dari sebelumnya. Perkembangan mereka luar biasa Masyaallah dan terdapat perubahan maupun perbedaan dari kami awal bertemu sampai hari terakhir kami KPM.

Selama 5 minggu KPM di Desa Temon saya mendapatkan banyak pengalaman yaitu bisa berbaur di tengah-tengah masyarakat dan terjun langsung dalam acara-acara yang ada di desa Temon, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang sangat menarik dan bermanfaat. Desa Temon merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat besar terhadap mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo.

Saya berharap kegiatan kami di Desa Temon khususnya dengan adanya *English Club* (EC) di MA Darul Hikmah dapat bermanfaat serta kegiatannya agar tetap aktif dapat tersalurkan kepada calon anggota EC angkatan berikutnya. Saya juga berharap kepada semua anggota KPM Desa Temon agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena salah satu cara untuk memperpanjang umur adalah memperpanjang silaturahmi kita. Semoga kita semua diberi kesehatan, umur yang panjang dan barokah dan selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal alamin*. Dan semoga sukses selalu, lancar dalam menjalankan misi selanjutnya kawan!

REKOGNISI ENGLISH CLUB GUNA MENGEKSPLOR MINAT BAHASA INGGRIS SISWA DI MA DARUL HIKMAH

Yuhyin Nufus Sa'adah

Nama saya yuhyin nufus sa'adah dari jurusan Tadris bahasa inggris.Cerita sederhana KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di dukuh Senarang, desa Temon. Awal pertama KPM saya dan teman-teman diperkenalkan bahwa hidup di masyarakat itu bukan hanya hidup berdampingan rumah saja. Adapun istimewanya, setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan oleh bapak lurah untuk kami tempati selama 40 hari, tepatnya di depannya rumah Bapak Lurah. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggal menetap di kota Madiun dan kuliah di Kota Ponorogo hingga kemudian saya mendapatkan bagian KPM di sebuah desa. Desa yang sunyi, tidak bising dan banyak pohon hijau. Itu berbanding terbalik 180 derajat dengan kehidupan di kota. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 104) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KPM di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, disana kami diberikan ketela, lauk pauk, tahu, jajan, buah dan semacamnya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa temon ini.

Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Al-Anshor, dimana di masjid itu kami diberikan amanah untuk mengajar al-qur'an dan iqro' pada anak-anak sekitar masjid al-Anshor. Mayoritas masyarakat

desa ini bermata pencaharian sebagai peternak dan petani, paling mendominasi adalah petani. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KPM. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KPM IAIN PONOROGO ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja contohnya terkait dana. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan. Mulai dari menjalankan program kerja *English Club* (EC), mengajar ngaji, mengajar di SD, TK, pengajian rutin jum'at siang, kenduren untuk laki-laki, Ketakmiran, REMAS, dan lain sebagainya. Ini dapat dilihat ketika rapat diadakan mereka ikut berpartisipasi dan mengeluarkan hak suara mereka, walau tidak semua dari mereka yang seperti itu. Sayangnya, sebagian besar siswa-siswi MTS / MA darul hikmah masih ada yang tidak menyukai bahasa inggris, Contohnya siswa SMP disini masih belum hafal kosakata, materi-materi bahasa inggris yang sifatnya sangat umum pun mereka tidak tahu. Tetapi hal tersebut merupakan tantangan tersendiri dan saya jadi menyadari betapa sulitnya guru-guru disana dalam mengajari anak-anak disana. Sangat wajar bila mereka kurang siap dalam menghadapi Ujian Nasional.

Di desa temon ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah ialah tadarus Al-Quran di masjid kemudian mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang itu

tempat yang akan kami gunakan untuk menjalankan program kerja kelompok kami, berupa *English Club*, sebagian anggota ada yang mengajar di SD, lalu habis zuhurnya sekitar pukul dua siang kami melanjutkan mengajar TPQ Al-Anshor ada yang mengajar di TPA darul hikmah dan TPA Al-Islam sampai jam 4, setelah mengajar TPQ kami makan bersama dan dilanjutkan jama'ah shalat Maghrib dan isya' setelah itu kita evaluasi, untuk minggu pertama dan kedua kemudian minggu ketiga dan keempatnya merampungkan denah peta yang ada di Desa temon, dusun Senarang serta membahas program kerja di bidang yang belum terjamah. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal. Selain itu, kegiatan rutin tiap harinya kita ialah sholat berjamaah di Masjid Al-Anshor yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. Kemudian, hampir tiap malam setelah makan bersama kami mengadakan evaluasi atau rapat akan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu dan apa saja yang akan dilakukan pada esok harinya.

Selama menjalani KPM di desa temon, dusun Senarang, banyak hal yang dapat dipelajari. Mulai dari belajar beradaptasi di lingkungan yang baru, mengenal warga, bersosialisasi, mengajar anak-anak, serta belajar hidup mandiri dengan segala keterbatasan. Semua orang pasti merasakan awal yang berbeda bila di lingkungan yang baru. Mulai dari ketidaknyamanan, bosan, ataupun jenuh. Namun keadaan tersebut lama-kelamaan berubah, hal itu didorong dengan keramah-tamahan warga dan akhirnya menjadi salah satu bagian dari warga sekitar. Penduduk di dusun Senarang banyak dengan berbedabeda sifat dan karakter. Untuk itu, langkah awal saya adalah mengenal warga di sekitar agar warga juga kenal saya sesuai dengan istilah "TAK KENAL MAKA 100 TAK

SAYANG". Mengenal dan bersosialisasi dengan warga susah-susah gampang! Apa lagi kalau sudah berbeda bahasa daerah, namun hal tersebut bukanlah suatu hambatan bagi saya. Justru di sini saya diuntungkan dengan bahasa yang mereka gunakan, karena saya dapat memahami bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga saya dapat mengenal warga dan menyesuaikan diri. Bersosialisasi dengan warga itu dapat dilakukan dalam berbagai bidang kegiatan, kerja bakti, pengajian, dan mengajar. Disini, banyak kesan yang didapat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dari kerja bakti kita dapat merasakan kebersamaan dimana mahasiswa dan warga bekerja sama dalam membangun fasilitas umum dan kebersihan lingkungan. Dari pengajian, kita dapat mengenal adat dan kebiasaan warga serta dapat bersilaturahmi dengan warga antar kampung. Selanjutnya setiap malam habis shalat Isya hari kamis malam pembacaan Surat Yasin dan tahlil di *basecamp*, dan ini bertepatan dengan malam Jum'at yang mana bapak-bapak ada tahlilan bersama di rumah warga secara bergilir, lalu Jumat pagi anak sibuk dengan jadwal yang telah dibuat kelompok.

Adapun minggu pertama kegiatan kami kerja bakti bersih-bersih *basecamp*, depan *basecamp*, depan rumah bu Muji, dan masjid, sorenya kami beres-beres barang menatanya agar rapi. Adapun kegiatan lainnya yang kami lakukan pada minggu pertama adalah sowan ke perangkat desa dan tokoh penting yang ada di dusun senarang seperti Kunjungan DPL, sowan pak lurah, RW, Bu Muji, lalu hari Senin pagi kita mengadakan pembukaan dua sesi di kampus dan desa, kemudian hari kamis ada pertunjukan reog di dukuh Senarang, agar silaturahmi kami semakin erat kami juga mencari kegiatan seperti mengupas cengkeh, lalu *weekendnya* malam kita ikut

takbir keliling bersama TPA Nurul Huda, dan pada hari minggu pagi kita mengadakan Shalat idul adha, setelah itu berqurban, dan kambingnya dimasak bersama-sama masyarakat sekitar, setelah shalat Ashar kami semua pergi ke wisata bersama-sama yaitu pergi ke Telaga Sarean.

Kemudian pada minggu kedua kita mengadakan *English Club* di MTS/MA Darul Hikmah, siangny kami mengajar ngaji di TPQ Al-Anshor sampai jam 4 dan malamnya setelah shalat Isya kami evaluasi tim, pada hari Kamis malamnya kami Yasinan dan rapat evaluasi, kemudian pada hari jum'at kami melatih upacara di SD 1 Temon siangny kami mendapat kabar bahwa akan ada Kunjungan dari DPL, setelah itu siang jam 2 sebagian kami mengajar TPQ Al-Ansor dan TPA Nurul Huda sesuai jadwal yang telah dibuat. Kemudian hari sabtu pagi kami Jalan santai bersama murid-murid SDN 1 temon, setelah dari jalan santai sebagian siswa menjalankan gladi upacara SD 1 temon untuk upacara hari senin, dan siang jam 2 sebagian kami mengajar ngaji di TPA Nurul Huda. Untuk hari minggunya kami semua gotong royong bersih-bersih *basecamp*.

Minggu ketiganya pada hari senin sebagian dari kita ada yang mengikuti Upacara di SDN 1 temon, sebagian lainnya berada di Posyandu lansia untuk membantu ibu-ibu PKK untuk memeriksa, siangny kami perkenalan dengan siswa-siswi MTS-MA Darul Hikmah, kemudian setelah shalat dhuhur sebagian dari kami mengajar ngaji di TPQ Al-Anshor, pada hari selasa kami diminta tolong oleh pihak sekolah untuk membantu MOS MTS-MA di Darul Hikmah, adapun sebagian kami ada yang mengajar di SD 1 Temon, dilanjut setelah shalat Dhuhur sebagian kami ada yang mengajar ngaji di TPQ Al-Ansor dan pada malamnya kami rapat atau briefing.

Untuk hari Rabu kami membantu mensukseskan MOS MTS dan MA di Darul Hikmah, namun sebagian kelompok ada yang mengajar TK/PAUD, dan ada juga yang mengajar *English Club* di MTS kelas 8, dan siang sekitar jam 2 kami mengajar ngaji di TPQ Al-Ansor. Hari Kamisnya teman-teman mengajar SDN 1 temon, EC di MTS kelas 8 dan 9, adapun sebagian temen-teman ada yang mengajar TK/PAUD, dan di MTS dan MA ada kegiatan Outbound (*game*: ambil karet dalam tepung pakai sedotan, pecah balon, kursi goyang, masukin paku dalam botol), sepulang dari sekolahan jam 2, sebagian dari kami mengajar ngaji di TPQ al-ansor dan TPA nurul huda. Di hari jum'at mengajar di SD 1 temon, dan siangnya Yasinan rutinan bersama ibu-ibu, dan mengajar TPA nurul huda. Dan di hari Sabtu teman-teman melatih adik-adik upacara di SDN 1 temon, siangnya Pembukaan EC di MTS-MA Darul hikmah, kemudian sore TPA di Nurul Huda. Untuk hari Minggunya kami gotong royong bersih-bersih *basecamp* dan sekitarnya.

Pada minggu keempat, hari Senin kita ikut serta Upacara, mengajar di SDN 1 temon dan TK dharma wanita, siangnya mengajar English club di MTS dan MA Darul Hikmah dengan materi noun, verb, adjective dan mengajar ngaji di TPQ Al-Islam dan TPQ Al-Ansor. Pada hari selasa pagi kami mengajar di TK Dharma Wanita dan siangnya menjalankan proker berupa *English Club* di Darul Hikmah, di lanjut ngajar ngaji di TPQ al-islam, malamnya makan-makan bersama pemuda Temon, dan di hari Rabu pagi kami mengajar di SDN 1 temon dan melatih PBB, siangnya mengajar *English Club*, dilanjut mengajar ngaji di TPQ Al-Anshor. Lalu hari Kamis pagi teman-teman mengajar di SD 1 temon dan melatih PBB, dan siangnya mengajar *English Club*, mengajar ngaji di TPQ al-Ansor dan TPA Nurul Huda, malamnya setelah

shalat isya mengadakan Yasinan dan rapat evaluasi. Selanjutnya hari Jumat pagi teman-teman mengajar di SD1 temon dan melatih PBB, siangya dilanjut Yasinan rutin bersama ibu-ibu sekitar, dan sebagian temna-teman mengajar ngaji di TPA Nurul Huda. Di hari sabtunya kami mengajar ngaji di TPA Nurul Huda weekendnya kami gotong royong bersih-bersih *basecamp*, lalu malamnya menghadiri undangan dari karang taruna acara pembukaan turnamen voli.

Kemudian minggu kelima, kegiatan di hari senin pagi dengan mengajar TK dharma wanita Temon, mengajar di SD 1 temon serta ikut upacara, mengajar PBB, siangya mengajar English club di Darul hikmah, dan jam 2 mengajar ngaji di TPQ al-Anshor dan TPQ al islam, malamnya melihat pembukaan turnamen *volly*. Lalu hari selasa pagi mengajar TK Dharma Wanita, mengajar SD , dan melatih PBB, siangya mengajar *English club*, dilanjut jam 2 mengajar ngaji di TPQ al-Anshor dan TPQ al-islam, malamnya setelah shalat isya' menonton turnamen *volly* di lapangan Senarang. Hari rabu pagi mengajar SD 1 temon, melatih PBB, dan simaan al-quran di Darul Hikmah, siangya mengajar ngaji di TPQ al-Anshor. Di lanjut keesokan harinya di hari kamis pagi mengajar EC kelas 10, siangya mengajar ngaji di TPQ al-ansor dan TPA Nurul Huda. Di hari Jumat pagi ikut pengajian rutin Jumat siang bersama ibu-ibu desa, dan sebagian mengajar ngaji di TPA nurul huda. Lalu di hari sabtu pagi ikut Jalan santai di SDN 1 Temon, dilanjut pamitan serta salam perpisahan kepada siswa-siswi dan bapak ibu guru di SD 1 Temon, siangya mengajar ngaji di TPA Nurul Huda sekaligus pamitan bahwa tugas kita telah selesai. Lalu di hari minggu kita semua gotong royong bersih-bersih *basecamp*, sorenya dilanjut buka bersama TPA Nurul Huda, malamnya sowan-sowan kepada

masyarakat desa dan perangkat desa. Dan tak lupa pada minggu terakhir tepatnya Jumat tanggal 12 Agustus kami mengadakan penutupan KPM juga yang mana KPM ini telah diselenggarakan selama satu bulan lebih yaitu dari tanggal 4 Juli 2017 sampai 12 Agustus 2022.

Melalui KPM ini lah pikiran saya terbuka mengenai betapa beruntungnya saya, bisa hidup berkecukupan dan dapat bersekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan dibiayai oleh orang tua. Dengan adanya program KPM ini, saya merasa harus lebih banyak bersyukur atas apa yang sudah diberikan Tuhan kepada saya. Selain itu, dengan adanya program KPM ini, saya merasa lebih mandiri dalam berkehidupan, dimana saat pelaksanaan KPM, saya melakukan berbagai kegiatan yang sebelumnya selalu dikerjakan oleh orang tua, menjadi saya yang mengerjakannya sendiri, seperti mencuci baju, memasak, mengepel, mencuci piring, dan kegiatan-kegiatan rumah tangga lainnya.

Tiba saatnya berpisah dengan warga desa Temon dusun Senarang, air mata pun bercucuran baik dari pelupuk mataku dan teman-teman kelompok maupun masyarakat sekitar yang cukup dekat dengan kami selama sebulan lebih di desa Temon, dusun Senarang ini. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan mereka saat kami akan meninggalkan Desa Desa temon, dusun Senarang ini. Bahkan Bapak Har dan ibu Muji bersedia mengantarkan kami sampai kami benar-benar meninggalkan desa Desa temon, dusun Senarang. Terima kasih Masjid al-Anshor Desa Temon, dusun Senarang, terima kasih MTS dan MA Darul Hikmah. Terima kasih LPPM IAIN PONOROGO. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan

kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan program KPM IAIN Ponorogo telah usai. Namun, dampak yang diberikan dari program KPM ini terasa sangat mengena dalam benak saya. Saya merasa mendapatkan banyak pengalaman baru pada KPM ini. Dalam KPM ini, saya bisa mendapatkan teman-teman baru, pengalaman baru, bagaimana berinteraksi dengan warga, menjumpai adat dan tradisi warga desa yang berbeda dengan warga di perkotaan, dan hal-hal lain yang sulit untuk dilupakan. Hal ini berkaitan erat dengan suasana desa KKN yang baru, yang dimana saya tidak mengenal orang-orang dan adat istiadat desa setempat sebelumnya.

Namun, setelah program KPM ini saya merasakan bahwa ternyata masih ada desa yang kurang terjamah dari pembangunan pemerintah, meskipun jarak dari ibu kota dengan desa KPM saya terlalu jauh. Hal ini menimbulkan keprihatinan pada diri saya, bahwa pemerintah masih belum terlalu memperhatikan pembenahan daerah-daerah tertinggal. Saya membayangkan, desa yang tidak berjarak terlalu jauh dari ibu kota saja keadaannya seperti ini, apalagi desa yang berada di daerah-daerah terpencil.

Saya bersyukur telah menyelesaikan program KPM ini dengan baik. Program KPM ini telah mengajarkan saya banyak hal, mulai dari bagaimana cara mengajar dengan baik, bagaimana cara berhadapan dengan masyarakat secara langsung, bagaimana cara menghadapi birokrasi pemerintahan yang berbelit-belit, dan bagaimana cara menjaga harmonisasi dengan teman KPM, agar tidak ada konflik yang dapat mengganggu proses pelaksanaan program KPM ini, mengingat saya dan teman-teman didalam kelompok KPM Mono Disiplin adalah orang-

orang yang tidak mengenal satu sama lainnya sebelumnya.

Dengan adanya program KPM ini, maka tiap-tiap mahasiswa dapat merasakan bagaimana rasanya menjalankan hidup tanpa adanya bantuan orang tua dan hidup dengan segala sesuatu yang terbatas, memiliki bekal dalam terjun ke masyarakat setelah lulus nanti, sehingga lulusan IAIN Ponorogo dapat dipandang sebagai lulusan-lulusan berkualitas, tidak hanya sekedar mengejar ijazah, namun juga mengejar ilmu pengetahuan dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya di universitas ke dalam masyarakat. Saya berharap dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak menjadi pribadi yang selalu tergantung kepada orang lain sehingga menjadi individu yang lebih mandiri. Semoga program KPM IAIN Ponorogo ini dapat terus berlanjut demi mendidik para mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo agar dapat menjadi individu yang lebih baik lagi dan semoga program KPM ini akan terus berkembang menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Pelajaran utama yang saya dapatkan dari kegiatan ini adalah kesabaran. Salah satu program kelompok kami adalah mengajar. Kami dipecah dan mengajar ke seluruh lapisan mulai dari PAUD, SD, MI, hingga MTs. Kebetulan saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar di MTS / MA Darul Hikmah. Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD, MTS dan MA jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak-anak pada umumnya. Padahal siswa di SD, MTS dan MA desa Temon, Senarang ini tidak sebanyak di kota-kota besar, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN, MTS dan MA temon ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang dan bersyukur

bisa mengenal mereka. Sekian kisah KPM di desa Temon
dusun Senarang, *see you and good bye.*

DOKUMENTASI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT



